

Bidang Ilmu: Pembelajaran
Bahasa

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN PROFESOR**



MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

**PENERAPAN KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI PADA MATA PELAJARAN BAHASA
INGGRIS DAN KETERKAITANNYA DENGAN UJIAN NASIONAL DI SMA KABUPATEN
SOLOK SUMATERA BARAT**

Oleh:

Prof.Dr. Hermawati Syarif, M.Hum

Dr. Desmawati Rajab.M.Pd

MILIK PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG
DITERIMA TGL : 15 April 2014
SUMBER/HARGA: Hd
KOLEKSI : F1
NO. INVENTARIS : 672 (Hd) 2014 - P.1 (1)
KLASIFIKASI : 420.71 sya p.1

Dibiayai oleh:

Dana DIPA APBN-P Universitas Negeri Padang
Sesuai dengan Surat Penugasan Pelaksanaan Penelitian Profesor
Universitas Negeri Padang Tahun Anggaran 2012
Nomor: 754/UN35.2/PG/2012 Tanggal 3 Desember 2012

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

LAPORAN PENELITIAN

PENERAPAN KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS DAN KETERKAITANNYA DENGAN UJIAN NASIONAL DI SMA KABUPATEN SOLOK SUMATERA BARAT

Personalia Peneliti

- 1. PROF. DR. HERMAWATI SYARIF, M.HUM . (Ketua)**
 - 2. DR. DESMAWATI RADJAB, M.PD. (Anggota)**
-

ABSTRAK

PENERAPAN KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS DAN KETERKAITANNYA DENGAN UJIAN NASIONAL DI SMA KABUPATEN SOLOK SUMATERA BARAT

Hermawati Syarif, Desmawati Radjab

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan kurikulum berbasis kompetensi pada mata pelajaran bahasa Inggris dan keterkaitannya dengan ujian nasional di SMA kabupaten Solok. Penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif. Ada lima komponen yang dikaji secara deskriptif, yakni pemahaman guru, teknik penerapan CLT dan GBA, penerapan penilaian berorientasi proses pembelajaran, keterkaitan KBK dengan UN. Populasi penelitian adalah guru bahasa Inggris di seluruh SMA negeri kabupaten Solok, dengan mengambil sampel 5 sekolah untuk diobservasi dan interviu informal. Namun, angket disebar keseluruh guru yang hadir pada pertemuan MGMP., dan kendala-kendala yang ditemukan guru bahasa Inggris dalam menerapkan KBK. Hasil menunjukkan bahwa, secara umum, pemahaman guru tentang pembelajaran bahasa Inggris (yang mencakup jenis *genre*, jenis sumber bahan ajar dan fitur teks, teks interpersonal dan transaksional, teks fungsional pendek, dan 4 tahap siklus kurikulum bahasa Inggris berdasarkan GBA) di SMA Negeri kabupaten Solok cukup baik, walaupun yang terakhir hany dikategorikan sedang. Penerapan CLT dan GBA, yang mencakup teknik pembelajaran dan keterpaduan keterampilan berbahasa dengan unsur bahasa kurang terlaksana dengan baik, kecuali seorang seorang guru yang muncul dengan pelaksanaan CLT dan GBA dengan sangat baik. Penerapan penilaian berorientasi proses pembelajaran (penilaian proses dan penilaian hasil secara berkala dan performansi) kurang terlaksana dengan baik, cenderung ke penilaian hasil pembelajaran. Keterkaitan antara topik pembelajaran dengan UN cukup berimbang, kecualin *Writing* yang dalam kompetensi dasar KTSP berorientasi pada penulisan esai pendek dalam *genre* tertentu, tidak diujikan dalam UN. Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru bahasa Inggris dalam menerapkan KBK dan CLT lebih ke teknik pembelajaran, kurang percaya diri, latar belakang siswa yang kurang mendukung dalam pembelajaran juga menjadi masalah dan buku pegangan siswa di sekolah-sekolah baru.

PENGANTAR

Kegiatan penelitian mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang berusaha mendorong dosen untuk melakukan penelitian sebagai bagian integral dari kegiatan mengajarnya, baik yang secara langsung dibiayai oleh dana Universitas Negeri Padang maupun dana dari sumber lain yang relevan atau bekerja sama dengan instansi terkait.

Sehubungan dengan itu, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang bekerjasama dengan Pimpinan Universitas, telah memfasilitasi peneliti untuk melaksanakan penelitian tentang *Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris dan Keterkaitannya dengan Ujian Nasional di SMA Kabupaten Solok Sumatera Barat*, sesuai dengan Surat Penugasan Pelaksanaan Penelitian Profesor Universitas Negeri Padang Tahun Anggaran 2012 Nomor: 754/UN35.2/PG/2012 Tanggal 3 Desember 2012.

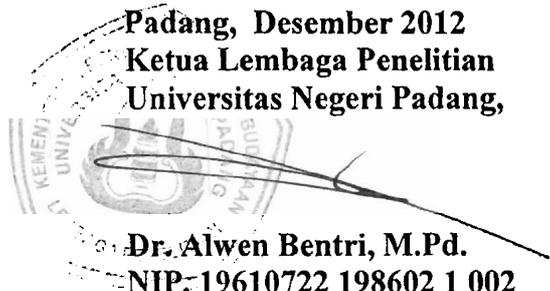
Kami menyambut gembira usaha yang dilakukan peneliti untuk menjawab berbagai permasalahan pembangunan, khususnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian tersebut di atas. Dengan selesainya penelitian ini, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang akan dapat memberikan informasi yang dapat dipakai sebagai bagian upaya penting dalam peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Di samping itu, hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan masukan bagi instansi terkait dalam rangka penyusunan kebijakan pembangunan.

Hasil penelitian ini telah ditelaah oleh tim pembahas usul dan laporan penelitian, kemudian untuk tujuan diseminasi, hasil penelitian ini telah diseminarkan ditingkat Universitas. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada umumnya dan khususnya peningkatan mutu staf akademik Universitas Negeri Padang.

Pada kesempatan ini, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu terlaksananya penelitian ini, terutama kepada pimpinan lembaga terkait yang menjadi objek penelitian, responden yang menjadi sampel penelitian, dan tim pereviu Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang. Secara khusus, kami menyampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Padang yang telah berkenan memberi bantuan pendanaan bagi penelitian ini. Kami yakin tanpa dedikasi dan kerjasama yang terjalin selama ini, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan dan semoga kerjasama yang baik ini akan menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Terima kasih.

Padang, Desember 2012
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Negeri Padang,


Dr. Alwen Bentri, M.Pd.

NIP: 19610722 198602 1 002

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN

1.	a. Judul penelitian b. Bidang	Penerapan Kurikulum berbasis Kompetensi pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SMA Kabupaten Solok Sumatera Barat Pembelajaran Bahasa
2.	Ketua Peneliti a. Nama Lengkap b. Jenis kelamin c. NIP d. Pangkat/Golongan e. Fakultas/Prodi f. Alamat Kantor g. Alamat Rumah	Prof. Dr. Hermawati Syarif, M.Hum Perempuan 19510721 197503 2 001 Pembina Utama Madya/lvd Pascasarjana/ Pendidikan Bahasa Inggris Pasacasarjana UNP Padang Jl. Gajah III No. Air Tawara Barat Padang
3.	Jangka Waktu	6 (enam) bulan
4.	Pembiayaan a. Usulan Biaya b. Sumber Biaya	Rp. 25. 000.000,-(dua puluh lima juta rupiah) DIPA APBN-P Universitas Negeri Padang th 2012

Padang, 10 Januari 2013
Peneliti,

Mengetahui:
a.n. Direktur Program Pascasarjana UNP
Asdir I,



Prof. Dr. Mukhayar, M.Pd
NIP: 19500612 197603 1005



Prof. Dr. Hermawati Syarif, M. Hum.
NIP: 19510721 197503 2 001

Menyetujui:
Ketua Lembaga Penelitian UNP ,



Dr. H. Alwen Bentri, M.Pd.
NIP. 19610722 198602 1 002

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis bersyukur ke hadirat Allah Subhanahu Wataala karena berkat redhaNya penulis telah dapat menyelesaikan penelitian dengan judul *Penerapan Kurikulum berbasis Kompetensi pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SMA Kabupaten Solok Sumatera Barat*

Untuk menyelesaikan penelitian ini, penulis banyak mendapat bantuan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu:

1. Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti,
2. Kepala Pusat Penelitian UNP Padang yang telah memberi izin pelaksanaan penelitian ini,
3. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Solok yang telah memberi kemudahan dengan pemberian izin selama penelitian ini,
4. Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri kabupaten Solok atas kerjasamanya dalam penelitian ini,
5. Guru-guru Bahasa Inggris SMA Negeri kabupaten Solok yang menjadi subjek penelitian yang telah menyediakan waktu dan tenaganya secara serius selama pengumpulan data penelitian ini,
6. Tim *reviewer* yang telah memberikan saran perbaikan laporan penelitian ini,
7. Pemerintah Indonesia yang telah menyediakan dana APBN-P untuk Universitas Negeri Padang sehingga penelitian ini dapat terlaksana dan selesai.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi amalan soleh dan mudah-mudahan mendapat imbalan yang sesuai dari Allah S.W.T. Penulis yakin dan percaya bahwa tidak ada pekerjaan yang sempurna, begitu juga dengan laporan penelitian ini. Untuk itu peneulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari para pembaca demi kesempurnaan laporan ini.

Atas sarannya, sebelumnya penulis mengucapkan terima kasih dengan harapan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kepentingan pendidikan, Amiin.

Padang, Januari 2013
Tim Peneliti

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 3. 1 Populasi SMA Negeri di Kabupaten Solok	18
Tabel 3. 2 Distribusi Sampel Sekolah	19
Tabel 3. 3 Distribusi subjek Sampel	19
Tabel 4. 1 Distribusi Pendidikan Terakhir, Pengalaman Mengajar, Jam Mengajar. perminggu/hari Guru bahasa Inggris SMA Negeri Kabupaten Solok	22
Tabel 4. 2 Daftar Sumber Bahan Ajar Bahasa Inggris	23
Tabel 4. 3b Urutan Kemudahan Pemahaman Guru Bahasa Inggris terhadap Teks Interpersonal dan transaksional, serta teks fungsional pendek di SMAN Kabupaten Solok	24
Tabel 4. 4 Pemahaman Guru Bahasa Inggris SMAN Kab. Solok terhadap Materi Ajar ...	25
Tabel 4. 5 Pemahaman Guru Bahasa Inggris tentang 4 tahap siklus kurikulum Berdasarkan Genre based Approach di SMAN Kabupaten Solok	26
Tabel 4. 7 Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Bahasa Inggris di SMAN Kabupaten Solok	30
Tabel 4. 8 Penilaian Bahasa Inggris berorientasi proses pembelajaran	31
Tabel 4. 9 Kesesuaian Pertanyaan UN dengan Bahan Pembelajaran berdasarkan KBK dan GBA	34
Tabel 4. 11 Kendala yang dihadapi Guru dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SMAN Kabupaten Solok	36

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1	Angket untuk Guru SMA Negeri Kabupaten Solok 48
Lampiran 2	Format Observasi Pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Kab. Solok 54
Lampiran 3	Surat Pengantar Izin Penelitian dari Lembaga Penelitian UNP... 57
Lampiran 4	Surat Izin Penelitian dari Kepala KP3M Pemda Kab Solok 58
Lampiran 5	Daftar Hadir MGMP Mata Pel. B. Inggris Guru SMA Kab. Solok untuk Pengisian Angket 59
Lampiran 6	Sampel Silabus/RPP Guru SMA Negeri Kab. Solok 60
Lampiran 7	Surat Keterangan Menyelesaikan Pengumpulan Data 73
Lampiran 8	Tabulasi Data Angket Guru SMA Negeri Kabupaten Solok 77
Lampiran 9	Tabulasi Data Observasi Guru SMA Negeri Kabupaten Solok 86
Lampiran 10	Table 4.3a Urutan Kemudahan Pemahaman Guru Bahasa Inggris terhadap Jenis Teks yang ditawarkan dalam kurikulum di SMAN Kabupaten Solok 90
Lampiran 11	Table 4.6 Teknik Pembelajaran dan Keterpaduan Keterampilan Bahasa dengan Unsur Bahasa 91
Lampiran 12	Table 4.10 Distribusi item soal Reading Comprehension UN 2011/2012.....92

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	iii
PENGANTAR	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR ISI.....	ix

BAB 1 PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang Masalah.....	1
1. 2 Identifikasi Masalah	3
1. 3 Ruang Lingkup Masalah.....	4
1. 4 Perumusan Masalah	4
1. 5 Tujuan Masalah	4
1. 6 Hasil yang Diharapkan	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2. 1 Kurikulum Berbasis Kompetensi	6
2. 1. 1 Pengertian	6
2. 1. 2 Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Inggris	7
2. 2 Pendekatan Komunikatif dan Pendekatan <i>Genre</i>	8
2. 3 Pembelajaran Bahasa Inggris secara Integratif.....	10
2. 4 Evaluasi Pembelajaran	13
2. 5 Penelitian yang Relevan.....	16

BAB III METODE PENELITIAN

3. 1 Jenis Penelitian.....	18
3. 2 Populasi dan Sampel	18
3. 3 Alat dan Teknik Pengumpul Data	19
3. 4 Teknik Analisis Data	20

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4. 0 Pengantar	21
4. 1 Hasil Penelitian.....	21

4. 1. 1 Data Pendahuluan	21
4. 1. 2 Pemahaman guru tentang pembelajaran bahasa Inggris.....	23
4. 1. 3 Penerapan <i>CLT</i> dan <i>GBA</i> oleh guru Bahasa Inggris SMA Negeri Kabupaten Solok.....	27
4. 1. 4 Penerapan penilaian bahasa Inggris berorientasi proses pembelajaran	29
4. 1. 5 Keterkaitan KBK dan <i>GBA</i> dengan UN dalam mata pelajaran bahasa Inggris.....	33
4. 1. 6 Kendala-kendala yang ditemukan guru bahasa Inggris dalam menerapkan KBK dan <i>GBA</i> dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SMA N Kabupaten Solok	35
4. 2 Analisis dan Pembahasan	36

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5. 1 Simpulan	44
5. 2 Rekomendasi	45

DAFTAR PUSTAKA	46
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	48
-------------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang Masalah

Usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia telah ditunjukkan pemerintah, ahli pendidikan, dan praktisi pendidikan dengan berbagai cara, seperti meningkatkan dana pendidikan, meningkatkan kualitas guru, dan memperbaiki kurikulum. Sehubungan dengan kurikulum, khususnya kurikulum untuk mata pelajaran Bahasa Inggris, perbaikan sudah dilakukan beberapa kali yang melahirkan beberapa kurikulum seperti Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, dan Kurikulum 2004 atau yang disebut juga dengan kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Pada tahun 2006 lahir Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan penyempurnaan dan penyederhanaan KBK. Meskipun KTSP seharusnya dibuat oleh sekolah, KTSP yang berlaku sekarang masih tetap KBK (Kurikulum 2004). Perbedaan hanya terletak pada satu hal, indikator pada KTSP ditentukan oleh guru berdasarkan keadaan sekolah. Secara prinsip, baik landasan filosofis maupun teori, KTSP sama dengan KBK.

Perbaikan atau perubahan kurikulum biasanya didorong oleh beberapa faktor seperti perkembangan ilmu, evaluasi kurikulum terdahulu, dan tuntutan masyarakat (Onstein dan Hunkins, 1988). Berdasarkan kenyataan selama ini, perubahan kurikulum di Indonesia lebih banyak disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap kemampuan lulusan dan indikasi kurangberhasilan kurikulum terdahulu. Untuk kurikulum Bahasa Inggris, misalnya, kebutuhan masyarakat akan lulusan yang mampu berkomunikasi dalam bahasa tersebut mendorong perubahan kurikulum.

Pada Kurikulum 1994, pengajaran Bahasa Inggris ditekankan pada penguasaan berbagai fungsi bahasa seperti *greeting*, *introducing yourself*, dan membaca pemahaman. Ternyata kurikulum ini melahirkan lulusan yang dinilai kurang berhasil. Buktinya, lulusan sekolah menengah umum secara umum tidak mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris, dan hasil dari ujian nasional untuk mata pelajaran Bahasa Inggris juga sangat rendah. Dengan kata lain, pengajaran Bahasa Inggris dinilai kurang memuaskan oleh berbagai pihak.

Hasil evaluasi secara umum tersebut mendorong pemerintah untuk melakukan perubahan kurikulum yang akhirnya melahirkan KBK dan KTSP. Kurikulum ini menekankan pencapaian kompetensi untuk keempat keterampilan bahasa (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis) dalam berbagai bentuk teks. Untuk mencapai keterampilan tersebut kurikulum telah menetapkan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan menggariskan pendekatan pengajaran serta sistem evaluasi yang harus digunakan. Pendekatan pengajaran yang komunikatif (*Communicative Language Teaching*) dan pendekatan genre (*Genre-Based Approach*) serta sistem evaluasi yang berorientasi proses harus diterapkan. Baik pendekatan pengajaran maupun sistem evaluasi ini masih baru bagi sebagian besar guru.

Dengan pemahaman terhadap KBK yang nampaknya kurang memadai karena tidak meratanya sosialisasi kurikulum serta pengetahuan dan keterampilan berbahasa Inggris yang juga kurang yang barangkali disebabkan oleh kurang terbiasanya mereka menggunakan bahasa Inggris, penerapan KBK menemui beberapa masalah. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru dalam berbagai forum (seminar, lokakarya, diskusi dalam MGMP) penulis menemukan bahwa masih banyak guru yang belum memahami KBK dan komponen-komponennya. Sebagai ilustrasi, guru belum lagi memahami 'kompetensi' dengan baik, belum memahami berbagai genre (jenis teks) yang harus mereka ajarkan, dan belum bisa menerapkan pendekatan *Genre-Based Approach* (GBA) dan sistem penilaian proses yang dianjurkan. Akibatnya, banyak guru yang bingung dan ragu-ragu dengan apa yang harus mereka lakukan untuk menerapkan KBK tersebut dengan benar. Seperti kurikulum-kurikulum terdahulu, pelaksanaan KBK tersebut tergantung interpretasi guru masing-masing.

Kejadian ini menjadi lebih rumit ketika Ujian Nasional (UN) yang bagi guru kelihatannya tidak sejalan dengan apa yang dituntut pada mereka untuk mengajarkannya. Padahal, seperti sudah diketahui umum, keberhasilan sekolah dan guru dinilai masyarakat dari keberhasilan siswa dalam ujian nasional. Contohnya, UN tahun 2006 untuk menanyakan beberapa istilah dan mengidentifikasi komponen dari *genre* tertentu. Seiring dengan penerapan GBA yang nampaknya belum begitu dipahami, guru lebih banyak membahas ciri-ciri sebuah *genre* dengan istilah-istilah terkait, sehingga ada yang mengabaikan kemampuan membaca pemahaman. Ternyata pada UN 2010 istilah-istilah tidak lagi ditanyakan; pertanyaan lebih

dikatakan pada membaca pemahaman. Oleh sebab itu, sebagian besar guru mengeluh dan merasa apa yang mereka ajarkan tidak bermanfaat bagi siswa dalam menjawab soal-soal UN. Soal-soal UN tentu tidak salah, namun pengertian terhadap KBK yang terbataslah yang menjadi sumber masalah. Jika masalah ini tidak dicarikan solusinya, peningkatan kualitas pengajaran Bahasa Inggris melalui penerapan KBK akan sulit dicapai.

Untuk itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana implementasi KBK tersebut sehingga kesulitan-kesulitan yang ditemui guru bisa diungkap dengan lebih jelas. Dengan demikian, pemecahan masalah yang tepat dapat pula dicarikan. Karena KBK masih baru, belum ada lagi penelitian yang melihat penerapannya dan mengkaji kesinerjian UN dengan KBK tersebut dalam skala yang agak besar.

Terdorong oleh kenyataan ini, penulis bermaksud meneliti penerapan KBK di SMA negeri kabupaten Solok, Sumatera Barat dan melihat kesinerjian antara UN dengan penerapan KBK tersebut. Meskipun kurikulum yang diterapkan sekarang disebut KTSP seperti telah disinggung sebelumnya, penulis tetap menggunakan istilah KBK karena KTSP yang sekarang prinsip dan teorinya tetap KBK.

1. 2 Identifikasi Masalah

Dalam penerapan KBK, terdapat indikasi adanya berbagai masalah dan kesulitan yang dihadapi berbagai pihak terkait, sekolah, guru, maupun siswa. Guru sebagai pihak yang bertanggungjawab langsung terhadap pelaksanaan dan hasil pelaksanaan KBK mengalami kesulitan yang jalan keluarnya harus dicarikan bersama. Pertama, kurangnya sosialisasi kurikulum menyebabkan guru tidak begitu memahami KBK tersebut. Guru, misalnya, belum memahami makna standar kompetensi, kompetensi dasar, dan keterkaitan satu aspek dengan aspek lain dalam kurikulum tersebut.

Kedua, guru belum memahami konsep *genre* dan bermacam-macam *genre* yang harus mereka ajarkan. Hal ini akan menyulitkan guru dalam menentukan materi ajar yang cocok, dan dalam mengajarkannya. Guru juga sering mengajarkan aspek yang kurang penting dan mengabaikan hal-hal pokok.

Berikutnya, guru juga ragu-ragu dalam menerapkan GBA. Ini mungkin disebabkan oleh kurang mengertinya mereka akan pendekatan tersebut. Melalui pelatihan yang terbatas, barangkali sebagian guru sudah memahami pendekatan

tersebut secara teoritis, namun mungkin mengalami masalah ketika harus menerjemahkan teori tersebut ke dalam praktik pengajaran.

Selanjutnya, sistem penilaian yang baru juga sulit bagi guru untuk menerapkannya. Selama ini, guru terbiasa dengan penilaian berorientasi produk dan hanya menilai kemampuan tatabahasa dan membaca siswa. Sementara itu, KBK menuntut guru menggunakan penilaian berorientasi proses dan menilai semua keterampilan bahasa.

Masalah-masalah tersebut di atas merupakan masalah utama yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan KBK. Untuk mendapatkan gambaran yang akurat dan rinci, penelitian penerapan KBK, seperti yang menjadi tujuan penelitian ini, perlu dilakukan.

1. 3 Ruang Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian ini dibatasi pada penerapan KBK untuk mata pelajaran Bahasa Inggris di sekolah menengah atas (SMA). Penelitian akan dilakukan terhadap guru-guru bahasa Inggris, siswa di SMA kota Solok.

1. 4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah peneliti ini dapat dirumuskan dalam pertanyaan berikut.

- a. Bagaimana pemahaman guru tentang pembelajaran bahasa Inggris?
- b. Bagaimana guru menerapkan CLT dan GBA dalam mata pelajaran bahasa Inggris?
- c. Bagaimana guru menerapkan penilaian bahasa Inggris berorientasi proses pembelajaran?
- d. Bagaimana keterkaitan KBK dengan UN dalam mata pelajaran bahasa Inggris?
- e. Kendala-kendala apa yang ditemukan guru bahasa Inggris dalam menerapkan KBK?

1. 5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

- a. pemahaman guru tentang pembelajaran pelajaran bahasa Inggris,
 - b. cara guru menerapkan CLT dan GBA dalam mata pelajaran bahasa Inggris,
-

- c. penerapan penilaian bahasa Inggris berorientasi proses pembelajaran,
- d. keterkaitan KBK dengan UN dalam mata pelajaran bahasa Inggris, dan
- e. kendala-kendala yang ditemukan guru bahasa Inggris dalam menerapkan KBK.

1. 6 Hasil yang Diharapkan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berarti bagi berbagai pihak terkait.

- a. Guru diharapkan memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai refleksi pemahaman mereka terhadap KBK dan implementasinya sehingga dia dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam melakukan perbaikan pengajaran.
- b. Diknas dan MGMP diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam melakukan sosialisasi dan pelatihan pada guru.
- c. Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan hendaknya juga dapat mengambil hasil penelitian ini sebagai masukan dalam mengembangkan kurikulum dan pengajaran di perguruan tinggi.
- d. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah khasanah ilmu yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran bahasa Inggris seperti bidang kurikulum dan pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing (TEFL).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2. 1 Kurikulum Berbasis Kompetensi

2. 1. 1 Pengertian

Seperti namanya, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) mengisyaratkan bahwa kurikulum tersebut disusun dengan menetapkan terlebih dahulu kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti satu jenjang pendidikan. Kompetensi minimal tersebut memungkinkan seorang peserta didik untuk melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi dan untuk hidup dalam masyarakat. Kurikulum ini ikembangkan dari konsep pendidikan berbasis kompetensi.

Menurut Soewono (2002: 53) pendidikan berbasis kompetensi dikembangkan berdasarkan empat pilar pendidikan yang ditetapkan UNESCO, *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, dan *learning to live together*. Lebih lanjut dia mengatakan bahwa prinsip dasar pendidikan berbasis kompetensi yang penting adalah (a) menekankan pada hasil, (b) hasil merupakan kompetensi yang dapat diukur, (c) evaluasi keberhasilan merupakan pengukuran penguasaan kompetensi yang telah dicapai, (d) relevansi lebih besar pada dunia kerja nyata, dan (e) menekankan pada kemampuan berpikir lebih tinggi.

Prinsip-prinsip tersebut menggambarkan bahwa pendidikan berbasis kompetensi dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang mempunyai kompetensi yang dapat digunakan untuk kelangsungan hidup dalam masyarakat, terutama kompetensi yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Untuk tujuan tersebut, diperlukan kurikulum berbasis kompetensi.

Mengutip Gonczi (1997) dan Hager (1995), Soewono (2002) menyatakan bahwa kompetensi adalah suatu kombinasi yang kompleks dari pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai yang ditunjukkan dalam hasil dari suatu pekerjaan. Ini berarti bahwa kompetensi bukan hanya menyangkut penguasaan pengetahuan dan keterampilan saja, tetapi juga sikap dan nilai-nilai.

KBK di Indonesia yang sudah mulai diterapkan pada tahun 2004 menetapkan standar kompetensi yang harus dikuasai lulusan. Mulyasa (2006) menggambarkan secara rinci kompetensi dasar untuk setiap jenjang pendidikan. Standar kompetensi

lulusan untuk jenjang menengah umum adalah “meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut” (Mulyasa, 2006:30). Standar kompetensi tersebut tentu harus dijabarkan ke dalam sub-sub kompetensi yang dapat diaplikasikan dalam proses belajar mengajar oleh guru dan siswa.

2. 1. 2 Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Inggris

KBK untuk mata pelajaran Bahasa Inggris telah menggariskan standar kompetensi yang harus dikuasai lulusan sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas umum, dan sekolah menengah kejuruan. Sehubungan dengan tujuan penelitian ini, pembahasan dibatasi pada KBK pengajaran Bahasa Inggris pada sekolah menengah umum.

Model kompetensi bahasa yang digunakan adalah model kompetensi yang diajukan oleh Celce-Murcia (2005), Dornyei dan Thurrel (1995) yang disebut sebagai kompetensi komunikatif. Kompetensi komunikatif tersebut meliputi Kompetensi Wacana (*Discourse Competence*), Kompetensi Linguistik (*Linguistic Competence*), Kompetensi Sosiokultural (*Sociocultural Competence*), dan Kompetensi Strategis (*Strategic Competence*). Kompetensi wacana adalah kemampuan untuk berkomunikasi baik lisan maupun tulisan utama dalam suatu peristiwa komunikasi yang dipengaruhi oleh topik, hubungan interpersonal pihak yang terlibat, dan jalur komunikasi yang digunakan dalam satu konteks budaya. Kompetensi merupakan kompetensi utama yang harus dikuasai siswa dan harus didukung oleh ketiga kompetensi yang lain.

Berdasarkan prinsip di atas pengajaran Bahasa Inggris dalam KBK menekankan penguasaan kompetensi berkomunikasi dalam dalam tingkat wacana. Seperti juga dalam bahasa lain, jumlah wacana atau teks dalam Bahasa tentu banyak sekali. Kurikulum telah menetapkan beberapa jenis teks yang harus diajarkan: (1) beberapa jenis teks interpersonal dan transaksional, (2) beberapa jenis “genre”, dan (3) beberapa teks fungsional pendek (Kurikulum 2004). Teks-teks interpersonal dan transaksional di antaranya *memperkenalkan diri, menyatakan persetujuan, memberi informasi, dan menerima dan menolak undangan*. Jenis-jenis teks ini menekankan penguasaan keterampilan mendengar dan berbicara. Kemudian, ada 12 jenis *genre* yang perlu dikuasai siswa, yaitu *narrative, recount, spoof, procedure, report, descriptive, analytical exposition, hortatory exposition, discussion, explanation, news*

item, dan *reviews*. Siswa diharapkan menguasai keduabelas jenis *genre* ini dalam keempat keterampilan bahasa (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis). Contoh teks fungsional pendek yang harus diajarkan adalah *pengumuman*, *surat lamaran*, dan *iklan*.

Dari uraian di atas, terlihat dengan jelas bahwa lulusan sekolah menengah dituntut untuk dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris dalam berbagai jenis wacana baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Untuk wacana narative, misalnya, lulusan harus memahami teks naratif yang didengarnya, yang dibacanya dan bisa memproduksi wacana naratif dalam bentuk lisan dan tulisan. Komponen bahasa tatabahasa dan kosakata tidak terpisah dari wacana.

Perubahan pada cakupan kompetensi bahasa dan pemberian penekanan yang seimbang untuk keempat keterampilan bahasa mengakibatkan perubahan pada pendekatan dan strategi pembelajaran dan sistem penilaian yang harus diterapkan. Pengajaran yang komunikatif seperti pada kurikulum terdahulu tetap dianjurkan, dan dilengkapi dengan pendekatan *genre* (*Genre-Based Approach*), khususnya untuk mengajarkan *genre*. Sistem penilaian yang digariskan adalah sistem penilaian berorientasi proses.

2.2 Pendekatan Komunikatif dan Pendekatan *Genre*

Pendekatan Komunikatif adalah pendekatan pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi komunikatif (Hymes, 1972). Menurut Canale dan Swain (1980) kompetensi komunikatif tersebut terdiri dari empat dimensi kompetensi yang disebutnya sebagai 'grammatical competence', 'sociolinguistic competence, discourse competence', dan 'strategic competence'. Dapat dikatakan bahwa seseorang yang mempunyai kompetensi komunikatif bisa berkomunikasi secara lisan dan tulisan dalam wacana yang benar dengan menggunakan tatabahasa yang baik dan benar pula sesuai konteks sosial (dengan siapa, dimana, kapan) komunikasi. Jadi seseorang yang mempunyai kompetensi komunikatif mempunyai pengetahuan tentang bahasa dan keterampilan menggunakannya dalam berkomunikasi.

Kegiatan belajar mengajar yang disarankan untuk mewujudkan pendekatan komunikatif ini oleh Richards dan Rodgers (2001) adalah kegiatan-kegiatan yang memberikan latihan-latihan yang memungkinkan pelajar melakukan komunikasi seperti memberikan/berbagi informasi, negoosiasi makna, dan interaksi. Savignon (2001) berpendapat bahwa dalam menyusun kurikulum pengajaran berbasis

pendekatan yang komunikatif ada 5 komponen yang perlu diperhatikan sebagai dasar menciptakan kegiatan-kegiatan yang bisa dilakukan di dalam dan di luar di kelas.

- a. Seni bahasa atau Analisis bahasa (*Language Arts*). Komponen ini meliputi latihan-latihan yang menekankan pada penggunaan bahasa yang akurat.
- b. Bahasa untuk suatu tujuan (*Language for a Purpose*). Komponen ini merupakan penggunaan bahasa untuk berkomunikasi untuk tujuan yang sesungguhnya.
- c. Penggunaan Bahasa Inggris sendiri (*My Language Is Me: Personal Language Use*). Komponen ini berkaitan dengan munculnya identitas pribadi dalam menggunakan bahasa Inggris bagi pelajar.
- d. Seni Teater (*You Be, I'll Be: Theatre Arts*). Pelajar harus diberi kesempatan untuk mencoba dan berimprovisasi dalam menggunakan bahasa. Kegiatan-kegiatan yang bisa dilakukan seperti bermain peran, simulasi, dan pantomim.
- e. Di luar Kelas (*Beyond the Classroom*). Komponen ini bertujuan mempersiapkan pelajar untuk menggunakan bahasa Inggris di luar kelas untuk tujuan yang sesungguhnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengajaran bahasa dengan menggunakan pendekatan komunikatif harus mengutamakan penggunaan bahasa secara aktif semaksimal mungkin supaya tatabahasa dan kosakata dapat diinternalisasikan ke dalam keempat keterampilan bahasa tersebut.

Pendekatan *Genre (Genre-Based Approach)* sudah populer semenjak tahun 1980-an, khususnya di Australia. Prinsip-prinsip dasar dari pendekatan ini meliputi hal-hal sebagai berikut. Pertama, bahasa muncul dalam konteks sosial dan diatur berdasarkan tujuan penggunaannya dalam suatu konteks tertentu. Kedua, teks memiliki perbedaan secara sistematis tergantung konteks sosial di mana teks itu muncul. Selanjutnya, penggunaan bahasa yang dan grafologi yang sesuai dengan situasi tertentu.

Untuk menerapkan prinsip di atas, pendekatan ini memberikan sebuah kerangka pengajaran yang disebut dengan siklus kurikulum (*curriculum cycle*). Siklus tersebut terdiri dari 4 tahap. Pada tahap 1 disebut dengan *Building Knowledge of the Field* (BKOF). Pada tahap ini guru dan siswa berbagi pengalaman sehubungan *genre* yang dipelajari. Di sini tujuan, struktur generik, dan fitur bahasa suatu teks digarisbawahi. Kosakata juga harus dibangun melalui kegiatan yang bermakna. Pada

tahap ini ada dua aspek yang perlu menjadi perhatian, membangun pengetahuan siswa mengenai topik dan memperkenalkan siswa pada model teks (Feez and Joyce, 1998; Paltridge 2001).

Tahap kedua disebut *modelling of the text* (MOT). Pada tahap ini guru bersama siswa menganalisis model teks dalam berbagai bentuk kegiatan. Dengan demikian pada tahap ini, tujuan sosial, struktur generik, dan fitur bahasa sebuah teks dianalisis (Callaghan et al., 1993:181). Melalui modeling siswa melihat bagaimana sebuah teks diciptakan, dan kegiatan tersebut membantu mereka untuk menghasilkan teks sendiri.

Tahap ketiga adalah tahap membuat teks bersama atau *joint construction of text* (JOT). Pada tahap ini, siswa membuat teks bersama guru dan bersama teman mereka dalam kelompok. Ketika membuat teks bersama guru, guru berperan membimbing siswa dan memperlihatkan bagaimana membuat sebuah teks. Ini berarti guru harus bisa menulis dengan baik. Ketika siswa membuat teks dalam kelompok, guru berperan sebagai fasilitator.

Tahap terakhir adalah tahap membuat teks sendiri. Pada tahap terakhir ini dukungan guru sudah dikurangi sedemikian rupa hingga siswa sudah bisa membuat teks secara individu yang dikenal dengan *individual construction of text* (ICOT) (Gibbons, 2002; Hammond, 2001).

Melalui pendekatan *Genre* ini siswa dibimbing memahami dan menghasilkan sebuah teks secara bertahap. Dapat dilihat bahwa pendekatan ini juga menganut prinsip pengajaran keterampilan bahasa yang komunikatif dan integratif. Keempat keterampilan bahasa dan komponen bahasa diajarkan secara terintegrasi.

2.3 Pembelajaran Bahasa Inggris secara Integratif

Untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, keterampilan berbahasa tidak dapat dipisah-pisahkan. Saat seseorang berbicara, pasti ada yang menyimak, dan bahkan mencatat serta membaca catatan yang telah dibuatnya untuk mengecek kebenaran yang dicatatnya. Keadaan ini membuktikan bahwa dalam menggunakan bahasa, empat keterampilan ini selalu terintegrasi. Paling kurang kita melibatkan dua keterampilan sekaligus. Brown (1994) mengemukakan pengintegrasian *language skills* merupakan pendekatan yang paling dapat diandalkan dalam rancangan komunikasi yang interaktif.

Fakta ini diperhatikan dalam mempelajari bahasa asing (Inggris). Harmer (1989) menekankan bahwa tidak mungkin seseorang berbicara tanpa menyimak, membaca atau menulis. Senada dengan yang dikemukakan Brown (1994), paling kurang dua keterampilan berbahasa dalam berkomunikasi terintegrasi secara otomatis. Alasan ini digunakan oleh pemerhati bahasa untuk meningkatkan pembelajaran bahasa dengan teknik integratif.

Dalam penyusunan garis-garis besar program pengajaran, pada dekade terakhir ini, para ahli telah memikirkan pengintegrasian keempat keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa asing, yang dikenal dengan pendekatan *whole language*. Keterampilan membaca, misalnya, diperlakukan sebagai satu dari dua atau lebih ketrampilan-ketrampilan berbahasa yang saling berhubungan. Pembelajaran yang menekankan pada *Reading*, misalnya, juga ditunjang oleh ketrampilan *Listening*, *Speaking* dan *Writing* dengan mengaplikasikan komponen-komponen bahasa seperti *grammar*, *vacabulary* dan *pronunciation*.

Ada bermacam-macam model pembelajaran untuk mengimplementasikan pendekatan *a whole language* ini, di antaranya *Content-based Teaching*, *Theme-based Teaching*, dan *Task-based Teaching*. Model *Content-based Teaching* adalah model yang mengintegrasikan pembelajaran bahasa dengan bidang-bidang ilmu lain, seperti biologi, sejarah, fisika dan lain-lain. Pengetahuan yang diberikan mengontrol pemilihan dan urutan item bahasa. *Theme-based Teaching* merupakan model pembelajaran yang memiliki prinsip atomatis, bermakna, dengan motivasi intrinsik, dan kompetensi komunikatif. Selanjutnya, *Task-based Teaching* merupakan model pembelajaran yang terfokus pada aktivitas kelas. Nunan (1991) merekomendasikan lima ciri *Task-based Teaching* ini, yakni (1) penekanan pada belajar berkomunikasi melalui interaksi dalam bahasa tujuan (Inggris); (2) pengenalan materi yang otentik dalam situasi belajar; (3) pemberian kesempatan pada siswa memusatkan perhatian pada bahasa dan proses belajar; (4) pengutamaan pengalaman siswa sebagai elemen yang membantu dalam pembelajaran; dan (5) usaha mengaitkan pembelajaran bahasa dalam kelas dengan penggunaan di luar.

Pada prinsipnya, ketiga model ini dapat saling menunjang dalam mempercepat pemahaman dan keterampilan berbahasa. Prinsip keterpaduan dan berdasarkan tema menurut Brown (1994) sangat efektif untuk melayani bermacam-macam minat

siswa dalam kelas. Di samping itu, prinsip tersebut dapat membantu guru mendapatkan materi pembelajaran dari tugas siswa yang variatif dan menarik.

Berdasarkan pernyataan S. Savignon (1983) yakni: *The most effective programs will be those that involve learners in the experience of language as a network of relations between people, things and events.*, Richard-Amato (1988:182) mengintegrasikan beberapa metoda dan kegiatan kelas yang dapat menunjang terjadinya komunikasi dan hubungan yang erat antarsiswa dalam proses pemerolehan pengalaman berbahasa. Sebagai teknik pengelolaan, cooperative learning dianggap suatu teknik yang sangat efektif karena siswa dapat menolong siswa lain dalam kelompok 4 atau 5 orang sebagai usaha mencapai tujuan. Di sini terjadi saling ketergantungan antarsiswa dalam kelompoknya karena mereka merasa sama-sama berjuang untuk mencapai tujuan kelompoknya. Hubungan yang menyenangkan antarsiswa ini merupakan salah satu pengelolaan pembelajaran yang baik.

Pada dasarnya ada dua model pengintegrasian keterampilan berbahasa ini. Sasaran belajar hanya pada satu keterampilan, tetapi dalam kegiatan pembelajarannya terdapat keempat keterampilan bahasa sebagai penunjang keterampilan yang difokuskan (misalnya, *Writing* ditunjang oleh kegiatan *Listening*, *Speaking*, dan *Reading*). Atau mungkin keempat keterampilan berbahasa ini sekaligus menjadi sasaran belajar dan keempat-empatnya saling menunjang dalam kegiatan pembelajaran. Dalam usaha mengintegrasikan keterampilan berbahasa Inggris, guru dituntut menyusun lebih dari satu keterampilan sebagai sasaran pembelajaran, misalnya *Listening* dan *Speaking*; *Speaking*, *Reading*, dan *Writing*; atau *Listening*, *Reading*, *Speaking* dan *Writing*. Dengan demikian terlihat keintegrasian secara jelas, bukan hanya sebagai penunjang kegiatan pembelajaran.

Dalam interaksi kelas bahasa, seorang guru harus mempertimbangkan: (1) *spontanitas* berbahasa, yang fokus komunikasinya adalah arti dan pesan, bukan pada struktur atau bentuk bahasa; (2) *motivasi* siswa untuk mengungkapkan apa yang mereka maksud; (3) *strategi berkomunikasi* untuk menyatakan dan menginterpretasikan pesan serta mengatasi kemungkinan kekeliruan dalam berkomunikasi; (4) kemampuan siswa dalam mengatasi kegagalan, kesalahpahaman

selama berinteraksi; (5) pemahaman siswa terhadap kebudayaan penutur asli bahasa (Inggris); (6) pengaruh bahasa ibu serta; (7) *kesanggupan berkomunikasi*.

2.4 Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah komponen yang saling berkaitan dengan materi, tujuan dan metode pembelajaran. Dengan kata lain, evaluasi selalu harus saling mengacu dengan tiga komponen lainnya dan sama pentingnya. Dalam suatu desain pengajaran berdasarkan CLT yang mengaplikasikan pengajaran bahasa secara komunikatif secara otomatis mempersyaratkan teknik evaluasi yang sejalan, yakni evaluasi yang bersifat komunikatif.

Ada dua istilah yang sering digunakan dalam penilaian yakni *evaluasi* dan *assessment*. *Assessment* merupakan cara untuk mengetahui kemampuan siswa dengan menggunakan alat ukur tertentu. Menurut Brown (2004) *assessment* merupakan proses yang berkelanjutan yang mencakup; pengumpulan informasi, analisis, dan interpretasi terhadap informasi yang dikumpulkan untuk menilai proses pembelajaran dan pengajaran. Sementara itu, *evaluasi* adalah *value judgement* yang didasarkan pada hasil *asesment*. Menurut Linse (2005), pada umumnya, *assessment* adalah penilaian terhadap individu atau kelompok sedangkan evaluasi adalah penilaian terhadap program. Dengan demikian, penilaian terhadap pembelajaran atau kemampuan siswa dapat dikategorikan pada *assessment*. *Assessment* sangat penting dalam sistim pengajaran, karena hasil penilaian terhadap kemampuan dan prestasi siswa merupakan masukan bagi pengembangan kurikulum, metode dan teknik pengajaran, serta bahan pengajaran. Sehubungan dengan pentingnya *assessment*, Shabaan (2005) menyatakan

“Assessment becomes a diagnostic tool that provides feedback to the learner and the teacher about the suitability of the curriculum and the instructional materials, the effectiveness of teaching methods, and the strength and weaknesses of the students”.

Dalam hal ini, Shabaan menekankan pentingnya *formative assessment* dari pada *summative assessment* dan lebih jauh dia menekankan bahwa *assessment* dalam communicative language teaching (CLT) haruslah mengutamakan *formative assessment*.

Seperti yang dinyatakan oleh Brown sebelumnya, (1994) bahwa *assessment* ini adalah dua jenis evaluasi yang biasa digunakan oleh guru, yakni tes informal dan

formal. Tes informal terjadi sepanjang proses pembelajaran menuju sasaran yang akan dicapai yang dikenal dengan istilah *formative evaluation* (*assesing students in the process of "forming" their competencies and skills with the goal of helping them continue that growth process*). Ia mengatakan keberhasilan guru tergantung pada ketaatasannya memberikan evaluasi informal ini. Tes formal adalah latihan-latihan dan pengalaman-pengalaman yang disusun khusus untuk melangkah ke pengetahuan dan keterampilan yang lebih luas pada batas waktu tertentu. Tes ini dirancang secara sistematis yang merefleksikan ringkasan apa yang telah diperoleh siswa. Dan ini disebutnya *summative test* (yang diadakan pada akhir perangkat tiap unit atau akhir cawu).

Dari kedua jenis evaluasi Brown ini terlihat bahwa pengertian *formative test* adalah penilaian yang diberikan kepada siswa secara gradual dan tidak terdisain. Mungkin dapat dikatakan sebagai evaluasi proses (*on going evaluation*). Evaluasi ini cenderung untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar sedangkan *summative test* adalah untuk melihat hasil pembelajaran. Sehubungan dengan evaluasi proses ini, Yasin (2000) menyarankan *portfolio assesment* untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang kemajuan siswa. *Portfolio assesment* adalah prosedur yang digunakan untuk merencanakan, mengumpulkan dan menganalisis berbagai macam sumber data siswa, seperti tugas-tugas, pengalaman, dan pertunjukan (*performance*). Proses ini dilakukan dengan pencatatan secara gradual dan sistematis. Data dalam pencatatan ini tidak hanya hal-hal / kegiatan yang terlihat oleh guru dalam kelas, tapi juga berupa keterangan dari orang tua, teman, dan siapa saja yang mengetahui tentang siswa untuk mendapatkan informasi tentang kelemahan dan kelebihan mereka. *Portfolio assesment* ini dapat memberikan gambaran kepada siswa dan orang tua secara rutin. Dengan demikian dalam subjektivitas terdapat objektivitas penilaian. Sejalan dengan pendekatan CLT yang direkomendasikan dalam pengajaran bahasa Inggris di SMU, hasil yang diperoleh dari proses ini akan lebih menunjang penemuan teknik pembelajaran yang paling tepat serta keobjektivan penilaian akhir individual siswa.

Sejalan dengan teknik yang tercakup dalam strategi pembelajaran, beberapa teknik *assessment* berikut disarankan oleh para ahli pembelajaran bahasa untuk penilaian siswa sebagai pengukuran kemampuan, kemajuan belajar, dan prestasi

siswa. Pertama adalah *Oral Interview* (wawancara). Pierce dan O'Malley (1992) menyarankan penggunaan gambar pada tahap awal wawancara. Siswa dapat disuruh memilih gambar dan guru menanyai siswa tentang gambar tersebut sambil mengarahkannya kepada kosakata yang sudah dipelajari siswa. Hal ini dapat memberikan pemahaman secara impresif kepada siswa dalam menginterpretasikan isi wawancara.

Kedua adalah *Role-Play* (Bermain Peran). Teknik ini menggabungkan kegiatan lisan dengan kegiatan fisik. Siswa lebih termotivasi menggunakan bahasa dan menyukai kegiatan ini apalagi bila terdapat kerjasama kelompok. Kreativitas guru dalam menciptakan situasi dan peran yang menarik bagi siswa serta sesuai dengan tingkat kemampuan bahasa mereka sebagai bahan *assessment* akan lebih mendukung.

Ketiga adalah menulis *narasi*. *Assessment* ini dapat dilakukan dengan tugas-tugas sederhana yang otentik, seperti, menulis surat pada teman, menulis undangan, menulis tentang hobi, kegiatan sehari-hari yang menarik bagi siswa. Dan keempat adalah *Presentasi*, yang mencakup berbagai kegiatan yang mengundang minatsiswa, misalnya *poetry reading*, *story telling*. Dengan perkembangan teknologi, siswa dapat menceritakan apa yang didengar dan dilihatnya di tv, video, film dan lainnya yang berkesan bagi mereka.

Keempat saran di atas membutuhkan kejelian guru dalam menentukan jenis *assessment* yang akan dilakukan. Jenis tersebut harus sesuai dengan topik dan tingkat kesulitan materi yang disajikan. Guru juga harus memperhatikan kondisi dan situasi kelas serta waktu pembelajaran (pagi atau siang).

Jenis *assessment* lainnya adalah siswa ikut terlibat dalam penilaian yakni: (1) *Self-assessment*: siswa diberikan format untuk mengisi sendiri pendapatnya tentang kemampuannya dalam pembelajaran bahasa Inggris; (2) *Peer-assessment*: siswa dapat bekerja kelompok dan kemudian hasil kerjanya dinilai oleh kelompok lain. Guru tentu perlu memberikan bimbingan yang jelas bahwa yang sangat diharapkan adalah komentar yang konstruktif terhadap hasil kerja temannya. Hal ini juga dapat dilakukan secara individual; (3) *Portfolio-Assessment*: jenis *assessment* ini melibatkan siswa untuk mengumpulkan karyanya baik berupa gambar ataupun tulisan dalam proses pembelajaran. Ini juga dapat merupakan *feedback* bagi siswa dan orang tua.

Di sisi lain, John Oller, Jr dalam Richard-Amato (1988) mempertentangkan *discrete test* dengan *integrative test* muncul untuk memenuhi evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan secara terintegrasi. Karenanya, bentuk *integrative test* ini dirancang dengan menyatukan komponen dan keterampilan berbahasa pada waktu yang sama. Sejalan dengan pendekatan kebermaknaan yang dianut oleh kurikulum Bahasa Inggris SMU. Ia betul-betul melihat keberhasilan seseorang dalam berbahasa secara menyeluruh (untuk mengetahui *performance*).

2. 5 Penelitian yang Relevan

Penelitian tindakan kelas dalam mata pelajaran bahasa Inggris telah dilakukan di kelas III IPA SMU 4 Padang oleh Syarif (2001). Hasilnya menunjukkan bahwa pengintegrasian keterampilan bahasa secara situasional dalam menggunakan kaidah-kaidah bahasa sebagai salah satu prinsip *CLT* sangat tepat untuk mengundang keberanian siswa dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Teknik inkuiri, yang memerlukan aktifitas siswa menemukan sendiri kaidah-kaidah yang dipelajari secara berpasangan dan berkelompok juga dapat menimbulkan keberanian serta kemampuan mengemukakan gagasan siswa. Di samping itu, pengajuan pertanyaan-pertanyaan menggiring dalam proses penemuan kaidah terlihat efektif untuk meningkatkan motivasi dan percaya diri siswa dalam menggunakan kaidah bahasa secara lisan. Walaupun untuk mencapai penguasaan dan penggunaan materi yang agak rumit, siswa memerlukan waktu yang sedikit lebih panjang. Selanjutnya, latihan-latihan penggunaan *Structure* dalam empat keterampilan berbahasa secara fungsional dan situasional dapat pula diberikan dengan menyusunnya secara gradual dan kontekstual ke bentuk komunikasi yang sebenarnya. Namun, karena keterbatasan kemampuan guru dalam menerapkan teknik-teknik tersebut, guru harus bekerja keras melatih diri dengan bantuan kolaborasi dengan peneliti. Hal ini mengimplikasikan bahwa kerjasama sekolah dengan perguruan tinggi (khususnya jurusan bahasa Inggris) penghasil guru.

Untuk melihat pelaksanaan pengajaran bahasa Inggris di SMU dengan pendekatan kebermaknaan yang dipersyaratkan dalam GBPP kurikulum 1994 di kota Padang juga telah dilakukan penelitian oleh Syarif dkk (2001). Hasil pengamatan, wawancara dan survei di dua SMU yang menjadi sampel menunjukkan bahwa guru kurang berusaha menyusun dan mengembangkan sendiri bahan ajar yang otentik.

Pada dasarnya, teknik pembelajarn yang diaplikasi guru berdasarkan pendekatan kem\bermaknaan, namun, untuk mengintegrasikan ke empat keterampilan bahasa (*Listening, Speaking, Reading dan Writing*) dengan memasukkan unsur-unsur bahasa merupakan hal yang sulit bagi guru karena mereka telah terbiasa dengan pemisahan masing-masing komponen. Sementara itu, evaluasi pembelajaran sudah agak menggambarkan tuntutan GBPP kecuali penilaian proses kurang terlaksana.



BAB III

METODE PENELITIAN

3. 1 Jenis Penelitian

Kesejalaran pelaksanaan pengajaran bahasa Inggris dengan pemahaman guru bahasa Inggris tentang KBK dan KTSP dan Ujian Nasional (UN) di SMA kota Padang dan kabupaten Solok diteliti secara deskriptif-kualitatif dan analitis yang bertujuan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh secara faktual dan benar (Gay, 1987). Jenis penelitian ini adalah penelitian survai. Aspek yang diteliti adalah pelaksanaan pengajaran bahasa Inggris yang mencakup materi pembelajaran, strategi pembelajaran, evaluasi pembelajaran; pemahaman guru tentang KBK dan KTSP serta penerapannya; dan profil soal UN dengan hasil pencapaian siswa dalam UAN. Semua aspek yang diteliti disesuaikan dengan tujuan pembelajaran di sekolah dasar.

3. 2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah SMAN se kabupaten Solok yang tersebar di daerah kecamatan seperti pada Tabel 3. 1 berikut.

Tabel 3. 1 Populasi SMA Negeri di Kabupaten Solok

No	Nama Sekolah	Kecamatan
1	SMA N 1 Gunung Talang	Kec. Gunung Talang
2	SMA N 1 Pantai Cermin	Kec. Pantai Cermin
3	SMA N 1 Lembang Jaya	Kec. Lembang Jaya
4	SMA N 1 Junjung Sirih	Kec. Junjung Sirih
5	SMA N 1 Kubung	Kec. Kubung
6	SMA N 1 Danau Kembar	Kec. Danau Kembar
7	SMA N 1 Payung Sekaki	Kec. Payung Sekaki
8	SMA N 1 X Koto Singkarak	Kec. X Koto Singkarak
9	SMA N 2 Lembang Jaya	Kec. Lembang Jaya
10	SMA N 1 Sungai Lasi	Kec. Sungai Lasi
11	SMA N 1 Hiliran Gumanti	Kec. Hiliran Gumanti
12	SMA N 2 Hiliran Gumanti	Kec. Hiliran Gmanti
13	SMA N 1 Bukit Sundi	Kec. Bukit Sundi
14	SMA N 2 X Koto Singkarak	Kec. X Koto Singkarak
15	SMA N 2 Lembah Gumanti	Kec. Lembah Gumanti
16	SMA N 2 Gunung Talang	Kec. Gunung Talang

Dari populasi ini diambil 5 sekolah (31%) yang dipilih secara acak, lebih banyak dari yang disarankan oleh Gay (2009), yakni 10% untuk populasi besar. Ini dapat dilihat pada Tabel 3. 2 berikut.

Tabel 3. 2 Distribusi Sampel Sekolah

No	Nama Sekolah	Kecamatan
1	SMA N 1 Gn Talang di Cupak	Kec. Gn Talang
2	SMA N 2 Gn Talang di Aro Suka	Kec. Gn Talang
3	SMA N 1 Bukit Sundi	Kec. Bkt Sundi
4	SMA N 1 Kubung	Kec. Kubung
5	SMA N 1 X Koto Singkarak	Kec. X Koto Singkarak

Dari sampel sekolah yang diambil, subjek penelitian ditujukan pada semua guru bahasa Inggris sekolah tersebut, yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 3. 3 Distribusi subjek Sampel

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru bahasa Inggris
1	SMA N 1 Gn Talang di Cupak	4
2	SMA N 2 Gn Talang di Aro Suka	2
3	SMA N 1 Bukit Sundi	3
4	SMA N 1 Kubung	4
5	SMA N 1 X Koto Singkarak	4
Jumlah total		17

Untuk melengkapi data, semua guru SMA Negeri kabupaten Solok yang hadir dalam MGMP Bahasa Inggris juga dijadikan subjek penelitian.

3. 3 Alat dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi yang dilakukan pada guru bahasa Inggris di lima sekolah sampel. Di samping itu, juga dilakukan interviu informal dengan guru dan kepala sekolah. Angket juga yang disebarakan kepada semua guru yang hadir pada MGMP tanggal 14 November 2012. Dokumen berupa RPP guru-guru di sekolah sampel dan lembaran UN tahun 2011/2012 dalam mata pelajaran bahasa Inggris. Panduan wawancara, angket dipersiapkan berdasarkan kisi-kisi yang mencakup pertanyaan serta pernyataan mengenai pendapat guru tentang pengertian KBK/KTSP, fokus pembelajaran bahasa Inggris, kesejalaran antara fokus pembelajaran dengan soal-soal UAN, serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran dalam penerapan KBK/KTSP. Kisi-kisi ini divalidasi melalui *expert judgement validity* sehingga kelayakan dapat dipertanggungjawabkan. Data yang diperoleh diberi penilaian kuantitatif sehingga dapat memberikan

gambaran yang nyata tentang kesejalanan antara pelaksanaan pengajaran bahasa Inggris, pemahaman guru bahasa Inggris tentang KBK/ KTSP dan cakupan UN.

3. 4 Analisis Data

Data yang terkumpul dari hasil observasi, interviu informal, angket, dokkumen, diklasifikasikan menurut indikator yang telah dipersiapkan. Hasil klasifikasi dikelompokkan sesuai dengan urutan pertanyaan penelitian dan dianalisis dengan teknik deskriptif. Data ditabulasikan, dipersentasekan, dan kemudian dideskripsikan secara analitis dan interpretatif. Hasilnya diharapkan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4. 0 Pengantar

Bab ini mendeskripsikan hasil temuan dan membahas tentang pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah menengah atas (SMA) Negeri kabupaten Solok. Data diperoleh dari hasil olahan angket yang disebarakan kepada seluruh guru bahasa Inggris yang datang ke pertemuan MGMP pada tanggal 14 November 2012, dan hasil observasi serta interviu kepada 7 orang guru dari lima sekolah yang diambil sebagai sampel. Selain itu, beberapa RPP dan soal UN 2011/2012 juga dianalisis untuk melihat kecocokannya dengan isi kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran. Pembahasan tidak difokuskan pada perbandingan antara satu SMA dengan SMA lainnya, tetapi pada seluruh SMA yang menjadi cakupan penelitian. Namun tabel-tabel deskripsi data dapat memberi gambaran penerapan kurikulum berbasis kompetensi pada mata pelajaran bahasa Inggris oleh setiap SMA.

4. 1 Hasil Penelitian

4. 1. 1 Data Pendahuluan

Informasi tentang profil guru di SMA Negeri kabaupaten Solok yang diperoleh dari olahan kuesioner angket dapat dilihat pada tabel 4. 1.

Data tabel 4. 1 menunjukkan, dari 29 orang guru bahasa Inggris yang memberikan data pada penelitian ini, 27 orang (97%) memiliki pendidikan terakhir S1, dan hanya 1 orang (3%) yang memiliki pendidikan akhir S2. 25 orang (86%) guru telah memiliki sertifikat guru profesional. Dilihat dari pengalaman mengajar, pada umumnya, guru-guru SMAN kabupaten Solok telah mengajar lebih dari 10 tahun, yakni 24 orang (83%) dari responden yang mengisi angket. Sedangkan 4 orang guru telah mengajar sekitar 5-10 tahun dan 4 orang lainnya masih dibawah 5 tahun. Jam mengajar guru rata-rata lebih dari 12 jam perminggu, yakni 24 orang (83%) dari responden, 4 orang (14%) memiliki beban mengajar antara 9-12 jam perminggu dan 1 (3%) antara 6-8 jam. 60% orang guru ini mengajar di daerah yang berjarak agak jauh dari kota Solok, dengan jumlah siswa terbatas. Seperti yang terlihat pada tabel 4. 1, rata-rata jam mengajar guru perhari adalah ± 6 , yakni 16 orang (55%). Sementara itu,

7 orang (24%) dari responden mengajar diatas 6 jam perhari dan 5 (17%) orang responden lainnya mengajar dibawah 6 jam sehari.

Tabel 4. 1 Distribusi Pendidikan Terakhir, Pengalaman Mengajar, Jam Mengajar perminggu/hari Guru bahasa Inggris SMA Negeri Kabupaten Solok

No	Nama Sekolah	Jml Gr	Ijazah Tertinggi/sertifikasi			Pengalaman Mengajar			Jam Mengajar perminggu				Jam Mengajar/Hari
			S1	S 2	Sert	< 5th	5-10 th	>10 th	< 6 jm	6-8 jm	9-12 jm	>12 jm	
1	SMAN1 Guntal	4	3	1	4		1	3				4	6-10
2	SMAN 2 Guntal	2	2		2		1					2	± 6
3	SMAN 1 Singkarak	2	2		2			3				3	6
4	SMAN 2 Singkarak	1	1		1			1				1	8
5	SMAN 1 Bkt Sundi	3	3		2			3				3	6
6	SMAN 1 Lmb. Jaya	1	1		1			1				1	± 6
7	SMAN 2 Lmb. Jaya	2	2		0	2				2			4
8	SMAN 1 Pyg Sekaki	2	2		2			2				2	6
9	SMAN 1 Kubung	3	3		3			3				3	4-8
10	SMAN 1 . Lasi	2	2		1			2				2	± 6
11	SMAN 1 X Kt Di atas	2	2		1	1		1		1		1	6
12	SMAN 1. P. Cermin	2	2		2			2				2	5
13	SMAN 1 Lmb. Gum.	1	1		2		1			1			6
14.	SMAN 2 Lmb. Gum.	1	1		1		1			1			
15	SMAN 2 Hil. Guman.	1	1	1		1	1			1			3
	Total	29	28	1	25	4	4	21	0	2	4	24	
	Persentase (%)	100	97	3	86	14	14	72		3	14	83	

Catatan: Persentase (%) yang dideskripsikan hanya menunjukkan responden yang mengisi setiap item angket.

Sementara itu, buku yang dipakai oleh guru sebagai pegangan guru dan siswa dapat dilihat pada Tabel 4. 2. Sebagian besar guru memakai buku *Look Ahead* penerbit Bumi Aksara sebagai buku pegangan, yakni 26 orang (90%) yang diikuti oleh *English for Better Life* penerbit Pakar Raya. Di samping itu, ada juga guru yang menggunakan buku lain sebagai variasi, seperti *Interlanguage*, *Interchange*, *Developing English Competence*, *Link to the World*, *English for SMA* dan LKS. Untuk siswa, guru lebih banyak menugasi mereka mempelajari LKS, yakni 21 (72%) orang guru, di samping buku *Look Ahead* sebagai buku rujukan.

Masih ada sumber lain yang digunakan oleh guru sebagai materi ajar. Di antaranya adalah dari majalah *Forum*, *Time*, *Hello* dan koran seperti *Jakarta Post*. Kelihatannya, guru cenderung menambah bahan ajar dari internet, yang terlihat paling banyak dipilih, yakni 8 orang (28%) dibanding dengan sumber lain. Selain dari sumber-sumber tersebut, beberapa orang guru juga menggunakan *the whimpy kid's diary*, *gossip monster*, dan berbagai jenis novel sederhana lainnya.

Tabel 4. 2 Daftar Sumber Bahan Ajar Bahasa Inggris

No	Nama Sumber Bahan Ajar	Pengarang/Penerbit/Th.Terbit	Total Pemakai	
			Guru	Siswa
I	Buku Pegangan Guru/Siswa			
	1. Look Ahead	1. Bumi Askara, Erlangga (2008)	26	17
	2. English for A better Life	2. Pakar Raya (2005)	6	3
	3. LKS	3. Bervariasi (Intan Par., Aspirasi)	1	21
	4. Interlanguage	4. Joko Priyana	4	-
	5. Developing English Competence	5. Achmad Daddy (2008)	3	-
	6. Link to the World	6. Yudistira (2005)	3	1
	7. English for SMA	7. Grifindo	3	-
8. Sumber lain (variatif)	8. Cambridge, dll	3	1	
II	Sumber Lain:	Berbagai penerbit		
	a. Majalah Forum, Hello, Time		3	
	b. Koran: Jakarta Post		1	
	c. Bahan dari Internet (yg relevan)		8	
	d. The Wimphy kid's diary		1	
	e. Gossip Monster		1	
f. Novel sederhana	1			

4. 1. 2 Pemahaman guru tentang pembelajaran bahasa Inggris

Dalam penelitian ini ada tiga jenis pemahaman guru yang dideskripsikan sesuai dengan data yang diperoleh dari angket. Pertama adalah pemahaman guru bahasa Inggris terhadap jenis teks yang ditawarkan dalam kurikulum, kedua adalah pemahamannya terhadap pemahaman terhadap materi ajar (sumber bahan ajar dan fitur teks), dan ketiga adalah pemahaman terhadap 4 siklus kurikulum berdasarkan *genre-based approach* (BKOF, MOT, JCOT, dan IJOT). Selain itu, data observasi juga akan menunjang dan mengkonfirmasi data yang diperoleh dari angket.

Untuk pemahaman guru terhadap jenis teks yang ditawarkan dalam kurikulum direpresentasikan dengan (1) urutan kemudahan guru memahami *genre* yang dapat dilihat pada tabel 4. 3a (lihat Lampiran 10).

Sebagian besar guru memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda terhadap masing-masing teks. Dari data yang terkumpul di tabel 4. 3a, terlihat bahwa 8 orang (28%) guru memilih *narrative* sebagai teks yang paling mudah untuk dipahami dan 11 orang (38%) lainnya memilih *procedure* sebagai teks dengan tingkat

pemahaman kedua termudah setelah *narrative*. Selain itu, 8 orang (28%) guru memilih *descriptive* sebagai teks dengan urutan ketiga termudah setelah *narrative* dan *procedure*. Disisi lain, 18 orang (62%) guru memilih review sebagai teks yang paling sulit untuk dipahami dan 9 orang (31%) responden memilih discussion sebagai teks dengan tingkat kesulitan tersulit setelah review. Selain itu, 9 orang (31%) guru menyatakan *explanation* sebagai teks ketiga yang merupakan yang tersulit setelah *review* dan *discussion*. Berdasarkan data di tabel 4.3a tersebut, tingkatan teks dari yang tersulit hingga yang termudah bagi guru-guru bahasa inggris SMAN di kabupaten. Solok dapat diurutkan sebagai berikut: *narrative, procedure, descriptive, recount, spoof, report, news item, analytical exposition, hortatory exposition, explanation, discussion, dan review*.

Selanjutnya, pemahaman guru terhadap jenis teks terlihat juga pada (2) urutan kemudahan pemahaman jenis teks interpersonal dan transaksional, serta teks fungsional pendek seperti pada tabel 4. 3b.

Tabel 4. 3b. Urutan Kemudahan Pemahaman Guru Bahasa Inggris terhadap Teks Interpersonal dan transaksional, serta teks fungsional pendek di SMAN Kabupaten Solok

No	Sekolah/ Jumlah Guru	<i>Inerpersonal dan Transactional</i>						<i>Short Functional Text</i>	
		1						2	
		a	b	c	d	e	f	a	b
1	SMAN 1 Guntal	2		1		2		3	1
2	SMAN 2 Guntal	1						2	
3	SMAN 1 Singkarak					1		1	
4	SMAN 2 Singkarak				1	1		2	
5	SMAN 1 Bkt Sundi		1	2				1	2
6	SMAN 1 Lmb. Jaya		1						1
7	SMAN 2 Lmb. Jaya	2							2
8	SMAN 1 Pyg Sekaki						1		1
9	SMAN 1 Kubung		1	2					3
10	SMAN 1 . Lasi					1			2
11	SMAN 1 X Kt di atas		2						2
12	SMAN 1. P Cermin		1			1			2
13	SMAN 1 Lmb. Gumanti		1						1
14	SMAN 2 Lmb. Gumanti					1			
15	SMAN 2 Hlrrn. gumanti					1			1
Total		5	7	5	1	9	1	9	18
Persentase (%)		17	24	17	3	31	3	31	62

Catatan: (1) Persentase (%) yang dideskripsikan hanya menunjukkan responden yang mengisi setiap item angket.

(2) kelompok urutan kemudahan pemahaman:

- 1 a. (1) memperkenalkan diri
(2) menyatakan persetujuan
(3) memberi informasi
(4) menerima/menolak undangan
(5)
- b. (1) memperkenalkan diri
(2) memberi informasi
(3) menyatakan persetujuan
(4) menerima/menolak undangan
(5)
- c. (1) memperkenalkan diri
(2) menerima/menolak undangan
(3) menyatakan persetujuan
(4) memberi informasi
(5)
- d. (1) memperkenalkan diri
(2) menerima /menolak undangan
(3) memberi informasi
(4) menyatakan persetujuan
(5)
- e. (1) memperkenalkan diri
(2) menyatakan persetujuan
(3) menerima/ menolak undangan
(4) memberi informasi
(5)
- f. (1) memperkenalkan diri
(2) menerima/ menolak undangan
(3) memberi informasi
(4) menyatakan persetujuan
(5)
2. a (1). Announcement
(2) Advertisement
(3) Application letter
- b. (1) Advertisement
(2) Announcement
(3) Application letter

Selanjutnya, pemahaman guru terhadap materi ajar terlihat pada Tabel 4. 4 berikut.

Tabel 4. 4 Pemahaman Guru Bahasa Inggris SMAN Kab. Solok terhadap Materi Ajar

Nama Sekolah	Pemahaman terhadap Sumber bahan Ajar			Tingkat Penguasaan Fitur Teks (%)								
				<i>Soc. function</i>			<i>Lexi.gramm. feature</i>			<i>Text structure</i>		
	26-50	51-75	76-100	26-50	51-75	76-100	26-50	51-75	76-100	26-50	51-75	76-100
SMAN1 Guntal	1		3		3	1		2	2		1	3
SMAN 2 Guntal		1	1		1	1		1	1		1	1
SMAN 1 Singkarak			1			1			1			1
SMAN 2 Singkarak		1	1		1	1		1	1		1	1
SMAN 1 Bkt Sundi		1	2		1	2		2	1			3
SMAN 1 Lmbng Jaya			1			1			1			1
SMAN 2 Lmbg Jaya			2		1	1		2				2
SMAN 1 Pyg Sekaki		1	1		1	1		1	1		1	1
SMAN 1 Kubung			3			3		2	1			3
SMAN 1 S. Lasi		2			2			1	1			2
SMAN 1 X kt Diatas		1	1			2			2			2
SMAN 1 Pnt. Cermin			2			2			2			2
SMAN 1 L. Gumanti		1				1			1			1
SMAN 2 L. Gumanti		1			1	1		1			1	
SMAN 1 Hlrn Fumanti			1			1		1				1
Total	1	9	19	0	11	18	0	14	15	0	5	24
Persentase (%)	3	31	65	0	38	62	0	48	52	0	17	83

Catatan: Persentase (%) yang dideskripsikan hanya menunjukkan responden yang mengisi setiap item angket.

Tabel 4. 4 yang ditabulasi dari angket yang disebarakan, memperlihatkan bahwa 19 orang (66%) dari guru memahami sumber bahan ajar antara 76%-100% yang mengindikasikan pemahaman baik. Di sisi lain, sebanyak 9 orang (31%) guru masih

memiliki pemahaman sumber bahan ajar antara 51%-75% dan 1 orang (3%) memahami sumber bahan ajar hanya sebesar 26-50%. Selanjutnya, penguasaan guru terhadap fitur teks yang diklasifikasi atas *social function*, *lexicogrammatical feature*, dan *text structure*, memperlihatkan penguasaan yang baik. Masing-masingnya secara berturut-turut dikuasai 75% - 100% oleh 18 orang (62%), 15 orang (52%), 24 orang (83%). Terlihat *lexicogrammatical feature* dikuasai dengan penguasaan 51% -75% oleh 14 orang (48%) guru dan *social function* dikuasai sebanyak 51%-75% oleh 11 orang (38%) responden. Secara umum guru lebih mudah menguasai *text structure* dibandingkan dengan dua yang lain. Hal ini ditunjang oleh data pada tabel 4 yang menunjukkan hanya 5 orang (17%) guru yang masih memiliki pemahaan tentang *text strcture* antara 51%-75%.

Untuk pemahaman guru dalam penerapan 4 tahap siklus kurikulum berdasarkan *genre-based approcah* tergambar pada tabel 4. 5 seperti berikut.

Tabel 4. 5 Pemahaman Guru Bahasa Inggris tentang 4 tahap siklus kurikulum berdasarkan Genre based Approach di SMAN Kabupaten Solok

NamaSekolah	Tingkat Pemahaman Guru Bhs. Inggris tentang 4 tahap siklus kurikulum berdasarkan Genre based Approach															
	BKOF				MOT				JCOT				IJOT			
	20-25	26-50	51-75	76-100	20-25	26-50	51-75	76-100	20-25	26-50	51-75	76-100	20-25	26-50	51-75	76-100
SMAN1 Guntal			3			2	2		1	2	1			2	1	1
SMAN 2 Guntal		1	1			1	1		1		1		1		1	
SMAN 1 Singkarak			1			1					1					1
SMAN 2 Singkarak			2			2				1	1			1		1
SMAN 1 Bkt Sundi		1	1	1		1	1	1		1	1	1		1	1	1
SMAN 1 Lmb. Jaya			1				1				1			1		
SMAN 2 Lmb. Jaya				2				2			1	1				2
SMAN 1 Pyg Sekaki		1	1			1		1		1	1			1	1	
SMAN 1 Kubung			2	1			1	2			2	1			2	1
SMAN 1 . Lasi			2				2				2				2	
SMAN 1 X Kt Di atas			2				2				1				1	
SMAN 1. P. Cermin			2				2				2				2	
SMAN 1 Lmb. Gumanti			1				1				1				1	
SMAN 2 Lmb. Gumanti			1				1			1					1	
SMAN 2 Hlrn. gumanti			1					1				1				1
Total	0	3	21	4	0	3	17	9	1	7	15	5	1	6	15	6
Persentase (%)	0	10	72	14	0	10	58	31	3	24	51	17	3	20	51	20

Catatan: Persentase (%) yang dideskripsikan hanya menunjukkan responden yang mengisi setiap item angket.

Tabel 4. 5 menunjukkan pemahaman guru terhadap 4 tahap siklus kurikulum berdasarkan *genre based approach* yang terdiri atas BKOF, MOT, JCOT dan IJOT. Tabel tersebut memperlihatkan pemahaman rata-rata guru yang masih kurang baik. Hal ini

ditunjukkan oleh data yang menggambarkan penguasaan guru untuk masing-masing siklus hanya berkisar 51%-75%. Masing-masing siklus secara berurutan dikuasai oleh 21 orang (72) adalah 17 orang (58%), 15 orang (51%), dan 15 orang (51%) guru. Tabel 5 juga menunjukkan bahwa beberapa orang guru telah memiliki penguasaan antara 75%-100% untuk masing-masing siklus, yaitu 4 orang (14%) dalam BKOF, 9 orang (31%) dalam MOT, 5 orang (17%) dalam JCOT, dan 6 orang (20%) dalam IJOT. Selain itu, juga terdapat beberapa guru dengan pemahaman hanya berkisar 26%-50% dalam tiap siklus, yaitu 3 orang (10%) pada BKOF dan MOT, 7 orang (24%) pada JCOT, dan 6 orang (20%) dalam JCOT.

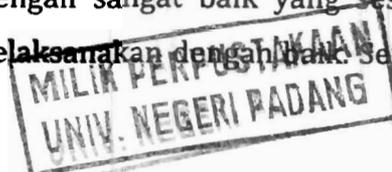
4. 1. 3 Penerapan CLT dan GBA oleh guru Bahasa Inggris SMA Negeri Kabupaten Solok

Penerapan CLT dan GBA tergambar dalam teknik pembelajaran yang dilakukan oleh guru bahasa Inggris dengan segala perangkat pembelajaran dan memadukan keterampilan bahasa dengan unsur bahasa. Hal ini terlihat dari hasil observasi terhadap tujuh orang guru dari lima sekolah yang menjadi sampel penelitian pada tabel 4. 6 (lihat Lampiran 11).

Secara keseluruhan, terlihat bahwa 23.2% kegiatan yang dicatat sebagai kriteria teknik pembelajaran berdasarkan CLT dan GBA tidak terlaksana di sekolah sekolah sampel yang diamati. Sementara itu, 23.86% dinyatakan kurang terlaksana, dan 19% cukup baik, 13.57% baik dan 20.29% pelaksanaannya paling baik. Dengan demikian, terlihat bahwa secara umum pembelajaran berdasarkan CLT dan GBA cenderung kurang terlaksana dengan baik (47%) dari responden yang diamati.

Secara detail, tabel 4. 6 menunjukkan bahwa (43%) responden yang diobservasi masih tidak mempersiapkan RPP untuk pembelajaran dan 2 (29%) lainnya kurang baik. Hanya 2 (29%) menunjukkan kesiapan RPP, masing-masing baik dan sangat baik untuk proses pembelajaran. Data yang sama juga terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran. Dari 7 responden yang diobservasi, 1 (14%) orang menunjukkan kesiapan yang matang dalam pembelajaran. RPP tersebut dapat dilaksanakannya dengan sangat baik.

Untuk kegiatan pendahuluan, 2 orang guru (29%) yang diobservasi telah melakukan tanya jawab (brainstorming) dengan sangat baik yang sesuai dengan pengalaman siswa, dan satu orang (14%) melaksanakan dengan baik. Sementara itu,



3 orang (43%) dari guru tersebut masih kurang baik dalam pelaksanaannya dan bahkan ada satu orang (14%) yang tidak melaksanakannya sama sekali.

Dalam penyajian pembelajaran, kelihatannya empat orang guru (57%) telah melakukan kegiatan-kegiatan ulangan serta menyenangkan sesuai dengan situasi yang aktual. Ada tiga (43%) guru yang kurang dalam pelaksanaan kegiatan di atas. Dalam penyajian ini juga, hanya 3 (43%) yang menggunakan contoh-contoh dan ilustrasi dengan media yang tepat guna, dengan kegiatan yang paling baik 14% dan baik 29%. Yang lain kurang terlaksana. Pembatasan penggunaan bahasa pertama dalam kelas juga telah dilakukan dengan cukup baik oleh 2 orang (29%) guru, dilakukan dengan baik oleh 2 (29%) guru lainnya, dan 2 orang guru lain telah sangat baik dalam membatasi penggunaan L1 oleh siswa. Tujuan yang telah direncanakan cenderung kurang baik, yakni 5 (71%) responden dengan urutan kurang terlihat secara jelas dalam penyajian ini. Hanya dua (29%) tingkat keterlihatannya paling jelas. Pada dasarnya guru menyediakan waktu bagi siswa untuk merespon stimulus dari gur, walaupun hanya sebagian kecil yang dapat direspons siswa, yakni 57% menyatakan cukup baik, dan 43% baik.

Untuk kegiatan latihan, pengintegrasian latihan *listening* dan *speaking* dilakukan dengan sangat baik oleh hanya 2 orang (29%) guru, dan 2 orang (28%) lainnya sudah melakukannya dengan cukup baik. Sedangkan, masih ada 1 orang guru lagi yang masih kurang baik dalam memberikan latihan yang dapat mengintegrasikan *listening* dan *speaking*. Begitu pula halnya dengan pengintegrasian latihan *reading* dan *writing*. Di sini terlihat 4 (57%) guru melakukannya cukup baik, sementara 2 orang (29%) melakukannya dengan sangat baik.

Dalam menjelaskan fitur-fitur sebuah teks, data dari observasi menunjukkan bahwa 2 orang guru telah menjelaskan *generic structure* dan *lexico grammatical features* dengan sangat baik. Namun, untuk mendiskusikan *social function of the text* dalam pembelajaran, hanya 1 orang (14%) yang melakukannya paling baik sedangkan 2 orang (29%) guru lainnya tidak menjelaskan *social function* tersebut dalam pembelajaran. Selain itu, 3 orang guru (43%) dikategorikan pada kurang baik dalam mendiskusikan ketiga jenis fitur teks ini.

Pelaksanaan 4 siklus kurikulum berdasarkan *genre based approach* juga ikut di observasi. Data pada tabel 6 menunjukkan bahwa secara keseluruhan guru kurang sekali melaksanakannya. Semua kolom ketidakterlaksanaan keempat siklus ini, diisin

dengan lebih dari dua orang guru. 2 orang guru (29%) tidak melaksanakan BKOF dan MOT, sementara kegiatan JCOT tidak dilaksanakan oleh 4 orang (57%) guru, dan 3 orang (43%) untuk kegiatan IJOT. Hanya ada 1 orang guru (14%) yang melaksanakan ke empat siklus tersebut dengan sangat baik. Data juga menunjukkan bahwa ada 2 orang guru (29%) masih kurang baik dalam melakukan keempat siklus kegiatan tersebut. Data ini sejalan dengan tingkat pengetahuan guru tentang keempat siklus pembelajaran ini dari data angket, yakni kurang baik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru juga diobservasi tentang keterlibatannya dalam membimbing siswa untuk menemukan unsur-unsur yang diajarkan (*constructivism*). Terlihat dari tabel 6 bahwa terjadi keberagaman dalam pelaksanaannya. 1 orang (14%) guru telah dengan baik melakukannya, 2 orang (29%) guru terkategori cukup baik, sedangkan 4 orang (57%) tergolong ke kurang baik dan tidak memperlihatkan pelaksanaannya sama sekali. Keberagaman pelaksanaan ini juga tampak pada pemberian *feedback* terhadap tugas siswa. Hanya ada 1 orang guru (14%) yang melakukannya paling baik, 2 orang (29%) melakukannya dengan baik, sedangkan 4 orang (57%) lagi tergolong pada kurang dan tidak memberikan *feedback* terhadap tugas siswa.

Dari 7 orang guru yang diobservasi, juga diperoleh data bahwa 3 orang (43%) guru telah dengan sangat baik membimbing dan memonitor kegiatan belajar kelompok siswa dengan menggunakan bahasa Inggris. Namun, 2 orang (29%) masih kurang baik dan 2 orang (29%) lainnya ternyata tidak membimbing ataupun memonitor kegiatan belajar kelompok siswa. Kegiatan penutup pembelajaran diperlihatkan oleh 2 orang (28%) guru secara sangat baik, sementara 3 orang (43%) lainnya cukup baik dan 2 orang (29%) guru lagi tidak menyimpulkan pelajaran pada akhir pertemuan.

4. 1. 4 Penerapan penilaian bahasa Inggris berorientasi proses pembelajaran

Ada dua sumber data yang dideskripsikan dalam penerapan penilaian bahasa Inggris berorientasi proses pembelajaran. Pertama adalah hasil angket dari 29 orang guru di 14 sekolah, hasil observasi terhadap 7 orang guru di lima sekolah yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Data yang diambil dari hasil olahan angket tergambar pada Tabel 4. 7.



Tabel 4. 7 Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Bahasa Inggris di SMAN Kabupaten Solok

No	Nama Sekolah	Pelaksanaan penilaian pembelajaran bahasa Inggris												
		Pertimbangan Penentuan Nilai Rapor						Bentuk Ujian Lisan Bhs. Inggris				Jenis Ujian Tulis Bhs. Inggris		
		1						2				3		
		a	b	c	d	e	f	a	b	c	d	a	b	c
1	SMAN1 Guntal	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	4	3	1
2	SMAN 2 Guntal	2	2	2	2	2	2	2	1	1		2	1	
3	SMAN 1 Singkarak	1		1	1	1	1	1				1	1	1
4	SMAN 2 Singkarak	2	1	2	2	2	2	1	2			2	1	
5	SMAN 1 Bkt Sundi	2	2	2	2	2	3	2	3	1	1	2	3	1
6	SMAN 1 Lmb. Jaya	1	1	1	1	1	1	1	1				1	
7	SMAN 2 Lmb. Jaya	2	2	2	2	2	2		2			2	2	
8	SMAN 1 Pyg Sekaki	2	2	2	2	2	2	1	1	1		1	2	1
9	SMAN 1 Kubung	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	3	3	
10	SMAN 1 . Lasi	2	2	2	2	2	2	2	2	1		2	2	
11	SMAN 1 X Kt Di atas	2	2	2	2	2	2	1	1	1		2	2	
12	SMAN 1. P. Cermin	2	2	2	2	2	2	2	1	1		2	2	
13	SMAN 1 Lbh. Gumanti	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	
14	SMAN 2 Lbh Gumanti	1	1	1	1	1	1	1	1			1	1	
15	SMAN 2 Hlrn. gumanti	1	1	1	1	1	1	1	1			1	1	
Total		28	26	28	28	28	29	20	23	11	4	26	26	4
Persentase (%)		96	90	96	96	96	100	69	79	38	14	90	90	14

Catatan1: Persentase (%) yang dideskripsikan hanya menunjukkan responden yang mengisi setiap item angket.

Catatan2: 1. a = partisipasi siswa
b = kehadiran
c = tugas-tugas
d = nilai harian
e = nilai test formatif
f = nilai tes sumatif

2. a = question-answer
b = dialog
c = group talk (role play)
d =

3. a = objective
b = essay
c =

Dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran Bahasa Inggris di SMAN Kabupaten Solok, ada tiga komponen yang dideskripsikan melalui angket. Pertama adalah pertimbangan penentuan nilai rapor, kedua adalah bentuk ujian lisan bahasa Inggris dan ketiga adalah jenis ujian bahasa Inggris.

Dari data yang telah terkumpul, 28 orang (96%) guru menyatakan bahwa mereka memiliki 6 pertimbangan dalam memberikan nilai bagi rapor siswa dengan bobot yang bervariasi. Keenam poin tersebut yaitu *partisipasi siswa, kehadiran, tugas-tugas, nilai harian, nilai tes formatif, dan nilai tes sumatif*. Kelihatannya, hampir semua responden mempertimbangan keenam poin tersebut, yakni dari (90-100)% . Dari 6 komponen yang dipertimbangkan, tes sumatif kelihatannya menjadi tolok ukur utama

Dilihat dari bentuk tes lisan bahasa Inggris, yang paling sering dilakukan guru, 23 orang (79%) menggunakan dialog, disusul dengan *question-answer*, yakni 20

orang (68%). Aktifitas *group talk (role play)* hanya terlihat digunakan oleh 11 orang (38%) guru saja. Selain dari ujian lisan, ujian tertulis juga dilakukan guru. Data pada tabel 4. 7 menunjukkan bahwa 26 (89%) orang guru menggunakan jenis ujian dalam bentuk objektif dan esai. Beberapa orang guru, 4 (14%), menggunakan bentuk ujian lainnya, seperti karangan pendek.

Deskripsi data tentang penilaian melalui observasi dimuat dalam tabel 4. 8.

Tabel 4. 8 Penilaian Bahasa Inggris berorientasi proses pembelajaran

No	Penilaian	Tingkat Pelaksanaan				
		TT	1	2	3	4
A. Penilaian Proses						
1	Guru memberikan penilaian pada setiap aktivitas siswa selama pembelajaran.		43	14	29	14
2	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menilai hasil karya kelompok lain.	57	14,3		14,3	14,3
3	Guru memberikan pengukuhan atas hasil penilaian siswa terhadap hasil karya kelompok.	43		29	14	14
4	Semua kemajuan siswa pada setiap kali tatap muka dicatat	43		14	29	14
5	Guru memberikan penilaian dalam kegiatan yang komunikatif seperti <i>role-play, cooperative learning</i> .	57		14,3	14,3	14,3
6	Guru menilai sikap siswa dan <i>life-skill</i> mereka selama proses pembelajaran.	57		14	29	
B. Penilaian Hasil secara Berkala dan Performansi						
7	Guru menilai stimulus dan respon verbal siswa melalui kegiatan berpasangan dan /atau kelompok (<i>Oral Test</i>).	43		29	14	14
8	Guru menilai tugas siswa untuk menulis essay sesuai jenis teks yang diajarkan	43	29	14	14	
9	Guru adakalanya menyuruh siswa memberikan <i>feedback</i> atas karya temannya (<i>peer-assessment</i>)	43	14	29		14
10	Guru memberi kesempatan siswa untuk melakukan <i>self-assessment</i>	43		14	14	29
11	Guru membimbing dan menugaskan siswa membuat portfolio	71	14,3		14,3	
	Jumlah tingkat pelaksanaan penilaian pembelajaran bahasa Inggris	500	114.6	171.3	185.9	127.6
	Persentase (%)	45.45	10.45	15.60	16.90	11.60

Catatan: T/T = tidak terlaksana, 1= kurang, 2= cukup baik, 3= baik, 4 = paling baik.

Data pada tabel 4. 8 menunjukkan bahwa dari tujuh orang guru yang diobservasi, pelaksanaan penilaian proses dan penilaian hasil secara berkala dan performansi siswa tergambar kurang terlaksana. Terlihat 45.45% kegiatan tersebut tidak terlaksana deng 10.4% kurang terlaksana. Hanya 44.1% dari kegiatan tersebut dapat

dikategorikan pada terlaksana, yakni 15.6% terlaksana dengan cukup baik, 16.9% baik, dan hanya 11.6% pelaksanaannya paling baik.

Dalam penilaian proses, penilaian setiap aktivitas siswa selama pembelajaran kurang terlaksana. Data menunjukkan bahwa 43% responden kurang melaksanakan penilaian setiap aktifitas siswa, hanya satu orang (14%) yang melaksanakan paling baik, yakni dengan merekam kegiatan siswa dan menilainya. Empat kegiatan lain kelihatannya kurang diperhatikan, yakni lebih dari 50% menyatakan bahwa kegiatan tersebut tidak terlaksana. Persentase lain memperlihatkan keterlaksanaan dengan cukup baik, baik dan paling balik. Penilaian siswa terhadap hasil karya kelompok lain (*peer correction*) tidak terlaksana bagi 43% guru. Dan hanya 1 orang (14%) guru yang melakukannya dengan sangat baik. Pencatatan semua kemajuan siswa hanya dilaksanakan dengan cukup baik dan baik oleh 3 orang (43%) guru. Penilaian kegiatan komunikatif dalam bentuk *role-play*, *cooperative laerning* dilakukan oleh hanya 3 orang, masing-masing oangnya cukup baik, baik dan paling baik. Penilaian sikap dan *life skill* siswa terlaksana cukup baik dan baik bagi 3 orang (43%) guru.

Seperti penilai proses, penilaian hasil secara berkala dan performansi yang dilihat dari 5 kagiatan juga kurang terlaksana dengan baik. Hampir 50% responden tidak melaksanakan kegiatan tersebut, dan walaupun terlaksana hanya dilakukan oleh guru-guru tertentu saja dengan pelaksanaan yang cukup baik.

Dari interviu informal yang dilakukan, diperoleh data bahwa penilaian pada umumnya dilakukan melalui tes formatif dan tes sumatif yang berbentuk tertulis. Beberapa orang guru juga menilai tugas-tugas yang diberikan pada siswa di kelas dan tugas rumah.

Dari interview terhadap guru di lima sekolah di kabupaten Solok, penilaian proses terhadap keempat skill belum terlaksana dengan baik. Sebagian besar guru hanya menilai produk, belum melakukan penilaian proses. Guru juga tidak sempat menilai aspek affektif individual di kelas seperti motivasi, sikap belajar, sikap bersosialisai yang merupakan aspek affektirf yang kebanyakan hanya dapat dinilai dari observasi. Dari pengamatan peneliti di lima sekoalah, tidak ada dilaksanakan *grup-work* dimana aspek afektif dan cognitive dapat dikembangkan dan diobservasi untuk penilaian proses.

Salah satu jenis *assessment* yang menekankan proses adalah *portfolio*. Dari hasil interview di lima sekolah dan angket, guru pada umumnya belum melaksanakan *portfolio* tersebut. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu dan prasarana dan terutama keterbatasan pemahaman guru terhadap *portfolio*.

4. 1. 5 Keterkaitan KBK dan GBA dengan UN dalam mata pelajaran bahasa Inggris

Untuk menganalisis keterkaitan antara KBK dengan UN, peneliti mengidentifikasi materi pembelajaran pada silabus yang dibuat oleh guru/MGMP Kabupaten Solok tersebut dan mengkaji kaitannya dengan UN Bahasa Inggris 2011/2012.

Dalam pembelajaran, sesuai dengan data yang diperoleh dari observasi dan interviu informal, semua jenis teks dibahas sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan oleh sekolah (acuannya KTSP). Sebagian guru melakukan pembelajaran dengan menitikberatkan pada tiga unsur GBA, yakni *social function*, *generic structure* dan *lexicogrammatical features of the text*. Namun sebagian guru memberikan keseimbangan antara pemahaman terhadap teks dan unsur-unsur GBA tersebut.

Kurikulum 2004 untuk SMA menetapkan beberapa jenis teks yang diajarkan mencakup (1) beberapa jenis teks interpersonal dan transaksional, seperti *memperkenalkan diri*, *menyatakan persetujuan*; (2) *genre* yang perlu dikuasai siswa yakni 12 jenis, di antaranya *narrative*, *recount*, *procedure*, dan; (3) beberapa teks fungsional pendek, seperti *pengumuman*, *surat lamaran*, dan *iklan*.

Selanjutnya, karena KBK dilaksanakan dengan *Genre-Based Approach* maka bahasan ini mengkaji dari segi unsur-unsur GBA yang terdiri atas pengajaran mengenai *social function*, *generic structure* dan *lexicogrammatical features of the text*. Dalam hal ini, ditinjau apakah UN telah mencakup ketiga unsur tersebut dalam item-item pertanyaan pada setiap jenis teks.

Dari hasil identifikasi jenis pertanyaan dalam mata pelajaran Bahasa Inggris pada UN tahun 2011/2012, dari 50 soal, 15 soal adalah pertanyaan untuk *Listening*, yang diberikan melalui rekaman (*audio*) dan 35 soal adalah *Reading texts* diperoleh gambaran dari Tabel 4. 9 berikut.



Tabel 4. 9. Kesesuaian Pertanyaan UN dengan Bahan Pembelajaran berdasarkan KBK dan GBA

No	Jenis Teks dalam KTSP	Tipe teks yang diujikan di kelas IPA/IPS 2011/12
a.	Interpersonal dan transaksional	Language function in monologue and dialogue
b.	<i>Genre:</i>	
	1. narrative	narrative
	2. recount	recount
	3. spoof	
	4. procedure	
	5. report	
	6. descriptive	descriptive
	7. analytical exposition	analytical exposition
	8. hortatory exposition	
	9. discussion	
	10. explanation	explanation (2)
	11. news item	news report
	12. reviews	review
c.	Teks fungsional pendek: advertisement, announcement, letters	letters and announcement

Dari gambaran Tabel 4. 9 di atas, terlihat jenis-jenis teks yang diuji pada UN. Dari interviu dengan 7 orang guru dan observasi terhadap silabus dan RPP, ditemukan bahwa semua jenis teks yang diuji tersebut telah diajarkan.

Ditinjau dari segi *language skills* (keterampilan berbahasa) yang ditekankan pada UN, terlihat bahwa ke empat *skill* bahasa tersebut tergambar dengan komposisi yang berbeda. *Listening*, misalnya, menampilkan teks monolog dan dialog yang berkaitan dengan language function. *Speaking* dan *Writing* dilaksanakan oleh sekolah sesuai kisi-kisi dari BSNP. Dari observasi terhadap kisi-kisi tes *speaking*, ternyata test *speaking* juga didasarkan pada *language function*. Sementara itu, *Reading* merupakan bagian mayoritas soal yang diujikan, yakni 35 dari 50 soal.

Dari identifikasi item-item soal-soal *Reading Comprehension* terhadap jenis-jenis teks jurusan IPA dan IPS diperoleh gambaran bahwa ujian pada kelas-kelas tersebut mempunyai soal yang berbeda dengan jenis pertanyaan yang sama.

Dari 35 soal yang diberikan pada *Reading Comprehension* pada IPA (soal D 37), dapat dilihat jenis teks dan jenis soal yang diberikan pada Tabel 4. 10.

Dari gambaran data Tabel 4. 10 (lihat lampiran 12) dapat dilihat bahwa pertanyaan terhadap teks mencakup sebagian besar soal mengenai *supporting detail* (17 soal) yakni dengan pertanyaan *what, when, where, why* dan sebagainya. Tiga soal menanyakan topik dan tiga soal menanyakan *main idea*, dan hanya satu soal mengenai *writing*. Soal *writing* itupun hanya berbentuk *close procedure test* dan *sentence arrangement*. Dan soal itu cenderung menguji *lexicogrammatical feature* siswa. Soal lain yang memfokuskan pada *lexicogrammatical feature* terdapat pada *descriptive text* dan berjumlah 3 item.

4. 1. 5. Kendala-kendala yang ditemukan guru bahasa Inggris dalam menerapkan KBK dan GBA dalam Pembelajaran di SMA N Kabupaten Solok

Dalam menerapkan KBK dan GBA dalam pembelajaran bahasa Inggris, guru menghadapi kendala baik akademis maupun non-akademis. Secara jelas Tabel 4. 11. Kendala yang biasa ditemui guru dalam pembelajaran adalah yang berkaitan dengan persiapan materi ajar, proses pembelajaran, tingkat kepercayaan diri guru, dan evaluasi pembelajaran. Dalam mempersiapkan materi ajar, kebanyakan guru, yaitu 22 (76%) guru menghadapi kendala dalam membuat siswa memahami instruksi dalam bahasa Inggris. Kendala lain yang juga ditemui oleh 13 (45%) guru adalah masalah dalam mengontrol siswa dalam menggunakan bahasa Inggris dalam kegiatan kerja kelompok/berpasangan. Yang juga menjadi kendala bagi 11 (38%) orang responden adalah memberikan model dalam bahasa Inggris serta 1 (1%) orang lainnya masih terkendala dalam memperkenalkan topik baru.

Dalam proses pembelajaran, ditemukan bahwa 17 (62%) guru mengalami masalah dalam menggunakan media dalam memperkenalkan kosakata baru dan memilih media yang cocok dengan topik pembelajaran. Kendala yang berkaitan dengan tingkat kepercayaan diri yang paling banyak adalah mengekspresikan sesuatu dengan kaidah bahasa Inggris yang tepat, yakni 22 orang (76%) dari responden. Selain itu, 7 orang (24%) guru juga kurang percaya diri dalam mengucapkan kalimat dalam bahasa Inggris. Dalam melafalkan kata-kata tertentu dalam bahasa Inggris hanya 2 orang (6%) guru yang menghadapi kendala.

Dalam mengevaluasi pembelajaran, guru juga mengalami kendala dalam beberapa hal. 19 orang (66%) menghadapi kendala dalam mengaplikasikan tes lisan

yang telah dipersiapkan. Sedangkan 8 orang (28%) lainnya mengalami kesulitan dalam menentukan jenis teks yang cocok dengan tujuan pembelajaran.

Kendala-kendala lain yang juga dihadapi oleh guru dalam pembelajaran bahasa Inggris terkait dengan fasilitas sekolah, teknik pembelajaran, dan latar belakang siswa. Data pada tabel 9 menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi 21 orang (72%) adalah yang berkaitan dengan latar belakang siswa, 20 orang (69%) menghadapi masalah yang berkaitan dengan kurangnya pengetahuan tentang teknik pembelajaran yang mutakhir. Selain itu, 18 orang (62%) guru menghadapi kendala yang berkenaan dengan kurangnya fasilitas dari sekolah dalam menunjang pembelajaran bahasa Inggris.

Tabel 4. 11. Kendala yang dihadapi Guru dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SMAN Kabupaten Solok

Nama Sekolah	Kendala Guru dalam Pembelajaran Bahasa Inggris																	
	Mempersiapkan Materi Ajar					Proses Pembelajaran			Kurang percaya diri dalam			Evaluasi Pembelajaran		Kendala Lain				
	1	2					3			4			5		6			
	a	b	c	d	e	a	b	c	a	b	c	a	b	a	b	c	d	
SMAN1 Guntal		2	2	1	2	2	3		1		2	1	3	1	4	3	2	
SMAN 2 Guntal		2	2	1		1		1		1	1			2	1	1	1	
SMAN 1 Singkarak			1	1		1					1	1					1	
SMAN 2 Singkarak		1	2	1		2	1				2		2	1	1	1		
SMAN 1 Bkt Sundi			2	1	1		2	1	1		2	1	1	2	2	3	1	
SMAN 1 Lmb. Jaya		1	1			1	1				1	1	1	1	1			
SMAN 2 Lmb. Jaya		1	2	2		2	2		2		2		2	2	2	2	1	
SMAN 1 Pyg Sekaki	1	2		1		1	1			1	2	2		2	1	1		
SMAN 1 Kubung		1	3	2	1	3	3				2		2		3	3		
SMAN 1. Lasi			2	1		2					2		2	2				
SMAN 1 X Kt Di atas		1	2				1	1			2		1	2	2	2		
SMAN 1. P. Cermin	1		1	1		1	2		1		2	1	2	1	1	1		
SMAN 1 Lmb. Gumanti			1			1	1		1		1		1	1	1	1		
SMAN 2 Lmb. Gumanti				1					1				1			1		
SMAN 2 Hlrrn. gumanti								1					1	1	1	1		
Total		2	11	22	13	4	17	17	4	7	2	22	8	19	18	20	21	5
%		7	38	76	45	14	62	62	14	24	7	76	28	66	62	69	72	2

Catatan tabel 6:

- | | | |
|--|--|---|
| <p>2 a. memperkenalkan topik baru
 b. memberikan model dlm b.Ing.
 c. membuat siswa memahami instruksi
 d. mengotrol siswa menggunakan b.Ing. dalam kerja kelompok/berpasangan</p> | <p>3 a. menggunakan media
 b. memilih media yg cocok dg topik pembel.
 c. tidak ada kesulitan sama sekali</p> | <p>4 a. mengucapkan kalimat
 b. melafalkan kata-kata
 c. mengekspresikan sesuatu dlm kaidah b.Ing yang tepat</p> |
| <p>5 a. menentukan jenis tes yg cocok dg tujuan
 b. mengaplikasikan tes lisan yg telah disiapkan</p> | <p>6 a. kurangnya fasilitas dari sekolah dlm menunjang pembelajaran
 b. kurangnya pengetahuan ttg teknik pembelajaran
 c. latar belakang siswa yg tidak menunjang</p> | |

4. 2 Analisis dan Pembahasan

Deskripsi data memperlihatkan bahwa semua guru memiliki pendidikan akhir S1, kecuali satu orang berpendidikan S2, dan hampir semua telah dinyatakan

profesional, sesuai dengan sertifikat yang telah dimilikinya. Sesuai dengan hakekat guru yang profesional, seyogyanya dalam melaksanakan pembelajaran para guru sudah memiliki kompetensi yang dipersyaratkan oleh pemerintah. Ini dicetuskan dalam Permen Diknas no. 16 tahun 2007 tentang kompetensi guru, bahwa seorang guru harus telah memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang ditentukan. Namun, pada kenyataannya masih banyak hal-hal dalam penerapan kurikulum bahasa Inggris yang belum terlaksana seperti sasaran kurikulum yang berlaku.

Pada umumnya, sebagian besar guru bahasa Inggris sudah memiliki jam terbang mengajar lebih dari 10 tahun. Ini merefleksikan kematangan guru yang sudah cukup tinggi dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Inggris. Dalam pembelajaran bahasa, kemahiran akan meningkat apabila kegiatan tersebut dilaksanakan secara berkesinambungan dengan frekuensi yang tinggi. Namun jumlah jam mengajar sebagian besar guru lebih dari 12 jam perminggu, bahkan harus mengajar sampai 24 jam perminggu, dengan rata-rata 6 jam perhari, seperti yang telah dipaparkan pada deskripsi hasil penelitian, berpeluang menurunkan tingkat kinerja guru. Ini dapat dipahami, bahwa secara logis, karena waktu guru sudah terkuras dengan tatap muka di kelas, kesempatan untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran sudah sangat kurang. Dan bukan rahasia lagi, bahkan ini adalah hasil interviu informal dengan guru bahasa Inggris bahwa guru berburu jam mengajar 24 jam perminggu dalam rangka memenuhi persyaratan untuk mendapatkan tunjangan sertifikasi.

Kinerja guru yang tidak maksimal ini terlihat pula dari pemilihan sumber bahan ajar. Sebagian besar guru bahasa Inggris di SMA Negeri kabupaten Solok cenderung menggunakan satu buku teks sebagai buku pegangan, baik untuk guru maupun untuk siswa, dalam pembelajaran. Walaupun ada beberapa guru yang kadangkala menvariasikannya dengan sumber lain, frekuensi penggunaannya terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa guru lebih suka menggunakan bahan ajar yang siap pakai karena waktu untuk meramu bahan ajar dari sumber lain sangat kurang. Walaupun demikian, masih ada guru yang dengan susah payah mempersiapkan dirinya dengan bahan pembelajaran dari sumber-sumber yang otentik dan baru bagi siswa.

Berbicara tentang **pemahaman guru tentang pembelajaran bahasa Inggris**, secara umum, guru cukup baik dalam mamahami tiga komponen, yakni pemahaman

tentang (a) jenis teks bahasa Inggris yang ditawarkan dalam kurikulum, (b) sumber bahan ajar dan fitur teks, dan (c) empat siklus berdasarkan *genre-based approach*. Kelihatannya, dari 12 jenis teks yang harus diajarkan, guru SMA kabupaten Solok paling mudah memahami teks *narrative*, diikuti oleh teks *procedure* dan kemudian teks *descriptive*. Teks *narrative* adalah teks yang paling banyak dialokasikan waktu pembelajarannya. Di samping itu, teks tersebut merupakan teks yang bersifat menghibur sehingga para pembaca ingin membaca sampai selesai walaupun harus memprediksi makna kata yang kurang atau tidak dipahami. Dengan motivasi yang tinggi untuk mendapatkan akhir suatu cerita, usaha untuk memahami secara tuntas dengan frekuensi membaca yang lebih sering oleh guru diduga, jenis teks ini menjadi paling mudah dipahami oleh guru. Sementara itu, teks *procedure*, tingkat kedua paling mudah, adalah teks yang bertujuan untuk memberikan informasi atau petunjuk kepada seseorang bagaimana cara melakukan atau membuat sesuatu. Hal ini akan membuat pembaca ingin tahu lebih banyak tentang isi teks tersebut. Kemungkinan seperti ini menyebabkan guru lebih mudah memahami teks jenis ini. Untuk teks transaksional dan interpersonal, kelihatannya urutan pemahaman terhadap jenis teks bervariasi, namun yang paling mudah bagi guru adalah keterampilan untuk *memperkenalkan diri*. Ini dapat dipahami karena keterampilan tersebut sangat sering digunakan dalam komunikasi. Sementara pemahaman teks fungsional pendek lebih mudah bagi guru memahami teks *iklan (advertisement)*. Hal ini diduga disebabkan oleh keseringan munculnya jenis teks ini dalam kehidupan sehari-hari di media masa.

Dalam hal pemahaman sumber bahan dan fitur teks, secara umum, guru sudah memahaminya dengan baik, walaupun ada beberapa orang yang kurang memahaminya. Sesuai dengan hakekat guru profesional, tentunya sudah sewajarnya guru SMA kabupaten Solok memiliki kompetensi yang dipersyaratkan. Pemahaman sumber bahan dan fitur teks dalam bahasa Inggris ini termasuk ke dalam kompetensi komunikatif (Celce-Murcia, 2005); Dornyei dan Thurrel (1995) yang wajib dikuasai oleh guru bahasa, di sini khususnya bahasa Inggris. Dari ketiga jenis fitur teks yang dipahami dengan baik oleh guru, *text structure* (struktur teks) adalah fitur yang paling mudah dipahami oleh para guru dan *lexicogrammatical features* yang dianggap sedikit lebih sulit dibanding dengan *social function* dan *text structure*. Ini dapat

dipahami karena *lexicogrammatical features* sedikit lebih kompleks karena memiliki fitur yang variatif (Gerot and Wignell, 1995).

Selanjutnya, pemahaman guru bahasa Inggris SMA negeri kabupaten tentang 4 tahap siklus kurikulum bahasa Inggris berdasarkan GBA, yakni BKOF, MOT, JCOT, dan IJOT, masih sedang. Terkesan bahwa mereka kurang mendapatkan informasi yang operasional. Pengetahuan mereka tentang hal tersebut kelihatannya masih harus ditingkatkan karena tuntutan kurikulum untuk melaksanakan CLT dan GBA. Keterkaitan pemahaman bahan ajar dan jenis teks dengan pemahaman tahap siklus tersebut sangat berpengaruh kepada hasil pembelajaran karena tahap-tahap tersebut memberikan fokus cara fitur-fitur teks tersebut terinternalisasi ke dalam pemahanan pembelajar (Callaghan et al., 1993:181, Feez and Joyce, 1998; Paltridge 2001, Hammond, 2001, Gibbons, 2002).

Untuk **penerapan CLT dan GBA** oleh guru bahasa Inggris di SMA negeri kabupaten Solok, yang mencakup teknik pembelajaran dan keterpaduan keterampilan berbahasa dengan unsur bahasa, secara umum, kurang terlaksana dengan baik. Ini diduga disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, kurangnya kesempatan guru dalam mempersiapkannya sehubungan dengan banyaknya jumlah jam mengajar perminggu yang harus mereka penuhi. Kedua, pengetahuan guru yang sedang saja dalam menerapkan CLT dan GBA. Namun, di antara kondisi seperti di atas, terlihat seorang guru muncul dengan profesionalisme yang tinggi. Dengan kepercayaan diri yang penuh, beliau memulai pembelajaran dengan memberikan pertanyaan yang menyangkut dengan *National Exam* (topik yang aktual dan dekat dengan pengalaman siswa). Guru muncul dengan teknik pembelajaran yang sangat memenuhi kriteria penerapan CLT dan GBA dalam kelasnya, sampai siswa tidak merasakan bahwa mereka dalam pembelajaran yang serius sehubungan dengan keterlibatan mereka yang penuh sampai akhir pembelajaran.

Selanjutnya, dalam mempersiapkan RPP, misalnya, lebih dari separuh guru tidak melakukannya dengan baik, bahkan hampir separuh dari mereka kurang perhatian dengan keberadaan RPP. Kelihatannya, RPP bagi sebagian guru merupakan sebuah pemenuhan kewajiban secara administratif sehingga penyusunannya hanya dibuat secara kolektif dalam wadah MGMP. Pada hal RPP adalah panduan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran secara sistematis dengan teknik yang bervariasi untuk setiap individu guru.

Dampak dari ketidaksiapan guru dengan RPP terlihat pula dalam pelaksanaan pembelajaran. Separuh dari guru bahasa Inggris yang diamati, melaksanakan kegiatan pendahuluan kurang sesuai dengan pengalaman siswa, seperti melalui tanya jawab (*brainstorming*). Hal ini menandakan bahwa guru kurang berusaha memotivasi dan menarik perhatian siswa dari pengalaman mereka sendiri, sehingga pada puncak kegiatan pembelajaran, seyogyanya mereka diharapkan tidak mendapat kesulitan memahami dan menggunakan pengetahuan mereka dalam menjawab pertanyaan atau berdiskusi. Penggunaan media untuk memberikan contoh-contoh dengan ilustrasi yang jelas kurang terlaksana dengan baik.

Untuk merespon stimulus yang diberikan, sebagian besar guru menyediakan waktu yang cukup bagi siswa walaupun kadangkala membutuhkan waktu yang agak lama. Kesabaran guru terlihat di sini sebagai cerminan sikap yang diharapkan bagi guru yang kompeten (lihat Mulyasa, 2006).

Pengintegrasian keterampilan berbahasa (*listening, speaking, reading* dan *writing*) yang dilakukan secara efektif sebagai indikator tercapainya CLT dalam pembelajaran bahasa Inggris, cukup terlihat dalam latihan-latihan penggunaan bahasa Inggris dengan baik. Namun pengitegrasian ini paling sering terlihat untuk dua keterampilan. Kurang terlihat keterpaduan keempat keterampilan bahasa dalam satu topik pembahasan. Merujuk hakekat penggunaan bahasa yang melibatkan paling kurang dua keterampilan secara terintegrasi (Brown (1994), bagaimanapun, hal ini sudah menunjukkan terlaksananya komunikasi dalam rangka berbagi informasi/pesan. Pelaksanaannya terlihat pada latihan-latihan yang bersifat komunikatif (lihat Richards dan Rodgers (2001) sebagai perwujudan CLT.

Dalam menjelaskan unsur bahasa, hanya sebagian guru menerangkannya secara induktif, terpadu dalam teks yang sedang didiskusikan, sesuai dengan tiga unsur *genre* dalam memahami teks, *social function, lexicogrammatical features*, dan *text structure*. Ini dimungkinkan oleh kekurangpahaman guru terhadap tahap siklus kurikulum yang direalisasikan dengan teknik BKOF, MOT, JCOT, dan IJOT.

Peran guru dalam pembelajaran yang diharapkan adalah sebagai pembimbing dan fasilitator secara keseluruhan kurang terlihat, walaupun tidak semua. *Feedback* dan monitoring kegiatan kerja kelompok siswa tercatat kurang. Keadaan seperti ini dimungkinkan oleh kurangnya alokasi waktu. Namun, kedua kegiatan tersebut perlu ditingkatkan karena termasuk ke dalam rangkaian sistematika pembelajaran yang

komunikatif (Richards, 2008). Di sisi lain, kegiatan memberi kesimpulan terhadap topik yang baru dibahas terlihat baik.

Berikutnya, dalam **penerapan penilaian bahasa Inggris** yang berorientasi proses pembelajaran diklasifikasi menjadi penilaian proses dan penilaian hasil secara berkala dan performansi. Kegiatan ini terlihat kurang terlaksana dengan baik. Penilaian lebih banyak terfokus pada hasil ketimbang proses. Namun, dilihat dari unsur penilaian rapor, enam komponen menjadi pertimbangan hampir semua guru. Empat dari enam komponen tersebut, merupakan penilaian secara berkala, yakni partisipasi, kehadiran, tugas-tugas, dan nilai harian, walaupun bobotnya tidak sebesar nilai tes formatif dan sumatif. Kedua jenis test terakhir ini tentu juga menjadi keharusan. Seperti yang kemukakan Shabaan (2005) bahwa *formative assessment dalam communicative language teaching (CLT) with more use of descriptive records of learner development in language learning which track language development along with other curricular activities* atau penilaian setiap setelah satu materi ajar atau kompetensi dasar.

Dalam proses pembelajaran sebagian guru mencatat kemajuan siswa secara rutin. Namun hal ini kurang memenuhi kriteria penilaian pada pendekatan komunikatif, yakni guru seyogyanya melakukan penilaian proses pembelajaran, dan pencatatan secara berkelanjutan kemajuan siswa dengan *port-folio assessment* (Brown,1994).

Di samping guru sendiri yang melakukan penilaian terhadap siswa, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menilai hasil karya kelompok lain. Tapi hal ini berjalan kurang baik. Siswa seyogyanya ikut terlibat dalam penilaian, yang disebut *peer-assessment*. Salah satu cara penilaian yang bagus di mana siswa bekerja kelompok, kemudian hasil kerja mereka dinilai oleh kelompok lain. Penilaian tersebut dengan memberikan komentar yang membangun terhadap hasil kerja temannya di bawah bimbingan guru. Menyusul kurangnya *peer-assessment* yang ditugaskan kepada siswa, mereka kurang memberikan pengukuhan atas hasil belajar terhadap karya kelompok.

Membahas tentang **keterkaitan KBK dan GBA dengan UN** dalam mata pelajaran bahasa Inggris merupakan variabel yang menjadi salah satu fokus penelitian ini. Sebagaimana yang telah dibahas pada kajian teori, sasaran KBK adalah pada pencapaian kompetensi tertentu yang digariskan oleh Kurikulum 2004.

Disamping itu, KBK menekankan penguasaan berkomunikasi pada tingkat wacana. Dalam hal ini pendekatan pengajaran menggunakan *Genre Based Approach* (GBA). Berdasarkan hal ini bahasan mengenai keterkaitan antara KBK dan GBA dengan UN dijelaskan dengan membandingkan isi pembelajaran bahasa Inggris dalam kurikulum 2004 dengan soal UN 2011/2012.

Dalam melaksanakan KBK, sasaran kompetensi standar yang harus dicapai ditetapkan Diknas dalam Standar Isi Kurikulum 2004. Dengan dilaksanakannya KTSP pada tahun 2006, maka sekolah dalam hal ini dengan dibantu MGMP mengembangkan silabus berdasarkan KBK .

Dengan pemahaman guru yang belum lengkap tentang penerapan KBK dan GBA dalam pembelajaran bahasa Inggris, ada kekhawatiran terdapatnya kesenjangan antara hasil proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada satu sisi dengan soal UN yang disusun oleh pemerintah pusat (dalam hal ini kemendikbud). Dari hasil identifikasi dan bandingan topik-topik yang diujikan dengan topik pembelajaran yang diterapkan, secara umum, soal UN sudah memperlihatkan bahan pembelajaran yang dibahas di SMA negeri kabupaten Solok. Baik untuk jurusan IPA maupun IPS, soal UN mencakup jenis teks yang diajarkan oleh guru bahasa Inggris SMA di kabupaten Solok.

Dari tujuh jenis teks yang diujikan, pertanyaan berkisar tentang pemahaman teks, seperti *topic, main idea, supporting details, contextual meaning, dan inference*. Hanya satu jenis teks, yakni *descriptive text* yang mengajukan pertanyaan mengenai *lexicogrammatical feature*. Hal ini memperlihatkan pertanyaan tentang tiga unsur suatu teks bukan menjadi tujuan membaca, tetapi pemahaman teks. Kenyataan keberadaan soal seperti ini diperkuat oleh pendapat Harmer (2007: 101) yang menjelaskan salah satu prinsip membaca untuk memahami apa yang mereka baca. Kalau dilihat dari keterpaduan empat keterampilan berbahasa, yang dalam pembelajaran dilaksanakan mengarah pada sasaran KTSP- KBK , dalam UN, *Speaking* dan *Writing* tidak dimasukkan ke dalam UN. Dalam pembelajaran, sasaran keterampilan *menulis* adalah siswa menulis esai pendek sesuai dengan genre yang dibicarakan. Namun, dalam UN, menulis diberikan dalam bentuk *sentence construction*. Hal ini kelihatannya hanya sebagai aplikasi pemahaman teks yang mereka baca, bukan mengirim pesan lewat tulisan. Dilihat dari kisi-kisi ujian *writing*, terlihat bahwa siswa diminta untuk menulis jenis teks tertentu. Kalau dilihat secara

keseluruhan, tidak terlihat kesenjangan antara penerapan isi kurikulum dengan ujian nasional. Namun pada pengaplikasian pengertian *genre* bagi guru, lebih terfokus kepada komponen yang menjelaskan karakteristik jenis teks ketimbang tingkat pemahaman siswa.

Terakhir, **kendala-kendala yang dihadapi oleh guru bahasa Inggris** dalam menerapkan KBK di SMA negeri kabupaten Solok, di antaranya adalah meminta murid melakukan instruksi dalam bahasa Inggris dalam proses pembelajaran; memberikan model dalam memperkenalkan kosakata baru; kurang percaya diri untuk mengekspresikan sesuatu dalam bahasa Inggris yang tepat; Ketiga hal ini dimungkinkan oleh pengetahuan sebagian guru yang terbatas menggunakan bahasa Inggris dalam pembelajaran. Ini terditeksi dari data yang memperlihatkan bahwa sebagian guru kurang berusaha menghindari penggunaan bahasa Indonesia (L1). Dapat diinterpretasikan bahwa ini disebabkan oleh kekurangmampuan guru dalam menggunakan bahasa Inggris. Untuk menentukan jenis tes yang cocok dengan tujuan pembelajaran serta mengaplikasikan tes lisan yang telah dipersiapkan juga menjadi permasalahan bagi guru. Gejala kerumitan dalam menentukan indikator keberhasilan pembelajaran kelihatannya menjadi penyebabnya. Di lain pihak, kreatifitas mereka dalam mempersiapkan media yang diperlukan untuk tes lisan kurang, menyebabkan sebagian guru sulit mengaplikasikan tes lisan yang telah dipersiapkan.

Kendala lain berkaitan dengan latar belakang siswa. Dari sekolah-sekolah yang jauh dari ibu kota kabupaten, terutama sekolah-sekolah yang keberadaannya masih belum lama, pada umumnya memiliki siswa dengan latar belakang keluarga yang berpendidikan rendah. Oleh sebab itu, motivasi dari orang tua kurang tinggi, bahkan ada orang tua yang menginginkan anaknya sebagai tulang punggung keluarga untuk menunjang kehidupan sehari-hari. Hal seperti ini menyulitkan guru menumbuhkembangkan semangat siswa. Sebaliknya, malah cenderung melemahkan semangat guru untuk meningkatkan kreatifitasnya dalam pembelajaran; bahkan sebagian guru bersifat apatis. Faktor yang bersifat non-akademis seperti ini kelihatannya dapat berpengaruh pada kegiatan pembelajaran dalam penerapan KBK dan CLT dalam mata pelajaran bahasa Inggris.

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Dari bahasa terdahulu, hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

Secara umum, pemahaman guru tentang pembelajaran bahasa Inggris di SMA Negeri kabupaten Solok cukup baik. Dilihat dari jenis indikator dapat disimpulkan bahwa dalam memahami jenis *genre*, walaupun semua jenis teks cukup dapat dipahami guru. Namun tingkat kemudahan pemahaman guru terhadap semua jenis teks yang diajarkan berbeda. Sebagian besar guru memahami teks *narrative* paling mudah dibanding dengan teks lain. Untuk teks interpersonal dan transaksional, tingkat pemahaman jenis-jenisnya bervariasi. Sementara untuk memahami jenis teks fungsional pendek, jenis *advertisement* lebih mudah dipahami. Dari jenis sumber bahan ajar dan fitur teks, guru sudah memahaminya dengan baik, walaupun ada beberapa orang yang kurang memahaminya. Pemahaman guru bahasa Inggris SMA negeri kabupaten tentang 4 tahap siklus kurikulum bahasa Inggris berdasarkan GBA masih dikategorikan sedang.

Penerapan CLT dan GBA oleh guru bahasa Inggris di SMA negeri kabupaten Solok, yang mencakup teknik pembelajaran dan keterpaduan keterampilan berbahasa dengan unsur bahasa, secara umum, kurang terlaksana dengan baik. Namun, dari kekurangsiapan tersebut, ada seorang guru yang muncul dengan pembelajaran yang sangat baik dalam melaksanakan CLT dan GBA.

Penerapan penilaian bahasa Inggris yang berorientasi proses pembelajaran diklasifikasi menjadi penilaian proses dan penilaian hasil secara berkala dan performansi. Kegiatan ini terlihat kurang terlaksana dengan baik. Penerapan penilaian bahasa Inggris lebih difokuskan pada hasil ketimbang penilaian proses pembelajaran.

Keterkaitan antara topik-topik yang diujikan pada UN, secara umum, sudah mencakup sebagian topik topik pembelajaran yang diterapkan di SMA negeri kabupaten Solok. Tetapi, *Writing* yang dalam kompetensi dasar KTSP berorientasi

pada penulisan esai pendek dalam *genre* tertentu, tidak diujikan dalam UN. Sementara dalam pembelajaran, kegiatan itu ditugaskan kepada siswa.

Terakhir adalah kendala-kendala yang dihadapi oleh guru bahasa Inggris dalam menerapkan KBK dan CLT di SMAN kabupaten Solok. Kecenderungan keterbatasan guru adalah pada teknik pembelajaran, seperti melakukan instruksi dalam bahasa Inggris dalam proses pembelajaran; memberikan model dalam memperkenalkan kosakata baru; kurang percaya diri untuk mengekspresikan sesuatu dalam bahasa Inggris yang tepat. Yang tak kalah pentingnya adalah masalah non-akademis. Latar belakang siswa yang kurang mendukung dalam pembelajaran juga menjadi masalah. Masalah buku pegangan siswa di sekolah-sekolah yang baru membuat siswa tidak serius mempelajari bahasa Inggris.

5. 2 Rekomendasi

Direkomendasikan agar guru-guru bahasa Inggris SMA kabupaten Solok, khususnya, dan guru-guru bahasa Inggris SMA pada umumnya, untuk selalu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan bahasa Inggris, serta teknik pembelajaran bahasa Inggrisnya. Hal ini dapat dilakukan dengan *sharing ideas* dengan sesama guru dalam *peer instruction*, membaca jurnal dan berhubungan langsung dengan Jurusan Bahasa Inggris UNP sebagai lembaga pendidikan keguruan.

Diharapkan UNP dan Dinas Pendidikan kabupaten/kota meningkatkan kerjasama dalam melaksanakan pelatihan-pelatihan pembelajaran bahasa Inggris untuk meningkatkan pengetahuan guru-guru bahasa Inggris.

Sehubungan dengan kewajiban guru yang telah disertifikasi untuk memenuhi persyaratan 24 jam mengajar perminggu perlu mendapat perhatian dinas pendidikan setempat. Beban mengajar seyogyanya diterjemahkan dalam perangkat pembelajaran. Kesatuan bahasa dalam menerjemahkan beban mengajar 24 jam tersebut seyogyanya dibicarakan secermat mungkin, sehingga tugas-tugas guru dalam mempersiapkan pembelajaran juga termasuk ke dalam beban tersebut.

Kementerian pendidikan dan kebudayaan, melalui dinas pendidikan kabupaten Solok, lebih memperhatikan kesinkronan antara tujuan pembelajaran yang dituntut oleh kurikulum, yang pada dasarnya dilaksanakan di lapangan oleh guru, dengan ujian nasional yang dirumuskan oleh pemerintah pusat.

DAFTAR RUJUKAN

- Brown, H. Douglas. 1994. *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. New Jersey: Pren Inc.
- Brown, H. Douglas. 2004. *Language Assessment: Principles and Classroom Practices*. New York: Pearson Education.
- Brown, James Dean. 1995. *The Elements of Language Curriculum: A Systematic Approach to Program Development*. Boston: Heinle & Heinle Publishers.
- Callaghan, M. dan J. Rothery. (1993). *Teaching Factual Writing: a Genre-Based Approach*. Erskingville, NSW: Metropolitan East Disadvantaged Program.
- Canale, M, dan M. Swain. 1980. Theoretical Bases of Communicative Approaches to Second Language Teaching and Testing. *Applied Linguistics* 1 (1), p. 1-47.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kurikulum 2004: Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Inggris Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Feez, S. and H. Joyce. (1998). *Text-Based Syllabus Design*. Sydney: National Center for English Language Teaching.
- Gay, L.R. dkk. 2009. *Educational Research. Competence for Analysis and Applications*. Columbus: Pearson Education, Ltd.
- Gibbons, P. (2002). *Scaffolding Language, Scaffolding Learning: Teaching Second Language Learners in the Mainstream Classroom*. Portsmouth, NH: Heinemann.
- Hammond, J. 2001. Scaffolding and language. In *Scaffolding: teaching and learning in language and literacy education*. Hammond, J. (Ed.). NSW, Australia: PETA
- Harmer, Jeremy. 2002. *The Practice of English Language Teaching*. New York: Longman.
- Harmer, Jeremy. 2007. *How to teach English*. Edinburg: Pearson Education Limited.
- Hymes, D. 1972. On Communicative Competence. In J.B. Pride and J. Holmes (eds.), *Sociolinguistics*. Harmondsworth: Penguin, p. 269-293.
- Linse, Carolyn T. 2005. *Practical English Language Teaching: Young Learners*. New York: MacGraw Hill Companies, Inc.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum yang Disempurnakan: Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nunan, David. 1991. *Language Teaching Methodology: A Text Book for Teachers*. New York: Prentice Hall International Ltd.
- Ornstein, A.C. dan Hunkins, F.P. 1988. *Curriculum Foundations, Principles, and Issues*. New Jersey: Prentice Hall.
- Paltridge, B. (2001). *Genre and the Language Learning Classroom*. Ann Arbor: The University of Michigan Press.
- Richard-Amato, Patricia A. 1988. *Making It Happen : Interaction in the Second*

- Language Classroom*. New York: Longman
- Richards, Jack C. dan T. Rodgers. 2001. *Approaches and Methods in Language Teaching (2nd)*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Richard, Jack. 2001. *Curriculum Development in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Richard, Jack C. dan Willy A. Renandya. 2008. *Methodology in Language Teaching. An Anthology of Current Practice*. New York: Cambridge University Press.
- Savignon, Sandra J. 1987. "What's What in Communicative Language Teaching" . *English Teaching Forum*. NoVol. XXV. No.4 October.
- . 2001. Communicative Language Teaching for the Twenty-First Century. In Celce- Murcia Anne (Ed.), *Teaching English as a Second Foreign Language (3rd)*. New York: Heinle & Heinle, p. 13-28.
- Shaaban, K. 2005. "Assessment of Young Learners" . *English Teaching Forum*. No. 41, hal. 34-40.
- Soewono, J. 2002. Pendidikan Berbasis Kompetensi. Dalam Wibowo, A.J. dan Tiptono, F. (Editors), *Pendidikan Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Syarif, Hermawati dan Zainuddin Amir. 2003. "Tinjauan Pelaksanaan Pengajaran Bahasa Inggris dengan Pendekatan Kebermaknaan di SMU Kotamadya Padang". *Linguistik Indonesia*. Jurnal MLI. No 1
- Syarif, Hermawati. 2003. "Optimalisasi Pembelajaran *Structure* Bahasa Inggris Siswa SMU Negeri 4 Padang Melalui Teknik "EGI" . Jurnal *Komposisi*. Vol.4 No.1
- Yasin, Anas. 2000. Portfolio Assesment Model. Makalah. Disajikan pada Seminar Sehari dalam rangka Dies Natalies UNP ke 46: Pembelajaran Bahasa Inggris: Realita dan Harapan. UNP Padang.

ANGKET UNTUK GURU BAHASA INGGRIS SMA NEGERI KAB. SOLOK

Nama Sekolah : _____
 Kelas : I, II, III *)
 Kode Guru : _____

*) coret salah satu

Petunjuk:

1. Untuk menjawab pertanyaan dari ungkapan di kolom Uraian data dan Kesulitan yang berbentuk pilihan, mohon diisi dengan melingkari dan atau mengisi kolom jawaban (boleh lebih dari satu).
2. Untuk pertanyaan yang berbentuk isian, mohon ditulis jawaban pada kolom yang telah disediakan.

No	Uraian Data dan Kesulitan	Jawaban
1.	Ijazah Tertinggi yang dimiliki	a. S1 Bahasa dan Sastra Inggris b. S1 Pend. Bahasa Inggris c. S2 Kons.Pend.Bahasa Inggris d. S2 Pend. Bahasa Inggris e.
2.	Sudahkah Anda mengikuti program sertifikasi guru dan mendapatkan sertifikat yang dipersyaratkan pemerintah	a. belum b. sudah
3.	Penataran/Pelatihan yang berhubungan dengan pengajaran Bahasa Inggris yang pernah diikuti, tempat/tahun/lamanya (Urutkan dari tahun terkini)	a. _____ b. _____ c. _____
4.	Pengalaman mengajar Bahasa Inggris	a. di bawah 5 tahun b. 5-10 tahun c. di atas 10 tahun
5.	Jumlah jam mengajar Bahasa Inggris dalam seminggu	a. di bawah 6 jam b. 6-8 jam c. 9 - 12 jam d. di atas 12 jam
6.	Jumlah jam mengajar bahasa Inggris dalam sehari	
7.	Jumlah hari mengajar bahasa Inggris dalam seminggu	

8.	Alokasi waktu yang tersedia untuk bahan yang disajikan pada umumnya	a. kurang sekali b. kurang c. sedang d. cukup e. berlebih
9.	Buku yang dipakai sebagai pegangan dalam mengajar bahasa Inggris: a. Judul Buku b. Pengarang c. Penerbit/Tahun terbit	a. _____ _____ _____ b. _____ _____ _____ c. _____ _____ _____
10.	Sumber lain yang Anda gunakan sebagai materi ajar a. Judul b. Pengarang c. Penerbit/Tahun terbit	1. Majalah bahasa Inggris a. _____ _____ _____ b. _____ _____ _____ c. _____ _____ _____ 2. Koran Bahasa Inggris a. _____ _____ _____ b. _____ _____ _____ c. _____ _____ _____ 3. Lain-lain a. _____ _____ _____ b. _____ _____ _____ c. _____ _____ _____
11.	Buku Pegangan siswa a. Judul Buku	1. Buku B. Inggris a. _____

	<p>b. Pengarang c. Penerbit/Tahun terbit</p>	<p>_____</p> <p>_____</p> <p>b. _____</p> <p>_____</p> <p>c. _____</p> <p>_____</p>
		<p>2. Lembaran Kerja Siswa (LKS)</p> <p>a. _____</p> <p>_____</p> <p>b. _____</p> <p>_____</p> <p>c. _____</p> <p>_____</p>
12.	Pemilihan sub topik didasarkan pada	<p>a. ketersediaan materi</p> <p>b. ketertarikan guru</p> <p>c. kedekatan dengan pengetahuan siswa</p> <p>d.</p>
13.	Penyusunan RPP dilakukan	<p>a. per-tahun</p> <p>b. per-semester</p> <p>c. per-pokokbahasan</p> <p>d. per-pertemuan</p>
14.	RPP disusun secara	<p>a. berkelompok</p> <p>b. perorangan</p>
15.	RPP wajib dibuat sebelum masuk kelas	<p>a. tidak</p> <p>b. ya</p> <p>c. disarankan</p>
16.	Pemahaman Anda dari bahan ajar sumber bacaan yang Anda pilih	<p>a. 20 % - 25%</p> <p>b. 26% - 50%</p> <p>c. 51% - 75%</p> <p>d. 76% - 100%</p>
17.	<p>Jenis teks yang harus disajikan dalam pembelajaran yang Anda pahami (Urutkan dari yang termudah ke yang tersukar)</p> <p>a. Interpersonal dan transaksional</p>	<p>() memperkenalkan diri</p> <p>() menyatakan persetujuan</p> <p>() memberi informasi</p> <p>() menerima/menolak undangan</p> <p>()</p>
	b. jenis teks (<i>genre</i>)	<p>() narrative () spoof</p> <p>() analytical exposition () report</p> <p>() hortatory exposition () review</p>

	c. teks fungsional pendek	<input type="checkbox"/> explanation <input type="checkbox"/> recount <input type="checkbox"/> news item <input type="checkbox"/> discussion <input type="checkbox"/> descriptive <input type="checkbox"/> procedure <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> announcement <input type="checkbox"/> application letter <input type="checkbox"/> advertisement
18.	Pemahaman Anda tentang: a. Social function of text b. Lexicogrammatical features c. Text structure	a. 20 % - 25% b. 26% - 50% c. 51% - 75% d. 76% - 100% a. 20 % - 25% b. 26% - 50% c. 51% - 75% d. 76% - 100% a. 20 % - 25% b. 26% - 50% c. 51% - 75% d. 76% - 100%
19.	Pemahaman Anda tentang Building Knowledge of the Text (BKOF) sebagai kerangka pengajaran <i>Genre-based Approach</i>	a. 20 % - 25% b. 26% - 50% c. 51% - 75% d. 76% - 100%
20.	Pemahaman Anda tentang modeling of the Text (MOT) sebagai kerangka pengajaran <i>Genre-based Approach</i>	a. 20 % - 25% b. 26% - 50% c. 51% - 75% d. 76% - 100%
21.	Pemahaman Anda tentang Join Construction of the Text (JCOT) sebagai kerangka pengajaran <i>Genre-based Approach</i>	a. 20 % - 25% b. 26% - 50% c. 51% - 75% d. 76% - 100%
22.	Pemahaman Anda tentang Individual Construction of the Text (IJOT) sebagai kerangka pengajaran <i>Genre-based Approach</i>	a. 20 % - 25% b. 26% - 50% c. 51% - 75% d. 76% - 100%
23.	Dalam menentukan nilai rapor, dipertimbangkan	a. partisipasi siswa b. kehadiran c. tugas-tugas d. nilai harian e. nilai tes formatif f. nilai tes sumatif
24.	Ujian lisan yang diberikan	a. <i>question-answer</i> (dengan guru)

		b. <i>dialog</i> (sesama siswa) c. <i>group talk</i> (<i>role play</i>) d.
25.	Ujian tulisan yang diberikan	a. <i>objective</i> b. <i>essay</i> c.
26.	Dalam mempersiapkan materi ajar, apakah Anda menemui kesulitan untuk	a. ya b. tidak
27.	Kalau jawaban no 21 di atas, <i>ya</i> , kesulitan yang Anda temui adalah dalam	a. menentukan bahan yang akan disajikan, b. menggradasi bahan ajar yang sesuai dengan tingkat kesulitan siswa c. menemukan bahan yang bervariasi d.
28.	Dalam proses pembelajaran, apakah Anda menghadapi kesulitan ?	a. ya b. tidak
29.	Kalau jawaban no 23 di atas, <i>ya</i> , kesulitan yang Anda temui adalah dalam	a. memperkenalkan topik baru kepada siswa b. memberikan model dalam memperkenalkan bahan baru, c. membuat siswa memahami instruksi yang Anda berikan dalam bahasa Inggris, d. mengontrol siswa menggunakan bahasa Inggris pada kegiatan kerja kelompok/berpasangan e.....
30.	Untuk menunjang proses pembelajaran, Anda menghadapi kesulitan untuk Kalau tidak ada kesulitan, lingkari c.	a. menggunakan media tertentu dalam memperkenalkan kosakata baru, b. memilih media yang cocok dengan topik pembelajaran, c. tidak ada kesulitan sama sekali
31.	Sebagai guru bahasa Inggris, Anda merasa kurang percaya diri dalam	a. mengucapkan kalimat dalam bahasa Inggris, b. melafalkan kata-kata tertentu dalam bahasa Inggris, c. mengekspresikan sesuatu dalam kaidah bahasa Inggris yang tepat
32.	Untuk mengevaluasi kemajuan siswa, Anda merasa kurang paham untuk	a. menentukan jenis tes yang cocok dengan tujuan pembelajaran, b. mengaplikasikan tes lisan yang telah disiapkan.
33.	Kendala lain yang dihadapi adalah	a. kurangnya fasilitas yang

		<p>disediakan sekolah untuk menunjang pembelajaran Bahasa Inggris</p> <p>b. kurangnya pengetahuan saya terhadap teknik-teknik pembelajaran yang mutakhir yang bervariasi.</p> <p>c. Latar belakang siswa yang tidak menunjang</p> <p>d.</p>
--	--	--



**FORMAT OBSERVASI
PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI KAB. SOLOK**

Nama Sekolah : _____
Kelas : I, II, III*
Kode Guru : _____

*) coret salah satu

No	Kriteria	Sekolah/Guru/B obot				Ket.
		T / T	1	2	3	
I	Strategi Pembelajaran					
A	Teknik Pembelajaran dan Keterpaduan Keterampilan dengan Unsur Bahasa					
1.	Kegiatan Pendahuluan sesuai dengan pengalaman siswa melalui <i>action</i> dan tanya jawab					
2.	Penyajian pengajaran dilaksanakan secara efektif dengan kegiatan-kegiatan ulangan dan menyenangkan sesuai dengan situasi yang aktual					
3.	Contoh-contoh dan ilustrasi digunakan secara efektif dengan media yang tepat guna.					
4.	Guru menyediakan waktu yang cukup bagi siswa untuk merespon stimulus yang diberikan					
5.	Guru berusaha membatasi penggunaan bahasa pertama (L1) dalam kelas.					
6.	Guru memberikan perhatian pada unsur dan penggunaan bahasa pada waktu yang sama dengan latihan pengulangan.					
7.	Unsur bahasa dijelaskan secara induktif saat melatih keterampilan bahasa tertentu dengan mengundang siswa menyatakan pengalaman.					
8.	Tujuan-tujuan yang telah direncanakan terlihat jelas.					
9.	Kegiatan simulasi dilakukan dalam pengenalan dan latihan berbahasa.					
10.	Latihan-latihan dilakukan dan disajikan secara efektif dengan mengintegrasikan keterampilan <i>Listening</i> dan <i>Speaking</i> dan sebaliknya.					
11.	Keterampilan <i>Reading</i> dan <i>Writing</i> juga dilakukan dengan latihan-latihan menjodohkan dan / atau					

	mengisi.								
B	Tingkat Keterlibatan Siswa								
12.	Kegiatan kelas lebih menunjukkan interaksi siswa dalam menggunakan bahasa (<i>language use</i>)								
13.	Kegiatan siswa divariasikan, yakni individual, berpasangan, dan kelompok.								
14.	Respon verbal siswa dipancing secara efektif.								
15.	Guru berkeliling mengontrol interaksi dan mengadakan kontak dengan siswa.								
16.	Guru menjawab pertanyaan dengan bijaksana dan dapat memuaskan siswa								
17.	Kegiatan yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan siswa.								
18.	Guru menggunakan penjelasan yang tepat agar siswa berbicara secara alamiah dalam waktu yang panjang (misalnya, <i>describe, tell me about ...</i>)								
19.	Guru merancang kegiatan-kegiatan berkomunikasi dalam bahasa Inggris bagi siswa.								
C	Sebagian besar siswa terlibat dalam kegiatan kelas dengan memberikan latihan permainan kata dan/atau nyanyi.								
20.	Tingkat Kesesuaian Media dengan Materi Ajar								
21.	Materi pengajaran dijelaskan dengan cara yang dapat dipahami siswa dan menggunakan media yang tepat.								
22.	Untuk mengajarkan <i>concrete nouns</i> , guru menggunakan <i>real objects</i> sebagai media.								
23.	Guru menggunakan <i>realia</i> sebagai media pembelajaran bila <i>real object</i> tidak praktis untuk memperkenalkan <i>concrete nouns</i> .								
24.	Untuk memperkenalkan <i>action verbs</i> , guru bertindak sebagai model untuk membantu siswa memahaminya.								
25.	Nyanyian digunakan sebagai media dalam memperkenalkan dan melatih materi ajar.								
II	Bahan Ajar								
A.	Pemilihan Sumber Bahan								
26.	Guru meramu bahan ajar dari beberapa sumber yang disesuaikan dengan topik pembelajaran dalam kurikulum.								
27.	Guru tidak menggunakan sumber bahan tertentu, tetapi menentukan sendiri sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan siswa.								
B.	Kesesuaian Urutan Penyajian dengan Kemampuan Siswa								

28.	Materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran.							
29.	Materi disajikan dari hal-hal yang dekat dengan lingkungan siswa sampai ke yang lebih jauh.							
30.	Materi disajikan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.							
31.	Materi disajikan dari yang paling mudah ke yang relatif sulit.							
32.	Materi disajikan dari hal-hal yang kongkret ke hal yang relatif abstrak.							
C	Pengembangan Bahan Ajar							
33.	Ada keseimbangan materi dan variasi kegiatan latihan selama pelajaran berlangsung.							
34.	Guru mengembangkan bahan ajar dengan memberikan tugas-tugas, baik individual, berpasangan, mau pun kelompok.							
III	Penilaian							
A.	Penilaian Proses							
35.	Guru memberikan penilaian pada setiap aktivitas siswa selama pembelajaran.							
36.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menilai hasil karya kelompok lain.							
37.	Guru memberikan pengukuhan atas hasil penilaian siswa terhadap hasil karya kelompok.							
38.	Guru mengumpulkan semua hasil tugas siswa untuk dipajang di dinding kelas.							
39.	Semua kemajuan siswa pada setiap kali tatap muka dicatat.							
B.	Penilaian Hasil secara Berkala dan Performansi							
40.	Guru menilai respon siswa berupa gerakan terhadap intruksi yang diminta guru melalui kegiatan yang direncanakan secara sembunyi (<i>Oral test</i>).							
41.	Guru menilai stimulus dan respon verbal siswa melalui kegiatan berpasangan dan /atau kelompok (<i>Oral Test</i>).							
42.	Guru menilai ujian tulis melalui <i>Matching</i> dan/atau <i>Filling in</i> dengan menggunakan media gambar (<i>Written test</i>).							



Nomor : 603/UN35.2/PG/2012
Lamp. : -
Hal : *Izin Melaksanakan Penelitian*

23 Oktober 2012

**Yth. : Sdr. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Solok
Di
Solok**

Dengan hormat,

Sehubungan dengan permohonan Peneliti Universitas Negeri Padang tanggal 23 Oktober 2012, perihal seperti pokok surat, dengan ini kami mohon kiranya Saudara memberi izin kepada yang bersangkutan:

Nama : Prof. Dr. Hermawati Syarif, M.Hum
NIP. : 195107211975032001
Pangkat/Gol : Pembina Utama / IV.d
Jabatan : Dosen FBS Universitas Negeri Padang

Anggota : Dr. Desmawati Radjab, M.Pd

Untuk mengumpulkan data penelitian :

Judul : Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi pada mata pelajaran Bahasa Inggris dan keterkaitannya dengan Ujian Nasional di SMA Kabupaten Solok Sumatera Barat.

Lokasi : SMA di Kabupaten Solok

Waktu : 29 Oktober s.d 30 November 2012

Atas bantuan dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



Drs. Amali Putra, M.Pd
NIP. 1959061985031002

Surat kuasa nomor : 525/UN.35.2/TU/2012

Tanggal : 19 September 2012

Tembusan :

Rektor Universitas Negeri Padang





LAMPIRAN 4

PEMERINTAH KABUPATEN SOLOK
KANTOR PELAYANAN PERIZINAN DAN PENANAMAN MODAL

Kompleks Perkantoran Pemerintah Kabupaten Solok
Jalan Raya Solok-Padang Km. 20 Arosuka Kode Pos 27364 Provinsi Sumatera Barat
Telepon (0755) 31447

Arosuka, 31 Oktober 2012

Nomor : 070/758/IP /KP3M/2012
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada,

- Yth. Sdr. 1. Kepala SMAN 1 Gunung Talang
2. Kepala SMAN 2 Gunung Talang
3. Kepala SMAN 1 Bukit Sundi
4. Kepala SMAN 1 Kubung
5. Kepala SMAN 1 X Koto Singkarak

di_
Tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan Surat dari Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang (UNP) Nomor : 603/UN35.2/PG/2012 tanggal 23 Oktober 2012, bersama ini kami terbitkan Izin Penelitian atas nama:

Nama : Prof. Dr. HERMAWATI SYARIF, M.Hum
Tempat / Tgl. Lahir : Solok/ 21 Juli 1951
Alamat : Jl. Gajah III No. 10 RT.001/RW.006 Kel. Air Tawar Barat Kec. Padang Utara Kota Padang
Nomor Identitas : 1371046107511003
Judul Penelitian : **"Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris dan Keterkaitannya dengan Ujian Nasional di SMA Kabupaten Solok Sumatera Barat"**.
Lokasi Penelitian : 1. Kepala SMAN 1 Gunung Talang
2. Kepala SMAN 2 Gunung Talang
3. Kepala SMAN 1 Bukit Sundi
4. Kepala SMAN 1 Kubung
5. Kepala SMAN 1 X Koto Singkarak
Waktu Penelitian : November 2012

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak boleh menyimpang dari maksud sebagaimana tersebut diatas.
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud Penelitian dilaksanakan dengan menunjukkan surat keterangan yang berhubungan dengan itu, kepada Pimpinan Instansi setelah tiba ditempat yang dituju dan melaporkan diri sebelum meninggalkan daerah Penelitian kepada Pimpinan Instansi dan Bupati Solok.
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku.
4. Mengirim hasil Penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada Bupati Solok Cq. Kantor Pelayanan Perizinan dan Penanaman Modal.
5. Bila terjadi suatu penyimpangan / pelanggaran terhadap ketentuan tersebut diatas, maka izin Penelitian ini akan dicabut kembali.

Demikianlah Izin Penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Tembusan :

1. Yth. Bapak Bupati Solok di Arosuka (sebagai laporan)
2. Yth. Bapak Kepala Dinas Pendidikan Pemuda & Olah Raga Kab. Solok di Koto Baru
3. Yth. Sdr. Kepala Kantor Kesbang Pol. Kab. Solok di Aro Suka
4. Yth. Sdr. Ketua Lembaga Penelitian UNP di Padang
5. Arsip

DAFTAR HADIR MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN SMA/MA
 BIDANG STUDY: BATEASA LOGORUS
 TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Rabu 14 November 2012

No	Nama	Sekolah Asal	Tanda Tangan	Ket
1	Dr. WURATINI MARNITA	SMAN 1 PAUHAN CEMININ		
2	Rindrawaty	SMA N 1 Kubung		
3	Despawati	SMAN 7 Songai Lohi		
4	Maitris Suharti	Smn 2 LB Gumanti		
5	Ermata	SMAN 1 GN TALANG		
6	Evanani	SMAN 1 SEL. LASI		
7	YULIZA VERANTINA	SMAN 1 BUKIT SUNDI		
8	Zula Sri Tati	SMAN. 1 KUBUNGB		
9	LUKMAN	SMAN, J.J. SIKIL		
10	SILVIA OKTARISA	SMAN 2 LB. JAYA		
11	RINI DEFIANI	SMAN 2 LB. JAYA		
12	NIKE ANNIDA	SMAN 2 KILIRAN GUMANTI		
13	LENI ASTRI	SMAN 2 GN. talang		
14	APRILIA, S.pd	SMAS. PP. M-NATSIR		
15	MAIRISNA	SMAN 1 PAYUNG SEKAKI		
16	JENNI BUSTAMI	SMA N 2 X IKT Singkarak		
17	HERNITA	SMAN 7 X KOTO DIATAS		
18	SHELVI MILANDA FARISMA	SMAN 1 X KOTO DIATAS		
19	Nifestri	SMA N 1 Bu Talang		
20	ZAITIS NAGESFI	SMAN 1 PAYUNGSEKAKI		
21	YENI EFRIDA	SMAN 1 BK SUNDI		
22	EVA ORBA YENTI	SMAN 1 SING KARAK		
23	Dalpemarida			
24	Reni Salma	SMA 11, Gn Talang		
25	Perallidias	SMA 1 Gn Talang		
26	Sahrinal. S	SMAN 1 LB jaya		
27	FITRI RAHMI	SMA DR M NATSIR		
28	Endry zeni	MAN Koto Baru Solok		
29	AFRILDA YENI, S.PD	SMAN 1 lembah Gumanti		
30	kisfaneldi	SMAN 1 P. GEMIND		
31	Nurhemida	SMAN 1 Gunung Taly		
32				
33				
34				
35				

Diketahui Oleh :
 Koordinator

Untuk Pengisian Angket Penelitian Hormawati Syarif

Drs. Afridonalis H. Ad
 NIP 19640212 10012 1002

SATUAN PENDIDIKAN
Mata Pelajaran
Kelas / Program
Tahun Pelajaran / Sem

: SMA N 1 Gunung Talang
: Bahasa Inggris
: XII / IPA - IPS
: 2012/2013 / I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran			Indikator Pencapaian	Penilaian	Alokasi Wkt.	Sumber/Bahan	Nilai Karakter
			TM	PT	KMTT					
Mendengarkan 1. Memahami makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal dalam konteks kehidupan sehari-hari	1.1. Merespon makna dalam percakapan transaksional (to get things done) dan interpersonal (bersosialisasi) resmi dan berlanjut (sustained) secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dan melibatkan tindak tutur: mengusulkan, memohon, mengeluh, membahas kemungkinan atau untuk melakukan sesuatu, dan memerintah	Tindak tutur: mengusulkan, memohon, mengeluh, membahas kemungkinan atau untuk melakukan sesuatu, dan memerintah	• Mengenal tindak tutur mengusulkan	Mengerjakan Worksheet (tugas Individu di rumah)		• Mengenal tindak tutur mengusulkan	Jenis: Test, Bentuk: Tertulis	18X 45'	1. LCD; 2. Speaker; 3. Power point; 4. Dialogue Script ; 5. Student worksheet	Jujur, Rs Ingin tahu
			• Mengenal tindak tutur mengeluh			• Mengenal tindak tutur mengeluh				
			• Mengenal tindak tutur membahas kemungkinan atau untuk melakukan sesuatu			• Mengenal tindak tutur membahas kemungkinan atau untuk melakukan sesuatu				
			• Mengenal tindak tutur memerintah			• Mengenal tindak tutur memerintah				
			• Mendiskusikan makna tindak tutur mengusulkan			• Mendiskusikan makna tindak tutur mengusulkan				
			• Mendiskusikan makna tindak tutur mengeluh			• Mendiskusikan makna tindak tutur mengeluh				
			• Mendiskusikan makna tindak tutur membahas kemungkinan atau untuk melakukan sesuatu			• Mendiskusikan makna tindak tutur membahas kemungkinan atau untuk melakukan sesuatu				
			• Mendiskusikan makna tindak tutur memerintah			• Mendiskusikan makna tindak tutur memerintah				
			• Merespon tindak tutur mengusulkan			• Merespon tindak tutur mengusulkan				
			• Merespon tindak tutur mengeluh			• Merespon tindak tutur mengeluh				
			• Merespon tindak tutur membahas kemungkinan atau untuk melakukan sesuatu			• Merespon tindak tutur membahas kemungkinan atau untuk melakukan sesuatu				
			• Merespon tindak tutur memerintah			• Merespon tindak tutur memerintah				
Berbicara 3. Mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal dalam konteks kehidupan sehari-hari.	3.1. Mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional (to get things done) dan interpersonal (bersosialisasi) resmi dan berlanjut (sustained) secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dan melibatkan tindak tutur: mengusulkan, memohon, mengeluh, membahas kemungkinan atau untuk melakukan sesuatu, dan memerintah	Tindak tutur: mengusulkan, memohon, mengeluh, membahas kemungkinan atau untuk melakukan sesuatu, dan memerintah	• Menggunakan tindak tutur mengusulkan			• Menggunakan tindak tutur mengusulkan	Jenis: Lisan, Bentuk: Praktik		Bersahbt/ Komunikatif	
			• Menggunakan tindak tutur mengeluh			• Menggunakan tindak tutur mengeluh				
			• Menggunakan tindak tutur memerintah			• Menggunakan tindak tutur memerintah				
			• Menggunakan tindak tutur membahas kemungkinan atau untuk melakukan sesuatu			• Menggunakan tindak tutur membahas kemungkinan atau untuk melakukan sesuatu				

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran			Indikator Pencapaian	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/Bahan	Nilai Karakter
			TM	PT	KMTT					
Mendengarkan 1. Memahami makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal dalam konteks kehidupan sehari-hari	1.2. Merespon makna dalam percakapan transaksional (to get things done) dan interpersonal (bersosialisasi) resmi dan berlanjut (sustained) secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dan melibatkan tindak tutur: mengakui kesalahan, berjanji, menyalahkan, menuduh, mengungkapkan keingintahuan dan hasrat, dan menyatakan berbagai sikap	Tindak tutur: mengakui kesalahan, berjanji, menyalahkan, menuduh, mengungkapkan keingintahuan dan hasrat, dan menyatakan berbagai sikap	* Mengenal tindak tutur mengakui kesalahan	Mengerjakan Worksheet (tugas individu di rumah)		* Mengenal tindak tutur mengakui kesalahan	Jenis: Test, Bentuk: Tertulis	14 x 45'	1. LCD; 2. Speaker; 3. Power point; 4. Dialogue Script ; 5. Student worksheet	Rasa Ingin Tahu
			* Mengenal tindak tutur berjanji			* Mengenal tindak tutur berjanji				Toleransi
			* Mengenal tindak tutur menyalahkan/menuduh			* Mengenal tindak tutur menyalahkan/menuduh				
			* Mendiskusikan makna tindak tutur mengakui kesalahan			* Mendiskusikan makna tindak tutur mengakui kesalahan				
			* Mendiskusikan makna tindak tutur berjanji			* Mendiskusikan makna tindak tutur berjanji				
			* Mendiskusikan makna tindak tutur menyalahkan/menuduh			* Mendiskusikan makna tindak tutur menyalahkan/menuduh				
			* Merendiskusikan tindak tutur mengungkapkan keingintahuan dan hasrat			* Merendiskusikan tindak tutur mengungkapkan keingintahuan dan hasrat				
			* Merespon tindak tutur mengakui kesalahan			* Merespon tindak tutur mengakui kesalahan				
			* Merespon tindak tutur berjanji			* Merespon tindak tutur berjanji				
			* Merespon tindak tutur menyalahkan/menuduh.			* Merespon tindak tutur menyalahkan/menuduh.				
Berbicara 3. Mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal dalam konteks kehidupan sehari-hari.	3.2. Mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional (to get things done) dan interpersonal (bersosialisasi) resmi dan berlanjut (sustained) secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dan melibatkan tindak tutur: mengakui kesalahan, berjanji, menyalahkan, menuduh, mengungkapkan keingintahuan dan hasrat, dan menyatakan berbagai sikap	menyatakan berbagai sikap	* Merespon tindak tutur mengungkapkan keingintahuan dan hasrat		* Merespon tindak tutur mengungkapkan keingintahuan dan hasrat	Jenis: Lisan, Bentuk: Praktik			Toleransi,	
			* Menggunakan tindak tutur mengungkapkan mengakui kesalahan		* Menggunakan tindak tutur mengungkapkan mengakui kesalahan				Toleransi, Bersahabat/ Komunikatif	
			* Menggunakan tindak tutur berjanji		* Menggunakan tindak tutur berjanji					
			* Menggunakan tindak tutur menyalahkan/menuduh		* Menggunakan tindak tutur menyalahkan/menuduh					
			* Menggunakan tindak tutur mengungkapkan keingintahuan dan hasrat		* Menggunakan tindak tutur mengungkapkan keingintahuan dan hasrat					

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran			Indikator Pencapaian	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/Bahan	Nilai Karakter
			TM	PT	KMTT					
Mendengarkan 2. Memahami makna teks fungsional pendek dan teks monolog sederhana berbentuk recount, narrative dan procedure	2.1. Merespon makna secara akurat, lancar dan berterima dalam teks lisan fungsional pendek sederhana (misalnya pengumuman, iklan, undangan dll.) resmi dan tak resmi dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari	Teks fungsional pendek (misalnya pengumuman)	• Menentukan topic sebuah pengumuman lisan	Mengerjakan Worksheet (tugas individu di rumah)		• Menentukan topic sebuah pengumuman lisan	Jenis: Test, Bentuk: Tertulis	15 x 45'	1. LCD; 2. Speaker; 3. Power point; 4. Dialogue Script ; 5. Student worksheet	Rs. Ingin tahu, Mandiri
			• Menentukan informasi tertentu dari pengumuman			• Menentukan informasi tertentu dari pengumuman				
			• Menentukan tujuan dari pengumuman yang didengar			• Menentukan tujuan dari pengumuman yang didengar				
Berbicara 4. Mengungkapkan makna dalam teks fungsional pendek dan monolog berbentuk recount, narrative dan procedure	4.1. Mengungkapkan makna dalam bentuk teks fungsional pendek (misalnya pengumuman, iklan, undangan dll.) resmi dan tak resmi dengan menggunakan ragam bahasa lisan dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari.		• Memberi pengumuman lisan			• Memberi pengumuman lisan	Jenis: Lisan, Bentuk: Praktik			
Membaca 5. Memahami makna teks tulis fungsional pendek dalam konteks kehidupan sehari-hari dan untuk mengakses ilmu pengetahuan	5.1 Merespon makna dalam teks tulis fungsional pendek (misalnya pengumuman, iklan, undangan dll.) resmi dan tak resmi secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dan untuk mengakses ilmu pengetahuan		• Menentukan topic sebuah pengumuman	Mem buat klipin g Peng umu man dan soal		• Menentukan topic sebuah pengumuman	Jenis: Test, Bentuk: Tertulis			
			• Menentukan informasi tertentu dari sebuah pengumuman			• Menentukan informasi tertentu dari sebuah pengumuman				
			• Menentukan informasi rinci sebuah pengumuman			• Menentukan informasi rinci sebuah pengumuman				
			• Menentukan makna kata dari teks pengumuman			• Menentukan makna kata dari teks pengumuman				

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran		Indikator Pencapaian	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/Bahan	Nilai Karakter
			TM	PT					
Menulis	6.1. Mengungkapkan makna dalam bentuk teks tulis fungsional pendek (misalnya pengumuman, iklan, undangan dll.) resmi dan tak resmi dengan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan	Teks fungsional pendek (misalnya pengumuman) — (Lanjutan)	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan tata bahasa, kosa kata, tanda baca, ejaan, dan tata tulis dengan akurat Menulis gagasan utama Mengelaborasi gagasan utama Membuat draft, merevisi, menyunting Menghasilkan teks fungsional pendek (pengumuman) 	Mengajarkan Worksheet (tugas individu di rumah)	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan tata bahasa, kosa kata, tanda baca, ejaan, dan tata tulis dengan akurat Menulis gagasan utama Mengelaborasi gagasan utama Membuat draft, merevisi, menyunting Menghasilkan teks fungsional pendek (pengumuman) Menentukan topic dari teks Narrative yang didengar Menentukan urutan peristiwa dalam teks Narrative yang didengar Menentukan tokoh dari cerita dari teks narrative yang didengar Menentukan proses dalam teks explanation yang didengar Mengidentifikasi argument pro - kontra dalam teks Discussion yang didengar Menggunakan kalimat <i>past tense</i> dalam menyampaikan sebuah narrative, short story 	Jenis: Test, Bentuk: Tertulis	21 x 45'	1. LCD; 2. Speaker; 3. Power point; 4. Dialogue Script; 5. Student worksheet	Kreatif, Kerjasama
			<ul style="list-style-type: none"> Menentukan topic dari teks Narrative yang didengar Menentukan urutan peristiwa dalam teks Narrative yang didengar Menentukan tokoh dari cerita dari teks narrative yang didengar Menentukan proses dalam teks explanation yang didengar Mengidentifikasi argument pro - kontra dalam teks Discussion yang didengar Menggunakan kalimat <i>past tense</i> dalam menyampaikan sebuah narrative, short story 						
Berbicara	4.2. Mengungkapkan makna dalam teks monolog dengan bahasa lisan secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dalam teks berbentuk: narrative, explanation, dan discussion	Teks berbentuk: narrative, explanation, dan discussion	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan Passive Voice dalam menyampaikan proses pembuatan sesuatu Menggunakan Direct - Indirect Sentence dalam menyampaikan argument Melakukan monolog dalam bentuk menceritakan pengalaman Melakukan monolog untuk menyampaikan sebuah <i>proses</i> Melakukan debate 		<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan Passive Voice dalam menyampaikan proses pembuatan sesuatu Menggunakan Direct - Indirect Sentence dalam menyampaikan argument Melakukan monolog dalam bentuk menceritakan pengalaman Melakukan monolog untuk menyampaikan sebuah <i>proses</i> Melakukan debate 	Jenis: Lisan, Bentuk: Praktik			Kreatif, Kerjasama
			<ul style="list-style-type: none"> Melakukan monolog dalam bentuk menceritakan pengalaman Melakukan monolog untuk menyampaikan sebuah <i>proses</i> Melakukan debate 						

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran			Indikator Pencapaian	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/Bahan	Nilai Karakter
			TM	PT	KMTT					
Membaca 5. Memahami makna teks tulis fungsional pendek dalam konteks kehidupan sehari-hari dan untuk mengakses ilmu pengetahuan	5.2. Merespon makna dan langkah retorika dalam esei yang menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dan untuk mengakses ilmu pengetahuan dalam teks berbentuk: <i>narrative</i> , <i>explanation</i> , dan <i>discussion</i>	Teks berbentuk: <i>narrative</i> , <i>explanation</i> , dan <i>discussion</i> (Lanjutan)	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan main idea dari sebuah <i>paragraph</i> Menentukan makna kata dalam teks yang dibaca Menentukan makna kalimat dalam teks yang dibaca Menentukan variasi susunan kalimat dalam teks berbentuk: <i>narrative</i>, <i>explanation</i> dan <i>discussion</i> Menentukan tokoh dari cerita yang dibaca Menentukan urutan proses dalam teks Menentukan argument dalam teks yang dibaca Menentukan langkah-langkah retorika dari teks Menentukan tujuan komunikasi teks yang dibaca 	Mengerjakan Worksheet (tugas individu di rumah)	Membuat kliping ketiga jenis teks beserta soal-soalnya	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan main idea dari sebuah <i>paragraph</i> Menentukan makna kata dalam teks yang dibaca Menentukan makna kalimat dalam teks yang dibaca Menentukan variasi susunan kalimat dalam teks berbentuk: <i>recount</i>, <i>narrative</i>, dan <i>procedure</i> Menentukan tokoh dari cerita yang dibaca Menentukan urutan peristiwa dalam teks Menentukan kejadian dalam teks yang dibaca Menentukan langkah-langkah retorika dari teks Menentukan tujuan komunikasi teks yang dibaca 	Jenis: Test, Bentuk: Tertulis			
			<ul style="list-style-type: none"> Mendemonstrasikan kalimat <i>past tense</i> dalam menuliskan sebuah peristiwa Mendemonstrasikan <i>Passive Voice</i> dalam menuliskan proses Mendemonstrasikan <i>Direct - indirect Sentence</i> dalam argument Membuat teks berbentuk <i>Narrative</i>, <i>Short Story</i> Membuat teks berbentuk <i>Explanation</i> Membuat teks berbentuk <i>Discussion</i> 			<ul style="list-style-type: none"> Mendemonstrasikan kalimat <i>past tense</i> dalam menuliskan sebuah peristiwa Mendemonstrasikan kalimat <i>imperative</i> dalam menuliskan sebuah reseksi atau petunjuk Mendemonstrasikan kalimat langsung dan tak langsung dalam menulis sebuah narasi Membuat teks berbentuk <i>recount</i> Membuat teks berbentuk <i>narrative</i> Membuat teks berbentuk <i>procedure</i> 				

Mengetahui
Kepala SMA Negeri 1 Gunung Talang

MILBUSRI, S.Pd, MM
NIP. 19621005 198512 1 002

Cupak, Juli 2012
Guru Bidang Studi

NURHEMIDA
NIP. 19800604 200312 2 008

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SATUAN PENDIDIKAN : SMAN 1 GUNUNG TALANG
 MATA PELAJARAN : BAHASA INGGRIS
 KELAS / SEMESTER : XII / I
 PERTEMUAN : 21
 ALOKASI WAKTU : 2 x 45

I. Standar Kompetensi

Menulis

Mengungkapkan makna dalam teks tulis fungsional pendek dan esei sederhana *narrative*, *explanation*, dan *discussion* dalam konteks kehidupan sehari-hari

II. Kompetensi Dasar

Mengungkapkan makna dan langkah retorika dalam esei dengan menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dalam teks berbentuk: *narrative*, *explanation*, dan *discussion*

III. Indikator.

- Menggunakan kalimat *past tense* dalam menyampaikan sebuah cerita
- Menghasilkan gagasan utama
- Mengelaborasi gagasan utama
- Menghasilkan teks berbentuk *narrative*

IV. Tujuan Pembelajaran.

Setelah mempelajari teks berbentuk *narrative*, pada akhir pembelajaran siswa dapat:

- Menggunakan kalimat *past tense* dalam menyampaikan sebuah cerita
- Menghasilkan gagasan utama
- Mengelaborasi gagasan utama
- Menghasilkan teks berbentuk *narrative*

V. Materi Pembelajaran : Ringkasan Materi

FAKTA	
KONSEP	

VI. METODE PEMBELAJARAN : DEMONSTRATION, DISCUSSION, AND PRESENTATION

VI. KEGIATAN PEMBELAJARAN

A. Kegiatan awal

- **Orientasi:**
 - Salam
 - Membaca Alqur'an
 - Absen siswa

- Menkondisikan keadaan didalam kelas baik kebersihan maupun susunan meja dan kursi.
- **Apersepsi:**
Guru memberikan pertanyaan "Apakah yang anda ketahui tentang ungkapan berjanji.
- **Motivasi**
Menyampaikan tujuan pembelajaran
Mempersiapkan siswa untuk belajar
- **Pemberian acuan:**
Guru Menyampaikan metode dan strategi yang akan dilakukan untuk mencapai indikator pembelajaran

B. Kegiatan Inti

Explorasi

- Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru berhubungan dengan teks narrative
- Siswa menyebutkan hal hal yang mereka ketahui mengenai teks narrative
- Siswa mendiskusikan segala sesuatu yang berhubungan dengan teks narrative

(Nilai karakter yang ditanamkan : disiplin, Mandiri, rasa ingin tahu, kreatif, komunikatif.kerja sama)

Elaborasi

- Siswa mendiskusikan sebuah topic yang akan di tulis
- Siswa menyebutkan ide kalimat, kata – kata yang berhubungan dengan teks narrative
- Siswa mengidentifikasi ide – ide pokok yang akan di tulis bersama
- Siswa menyebutkan kalimat-kalimat sehubungan dengan ide pokok
- Siswa merevisi secara bersama draft yang telah ditulis
- Siswa mendengarkan penjelasan penting dari guru
- Siswa secara individu menulis sendiri teks narrative – short story
(Nilai karakter yang ditanamkan : disiplin, Mandiri, rasa ingin tahu, kreatif, komunikatif.kerja sama)

C. Kegiatan Penutup

- Guru memberikan tugas rumah.
- Guru Mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

VII. ALAT DAN SUMBER BELAJAR :

- Look A Head 3 , Developing English competence
- Materi yang relevan

VII. PENILAIAN :

- Kognitif : -
- Psikomotor : Test menulis
- Afektif : Non test.

IX. INSTRUMEN PENILAIAN

1. Kognitif aspect

Expressing encouraging	<ul style="list-style-type: none"> • Vocabulary • Pronunciation • Fluency 						
------------------------	--	--	--	--	--	--	--

Note : SB = Sangat baik = 8,5
B = Baik = 7,0

C = Cukup =6,0

KB=Kurang baik =5,5

2. Affective Aspects:

No				
1.	The students follow the English lesson (disiplin, kreatif)			
2.	The students do not follow the lesson (disiplin)			
3.	The students think that English lesson is beneficial (rasa ingin tahu)			
4.	The students always try to be active during teaching learning process (komunikatif)			
5.	The students can work well in the group (kerjasama)			
6.	The students are active in the group discussion (kerjasama, toleransi)			
7.	The students try to understand the lesson (rasa ingin tahu)			
8.	The students hand in their assignment on time (disiplin)			
9.	The students try to ask the teacher whenever the explanation is not clear (rasa ingin tahu)			
10.	The students try to search for the references from other books (kreatif)			
	Total			

Notes:

Al = always	4	1
Of = often	3	2
Sl = seldom	2	3
Nv = never	1	4

Mengetahui
Kepala SMAN NEGERI I GUNUNG TALANG

MILBUSRI, S.Pd, M.M
NIP. 19621005 198512 1 002

Cupak, Juli 2012
Guru Mata Pelajaran

NURHEMIDA
NIP. 19800604 200312 2 008

Nurhemida, SMA N 1 Gunung Talang

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMA 1 KUBUNG
Mata Pelajaran : Bahasa Inggris
Kelas/Semester : XII / 2
Alokasi Waktu : 4 x 45 menit (2x pertemuan)
Topik Pembelajaran : *Na. tive*
Pertemuan Ke :

A. Standar Kompetensi

Membaca

11. Memahami makna teks lulls monolog yang berbentuk narrative dan review secara akurat, lancar, dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dan untuk mengakses ilmu pengetahuan.

B. Kompetensi Dasar

- 11.2 Merespon makna dan langkah retorika dalam teks monolog yang menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dan dan untuk mengakses ilmu pengetahuan dalam teks berbentuk: **narrative** dan **review**.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
Menggunakan simple past tense dalam tesk narrative	rasa ingin tahu, gemar membaca,
▪ Menghasilkan teks berbentuk narrative	semangat.

D. Tujuan Pembelajaran

Pada akhir pembelajaran siswa dapat :

- Mengidentifikasi makna kalimat dalam teks yang dibaca
- Mengidentifikasi tujuan komunikasi teks dibaca
- Merespon berbagai informasi tentang isi teks

E. Materi Pokok

Teks monolog/esei berbentuk *narrative*, misalnya:

Holidays

Kevin was eagerly waiting for his holidays. His mother kept on hinting there would be a big surprise for him during holidays.

Kevin took out his scrapbook. The exams were just over and summer vacation just

started. Now he was free like a bird. Free to draw, paint, play cricket and watch Television...anything he wanted to do.

Suddenly the doorbell rang startling him.

It was his pain of a cousin, Max, "Hiii!," screamed Max as he jumped on to Kevin's bed breaking his crayons in the process. "I have come to stay here for the holidays"

Kevin never expected his mother's surprise to be this bad. If this were the starting of his vacation then the next weeks would be his worst experience.

The next few days were horrible for Kevin.

After breakfast Kevin decided to do a painting. Luckily Max was not around. Kevin spread out all his art supplies and started painting beautiful scenery. When he was doing the finishing touches Max entered the room with a Pepsi bottle. He slipped on some water spilling Pepsi all over the painting, totally ruining it.

The next day was even worse for him.

Everything was peaceful till the evening. It all started when Max put the dirty clothes in the washing machine. After sometime Kevin heard some weird sounds from the washing machine. He went to investigate and later found that Max had put his best pair of shoes into the machine along with the clothes.

One day Kevin was going through the newspaper when some interesting news caught his attention. He read it aloud "The world famous philatelist Dick Brown's stamps have been stolen last week in his town. Several other stamp robberies also have taken place and police suspect that all the robberies are linked."

This piece of news concluded warning all stamp collectors to keep their stamps safe.

Kevin had a nice stamp collection and it was with his friend Allan. He decided to get his stamp album back as he felt it would be safer with himself. But Kevin couldn't go because his mother's friend was coming over for tea and his mother wanted him to be present at home during her friend's visit.

Kevin decided to send Max to get his album. Kevin gave Max the address of Allan's and Max set off. Max soon came back with the album and when Kevin checked it he found that it was not his album & it contained valuable stamps. Actually Max had gone to another house by mistake and he had knocked on the door but there was no response. He found the door unlocked and so he went in and found an album which resembled Kevin's and he had brought it.

Kevin doubted that it might be the stolen album probably belonging to Dick Brown.

Kevin contacted the police and told that he had found a valuable album.

A week had passed since that incident and Kevin and Max got reward for finding Dick Brown's album.

“I will never be angry at Max,” Kevin thought.

“Kevin, I was jumping on the sofa and accidentally I broke your spectacles.” No one is perfect,” he added before running from Kevin’s clutches.

<http://www.english-for-students.com/>

Narrative genre

Structure

- Orientation
- Complication(s) or conflict
- Sequence of events
- Resolution
- Coda (optional): a comment or evaluation of events in the story

Language features

- Opening words capture reader’s interest
- May use storytelling conventions (especially in Myths, Fairytales: “Once upon a time”)
- First or third person storyteller or “voice”
- Process or action verbs to recount events
- Most often in the past tense, but may be in the immediate present for effect
- Vary sentences length: simple, compound or complex
- Short sentences increase tension; longer sentences provide contrast and detail
- Time words connect events (e.g. After that...; Then...; A few moments later...)
- Noun groups describe characters and settings (e.g. the noisy children playing in the park)
- Dialogue develops action and characters
- Tense may change within the dialogue

F. Metode Pembelajaran/Teknik:

Three – phase technique

- Pre reading
- Whilst reading
- Post reading

G. Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membahas nilai-nilai yang terkandung dalam cerita, sikap dan perilaku para tokoh. ▪ Membahas unsur dan langkah retorika dalam teks naratif. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membahas nilai-nilai yang terkandung dalam cerita, sikap dan perilaku para tokoh. ▪ Membahas unsur dan langkah retorika dalam teks naratif. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mencari sebuah teks berbentuk short story

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membahas ciri-ciri leksikogramatika. ▪ Mendiskusikan informasi yang terdapat dalam teks 		
--	--	--

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Awal (10')

- Mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika memasuki ruang kelas (*nilai yang ditanamkan: santun, peduli*)
- Mengecek kehadiran siswa (*nilai yang ditanamkan: disiplin, rajin*)
- Mengaitkan materi/kompetensi yang akan dipelajari dengan karakter
- Dengan merujuk pada silabus, RPP, dan bahan ajar, menyampaikan butir karakter yang hendak dikembangkan selain yang terkait dengan SK/KD
- Siswa berdiskusi mengenai pertanyaan yang tertera di buku teks

Kegiatan Inti (70')

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi guru:

- Memberikan stimulus berupa pemberian materi Teks narrative. Mendiskusikan materi bersama siswa (Bahan Ajar Bahasa Inggris mengenai Tesk narrative.
- Memberikan kesempatan pada peserta didik mengkomunikasikan secara lisan

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi guru:

- Siswa diminta menyelesaikan soal teks narrative

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi guru:

- Memberikan umpan balik pada siswa dengan memberi penguatan dalam bentuk lisan pada siswa yang telah dapat menyelesaikan tugasnya.
- Memberi konfirmasi pada hasil pekerjaan yang sudah dikerjakan oleh siswa. Memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang sudah dilakukan.
- Memberikan motivasi kepada siswa yang kurang dan belum bisa mengikuti dalam materi Tesk narrative.

Kegiatan Akhir (10')

- Siswa diminta membuat rangkuman dari materi mengenai Tesk narrative.
- Siswa dan Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- Siswa diberikan pekerjaan rumah (PR) berkaitan dengan materi Tesk narrative. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
-

H. Sumber/Bahan/Alat

- Buku Yang Relevan
Gambar yang relevan
- Internet <http://www.english-for-students.com/>

I. Penilaian**Teknik : Tes****Bentuk : Essay****II. Instrumen Penilaian****The Wrestling Match**

One day, something happened which really changed the lives of the two girls, Rosalind and Celia. There was a wrestling tournament at the court. Charles, a famous wrestler, had come to display his strength and skill. He wrestled with three brothers and defeated them all easily, one after the other. Then, still fresh and smiling, he was ready for his fourth opponent.

The fourth opponent was a noble and handsome youth, much younger than Charles. The girls pitied him instantly and begged him not to wrestle. "Charles is an extremely strong fighter. He will kill you," they told him. "You have no chance of winning. Don't risk your life!"

"Ladies, I thank you for your kindness," the young man replied. "Let him kill me. It doesn't matter, because I have no friends to grieve over my death."

He spoke so sadly that Rosalind was filled with pity. "I have little strength," she told him, "but I would add that to yours." The young man smiled gratefully at her. Then he turned away from the ladies to face Charles, the champion wrestler. The match began.

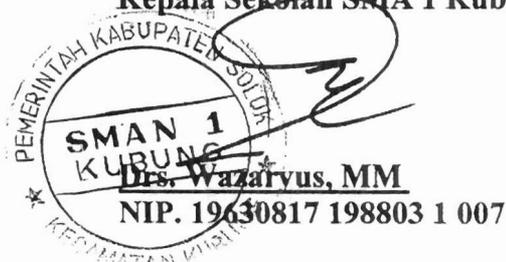
Soal :

1. What is the text about?
2. Who were defeated by Charles easily?
3. Who was begged not to wrestle?
4. He will kill you "they" told him. They refers to ...
5. You have no chance of winning. The antonym of the underlined word is ...

III. Pedoman Penilaian

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1	Benar dan Lengkap	20
2	Benar tapi, tidak lengkap	10
3	Hampir Benar	5
4	Salah	0

Mengetahui
Kepala Sekolah SMA 1 Kubung



Selayo, Juli 2012
Guru Mata Pelajaran

Dra. Lindrawaty
NIP. 19680709 199512 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN SOLOK SMA NEGERI 1 GUNUNG TALANG

Jl. Lintas Sumatera Solok - Padang Km 8 Psr. Usang Cupak Telp. 0755-7333270
Web : www.sman1-gnt.sch.id e-mail : sman1.gngtfg@gmail.com / sman1_guntal@yahoo.co.id Kode Pos : 27364 Fax. 7333270

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400/976/Din.Pdk.07/SMA-01/TU-2012

Berdasarkan Surat dari Kantor Pelayanan Perizinan dan Penanaman Modal Kabupaten Solok Nomor: 070/758/IP/KP3M/2012 tentang Izin Penelitian. Kepala SMA Negeri 1 Gunung Talang Kabupaten Solok menerangkan bahwa :

Nama : Prof. Dr. HERMAWATI SYARIF, M. Hum
Tempat/ Tgl. Lahir : Solok / 21 Juli 1951
Judul Penelitian : "Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris dan Keterkaitannya Dengan Ujian Nasional di SMA Kabupaten Solok Sumatera Barat"
Tempat Penelitian : SMA Negeri 1 Gunung Talang

Bahwa nama yang tersebut diatas telah selesai mengumpulkan data penelitian pada tanggal 1 November s/d 23 November 2012 di SMA Negeri 1 Gunung Talang.

Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih

23 November 2012
Kepala,

MILBESRI, S. Pd, MM
NIP. 19621005 198512 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN SOLOK
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 2 GUNUNG TALANG
Jalan Tabek Ranguang Sukarami Arosuka Telp (0755) 31130
Koto Gaek Guguk kodepos 27366

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor :000/824 / Din-Pdk.07 / SMA.02 / TU-2012

Kepala SMA Negeri 2 Gunung Talang Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok Propinsi Sumatera Barat, menerangkan bahwa :

Nama	1.	: Prof Dr.HERMAWATI SYARIF,M.Hum
	2	: Dr. DESMAWATI RADJAB.M.Pd
Judul Penelitian	:	<i>” Penerapan Kirikulum Berbasis Kompetensi pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris dan Keterkaitannya dengan Ujian Nasional di SMA Kabupaten Solok Sumatera Barat ”</i>

Yang namanya tersebut di atas telah selesai melaksanakan penelitian di SMA Negeri 2 Gunung Talang pada November 2012.

Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





**PEMERINTAH KABUPATEN SOLOK
KECAMATAN X KOTO SINGKARAK
SMA NEGERI 1 X KOTO SINGKARAK**

Jl.Lintas Sumatera Singkarak KM.13

Telp.0755-380563

Kode pos 27351

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 420/ 686 -Din.Pdk.02/SMA.01/TU-2012

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 X Koto Singkarak di Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok Propinsi Sumatera Barat, menerangkan :

Nama : **Prof. Dr. HERMAWATI SYARIF, M.Hum**
 Tempat / Tgl. Lahir : Solok/ 21 Juli 1951
 Alamat : Jl. Gajah III No. 10 RT.001/RW.006 Kel. Air Tawar Barat
 Kec. Padang Utara Kota Padang.
 Nomor Identitas : 1371046107511003

Bahwa telah selesai melakukan Penelitian dengan judul “ **Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris dan Keterkaitannya dengan Ujian Nasional di SMA Kabupaten Solok Sumatera Barat**” pada bulan November 2012 di SMA Negeri 1 X Koto Singkarak.

Demikianlah Surat Keterangan ini berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Singkarak, Desember 2012
 Kepala,

FAUZI S.P.
 NIP.19630116 198512 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN SOLOK
KECAMATAN BUKIT SUNDI
SMA NEGERI 1 BUKIT SUNDI**

Jln. Raya Muara Panas - Cupak

Kode Pos : 27381

Telp. (0755) 21817

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800 / 379 -Din. Pdk.06/SMA-01/TU-2012

Berdasarkan Surat Izin Penelitian dari Kantor Pelayanan Perizinan Penanaman Modal Kabupaten Solok, Nomor : 070/758/IP/KP3M / 2012, Tanggal 31 Oktober 2012, Perihal Izin Penelitian, maka dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama	: Prof. Dr.HERMAWATI SYARIF, M.Hum
Tempat / Tanggal Lahir	: Solok / 21 Juli 1951
Nomor Identitas	: 1371046107511003
Alamat	: Jl. Gajah III No. 10 Rt.001/RW.006.Kel Air Tawar Barat Kec.Padang Utara Kota Padang.

Telah Selesai melakukan Penelitian di SMA Negeri 1 Bukit Sundi pada Tanggal 13 November 2012 dengan judul Penelitian :

“ Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris dan Keterkaitannya dengan Ujian Nasional di SMA Kabupaten Solok ”

Demikianlah Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Muara Panas, 24 November 2012
Kepala Sekolah,

ERPENIS, S Pd.MM
NIP.19600526 198501 1001

Tabulasi Data Angket Guru SMAN Kab. Solok

No	Sekolah	Kode guru	Interpersonal dan transaksional	Genre	Teks fungsional pendek
1	SMAN 1 G.Talang		Memperkenalkan diri, menyatakan persetujuan menerima/menolak undangan memberi informasi	Procedure, descriptive, discussion, recount, narrative, spoof, report, explanation, news item, review, analytical exposition, hortatory exposition	Announcement Advertisement Application letter
2	SMAN 1 G.TALANG	FS	Memperkenalkan diri, menyatakan persetujuan memberi informasi menerima/menolak undangan	Procedure, recount, descriptive, narrative, analytical exposition, hortatory exposition, explanation, news item, discussion, review	Announcement Advertisement Application letter
3	SMAN 1 G.TALANG		Memperkenalkan diri, menyatakan persetujuan memberi informasi menerima/menolak undangan	Spoof, recount, narrative, descriptive, procedure, news item, report, analytical exposition, hortatory exposition, explanation, discussion, review	Announcement Advertisement Application letter
4	SMAN 1 G.TALANG	TA	Memperkenalkan diri, menyatakan persetujuan menerima/menolak undangan memberi informasi	Procedure, narrative, recount, descriptive, news item, spoof, hortatory exposition, analytical exposition, discussion, report, explanation, review	Advertisement Announcement Application letter
5	SMAN 2 G.TALANG		Memperkenalkan diri, menyatakan persetujuan memberi informasi menerima/menolak undangan	Naarive, recount, descriptive, report, procedure, spoof, news item, explanation, analytical exposition, hortatory exposition, discussion, review	Announcement Advertisement Application letter
6	SMAN 2 G.TALANG	LA	Memperkenalkan diri menerima/menolak undangan menyatakan persetujuan memberi informasi	Descriptive, narrative, recount, report, spoof, procedure, news item, analytical exposition, hortatory exposition, discussion, explanation, review	Announcement Advertisement Application letter Banner, brochure
7	SMAN 1 Singkarak		Memperkenalkan diri, menyatakan persetujuan menerima/menolak undangan memberi informasi	Recount, narrative, procedure, descriptive, news item, report, spoof, analytical exposition, hortatory exposition, explanation, discussion, review	Announcement Advertisement Application letter
8	SMAN 2 Singkarak		Memperkenalkan diri, menyatakan persetujuan menerima/menolak undangan memberi informasi	Recount, narrative, procedure, descriptive, news item, report, spoof, analytical exposition, hortatory exposition, explanation, discussion, review	Announcement Advertisement Application letter

9	SMAN 2 SINGKARAK		Memperkenalkan diri, menerima/menolak undangan memberi informasi menyatakan persetujuan	Descriptive, narrative, recount, report, spoof, procedure, news item, explanation, discussion, review, analytical exposition, hortatory exposition	Announcement Advertisement Application letter Banner, brochure
10	SMAN 1 B.SUNDI	YV	Memperkenalkan diri Menerima/ menolak undangan menyatakan persetujuan memberi informasi	Descriptive, narrative, recount, procedure, news item, report, analytical exposition, hortatory exposition, spoof, explanation, discussion, review	Announcement Advertisement Message, memo, brochure Application letter
11	SMAN 1 B.SUNDI	FS	Memperkenalkan diri, memberi informasi menyatakan persetujuan menerima/menolak undangan	Narrative, spoof, explanation, report, analytical exposition, hortatory exposition, news item, descriptive, discussion, recount, review, procedure	Advertisement Announcement Application letter
12	SMAN 1 B.SUNDI		Memperkenalkan diri Menerima/menolak undangan Giving instruction Menyatakan persetujuan Memberi informasi	Descriptive, narrative, news item, recount, procedure	Advertisement Announcement Application letter
13	SMAN 1 L.JAYA		Memperkenalkan diri, memberi informasi menyatakan persetujuan menerima/menolak undangan	Procedure, narrative, descriptive, recount, spoof, report, news item, explanation, analytical exposition, hortatory exposition, review	Advertisement Announcement Application letter
14	SMAN 2 L.JAYA		Memperkenalkan diri, menyatakan persetujuan memberi informasi menerima/menolak undangan	Procedure, news item, descriptive, narrative, review, explanation, spoof, discussion, report, recount, analytical exposition, hortatory exposition	Advertisement Announcement Application letter
15	SMAN 2 L.JAYA		Memperkenalkan diri, menyatakan persetujuan memberi informasi menerima/menolak undangan	Procedure, narrative, recount, descriptive, spoof, report, news item, discussion, explanation, hortatory exposition, analytical exposition, review	Advertisement Announcement Application letter
16	SMAN 1 P.SEKAKI	ZN	Memperkenalkan diri menerima/menolak undangan memberi informasi menyatakan persetujuan	Recount, narrative, descriptive, procedure, news item, report, spoof, analytical exposition, hortatory exposition, explanation, discussion, review	Advertisement Announcement Application letter
17	SMAN 1 P.SEKAKI		-	Descriptive, narrative, recount, report, spoof, procedure, news item, analytical exposition, hortatory exposition,	-

				discussion, explanation, review	
18	SMAN 1 KUBUNG	D3	Memperkenalkan diri, memberi informasi menyatakan persetujuan menerima/menolak undangan	Descriptive, procedure, report, narrative, recount, analytical exposition, hortatory exposition, explanation, spoof, discussion, review	Advertisement Announcement Application letter
19	SMAN 1 KUBUNG	D2	Memperkenalkan diri menerima/menolak undangan menyatakan persetujuan memberi informasi	Descriptive, recount, procedure, analytical exposition, hortatory exposition, explanation, narrative, report, spoof, discussion, news item, review	Advertisement Announcement Application letter
20	SMAN 1 KUBUNG		Memperkenalkan diri menerima/menolak undangan menyatakan persetujuan memberi informasi	Procedure, descriptive, report, explanation, analytical exposition, hortatory exposition, discussion, report, narrative, spoof, news item, review	Message Advertisement Announcement Application letter
21	SMAN 1 S.LASI	EV	Memperkenalkan diri menyatakan persetujuan menerima/menolak undangan memberi informasi	Narrative, spoof, recount, report, procedure, discussion, explanation, descriptive, analytical exposition, hortatory exposition , review, news item	Advertisement Announcement Application letter
22	SMAN 1 S.LASI		Memperkenalkan diri menerima/menolak undangan menyatakan persetujuan memberi informasi	Narrative, procedure, descriptive, report, explanation, analytical exposition, hortatory exposition, spoof, discussion, recount, news item, review	Advertisement Announcement Message Application letter
23	SMAN 1 X K.DIATAS		Memperkenalkan diri memberi informasi menyatakan persetujuan menerima/menolak undangan	Narrative, recount, spoof, procedure, news item, descriptive, report, analytical exposition, hortatory exposition, discussion, explanation, review	Advertisement Announcement Application letter
24	SMAN 1 X K.DIATAS		Memperkenalkan diri memberi informasi menyatakan persetujuan menerima/menolak undangan	Recount, procedure, descriptive, report, narrative, news item, spoof, review, explanation , discussion, hortatory exposition, analytical exposition	Advertisement Announcement Application letter
25	SMAN 1 P.CERMIN		Memperkenalkan diri memberi informasi menerima/menolak undangan menyatakan persetujuan	Narrative, news item, procedure, descriptive, recount, report, analytical exposition, spoof, hortatory exposition, explanation, discussion, review	Advertisement Announcement Application letter
26	SMAN 1 P.CERMIN		Memperkenalkan diri menyatakan persetujuan menerima/menolak undangan	Recount, narrative, procedure, descriptive, news item, spoof, analytical exposition, hortatory exposition, report, explanation, discussion, review	Advertisement Announcement Application letter

			memberi informasi		
27	SMAN 1 L.GUMANTI		Memperkenalkan diri memberi informasi menerima/menolak undangan menyatakan persetujuan	Narrative, recount, procedure, descriptive, news item, report, analytical exposition, spoof, hortatory exposition, explanation, discussion, review	Advertisement Announcement Application letter
28	SMAN 2 L.GUMANTI		Memperkenalkan diri menyatakan persetujuan menerima/menolak undangan memberi informasi	Narrative, recount, procedure, descriptive, news item, analytical exposition, hortatory exposition, report, spoof, explanation, review, discussion	-
29	SMAN 2 H.GUMANTI		Memperkenalkan diri menyatakan persetujuan menerima/menolak undangan memberi informasi	Procedure, narrative, descriptive, report, discussion, explanation, news item, spoof, recount, review, hortatory exposition, analytical exposition	Advertisement Announcement Application letter

NO	NAMA SEKOLAH	KODE GR	12. pemlhn subtpk				13. penyusunan RPP per ...				14. Cr mnysn RPP		15. RPP wajib			16. pemhmn bhn. Ajar			
			a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	a	b	c	d			
1	SMAN 1 G.TALANG		v		v	v				v		v			v				v
2	SMAN 1 G.TALANG	FS	v						v	v		v		v			v		
3	SMAN 1 G.TALANG		v	v			v				v			v					v
4	SMAN 1 G.TALANG	TA	v						v			v		v					v
5	SMAN 2 G.TALANG		v							v		v		v					v
6	SMAN 2 G.TALANG	LA	v		v					v		v		v	v			v	
7	SMAN 1 SINGKARAK		v							v		v		v					v
8	SMAN 2 SINGKARAK		v							v		v		v					v
9	SMAN 2 SINGKARAK		v		v				v			v		v	v			v	
10	SMAN 1 BKIT SUNDI	YV	v	v	v					v	v		v		v				v
11	SMAN 1 BKIT SUNDI	FS	v			v			v			v		v	v				v
12	SMAN 1 BKIT SUNDI		v							v		v		v				v	
13	SMAN 1 LBG.JAYA									v		v		v					v
14	SMAN 2 LBG.JAYA		v								v		v		v				v
15	SMAN 2 LBG.JAYA		v								v		v		v				v
16	SMAN 1 PYG.SEKAKI	ZN		v							v		v		v				v
17	SMAN 1 PYG.SEKAKI		v		v						v		v		v	v			v
18	SMAN 1 KUBUNG	D3	v	v	v				v			v		v					v
19	SMAN 1 KUBUNG	D2	v		v							v		v					v
20	SMAN 1 KUBUNG		v	v								v							v
21	SMAN 1 S.LASI	EV	v	v	v						v	v		v					v
22	SMAN 1 S.LASI					v				v			v		v				v
23	SMAN 1 X KT.DIATAS				v				v				v			v			v
24	SMAN 1 X KT.DIATAS				v				v				v		v				v
25	SMAN 1 P. CERMIN				v				v				v		v				v
26	SMAN 1 P. CERMIN				v				v			v			v				v
27	SMAN 1 L.GUMANTI				v		v						v		v				v
28	SMAN 2 L. GUMANTI				v					v			v		v				v
29	SMAN 2 H.GUMANTI		v								v			v					v
		total	20	6	14	3	2	7	8	12	8	21	0	22	10	0	1	9	19

LAMPIRAN 8

NO	NAMA SEKOLAH	KODE GR	18.a. Soc. Funct.				18.b. lex.gr				18.c. text				19. BKOF				20. MOT				21. JCOT				22. IJOI					
			a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	a	b	c				
1	SMAN 1 G.TALANG																															
2	SMAN 1 G.TALANG	FS																														
3	SMAN 1 G.TALANG																															
4	SMAN 1 G.TALANG	TA																														
5	SMAN 2 G.TALANG																															
6	SMAN 2 G.TALANG	LA																														
7	SMAN 1 SINGKARAK																															
8	SMAN 2 SINGKARAK																															
9	SMAN 2 SINGKARAK																															
10	SMAN 1 BKIT SUNDI	YV																														
11	SMAN 1 BKIT SUNDI	FS																														
12	SMAN 1 BKIT SUNDI																															
13	SMAN 1 LBG.JAYA																															
14	SMAN 2 LBG.JAYA																															
15	SMAN 2 LBG.JAYA																															
16	SMAN 1 PYG.SEKAKI	ZN																														
17	SMAN 1 PYG.SEKAKI																															
18	SMAN 1 KUBUNG	D3																														
19	SMAN 1 KUBUNG	D2																														
20	SMAN 1 KUBUNG																															
21	SMAN 1 S.LASI	EV																														
22	SMAN 1 S.LASI																															
23	SMAN 1 X KT.DIATAS																															
24	SMAN 1 X KT.DIATAS																															
25	SMAN 1 P. CERMIN																															
26	SMAN 1 P. CERMIN																															
27	SMAN 1 L.GUMANTI																															
28	SMAN 2 L. GUMANTI																															
29	SMAN 2 H.GUMANTI																															
	total		0	0	11	18	0	0	14	15	0	0	5	24	0	3	21	4	0	3	17	9	1	7	15	5	1	6	15			

LAMPIRAN 8

NO	NAMA SEKOLAH	KODE GR	23. penentuan nilai rapor						24. Ujian lisan				25. Uj. tulisan			26. Kesulitan		27. Kesulitan yg ditemui				28. kesulitan PBM	
			a	b	c	d	e	f	a	b	c	d	a	b	c	a	b	a	b	c	d	a	b
1	SMAN 1 G.TALANG		v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v				v	v	v	v	
2	SMAN 1 G.TALANG	FS	v	v	v	v	v	v		v	v	v	v	v					v				v
3	SMAN 1 G.TALANG		v	v	v	v	v	v	v	v			v			v		v	v	v			v
4	SMAN 1 G.TALANG	TA	v	v	v	v	v	v		v	v		v	v		v			v	v			v
5	SMAN 2 G.TALANG		v	v	v	v	v	v	v	v	v		v				v						v
6	SMAN 2 G.TALANG	LA	v	v	v	v	v	v	v				v	v		v		v	v	v			v
7	SMAN 1 SINGKARAK		v		v	v	v	v	v				v	v	v	v			v	v			v
8	SMAN 2 SINGKARAK		v		v	v	v	v		v			v			v			v	v			v
9	SMAN 2 SINGKARAK		v	v	v	v	v	v	v	v			v	v		v			v	v			v
10	SMAN 1 BKIT SUNDI	YV	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v		v			v	v			v
11	SMAN 1 BKIT SUNDI	FS						v		v			v	v		v			v				v
12	SMAN 1 BKIT SUNDI		v	v	v	v	v	v	v	v				v	v	v				v			v
13	SMAN 1 LBG.JAYA		v	v	v	v	v	v	v	v				v		v			v				v
14	SMAN 2 LBG.JAYA		v	v	v	v	v	v		v			v	v					v	v			v
15	SMAN 2 LBG.JAYA		v	v	v	v	v	v		v			v	v					v	v			v
16	SMAN 1 PYG.SEKAKI	ZN	v	v	v	v	v	v			v			v	v	v			v				v
17	SMAN 1 PYG.SEKAKI		v	v	v	v	v	v	v	v			v	v		v		v	v	v			
18	SMAN 1 KUBUNG	D3	v	v	v	v	v	v	v	v			v	v		v			v	v			v
19	SMAN 1 KUBUNG	D2	v	v	v	v	v	v	v	v			v	v		v			v	v			v
20	SMAN 1 KUBUNG		v	v	v	v	v	v			v	v	v	v		v				v	v		v
21	SMAN 1 S.LASI	EV	v	v	v	v	v	v	v	v			v	v		v			v				v
22	SMAN 1 S.LASI		v	v	v	v	v	v	v	v	v		v	v		v			v				v
23	SMAN 1 X KT.DIATAS		v	v	v	v	v	v		v	v		v	v		v		v	v	v			v
24	SMAN 1 X KT.DIATAS		v	v	v	v	v	v	v				v	v		v			v				v
25	SMAN 1 P. CERMIN		v	v	v	v	v	v	v	v	v		v	v		v			v	v			v
26	SMAN 1 P. CERMIN		v	v	v	v	v	v	v				v	v						v			v
27	SMAN 1 L.GUMANTI		v	v	v	v	v	v	v	v	v		v	v		v			v	v			v
28	SMAN 2 L. GUMANTI		v	v	v	v	v	v	v	v			v	v			v			v			v
29	SMAN 2 H.GUMANTI		v	v	v	v	v	v	v	v			v	v					v	v			
		total	28	26	28	28	28	29	20	23	11	4	26	26	4	22	2	4	24	21	2	24	3

NO	NAMA SEKOLAH	KODE GR	29. kesulitan yg ditemui					30. kesulitan media			31. Kurang PD			32. evaluasi		33. kendala lain			
			a	b	c	d	e	a	b	c	a	b	c	a	b	a	b	c	d
1	SMAN 1 G.TALANG					v		v				v		v		v	v	v	v
2	SMAN 1 G.TALANG	FS					v		v			v		v	v	v	v	v	
3	SMAN 1 G.TALANG			v	v		v	v	v				v			v	v	v	v
4	SMAN 1 G.TALANG	TA		v	v				v				v		v		v		
5	SMAN 2 G.TALANG			v	v						v					v		v	
6	SMAN 2 G.TALANG	LA		v	v	v		v				v	v	v		v	v		v
7	SMAN 1 SINGKARAK				v	v		v					v	v				v	
8	SMAN 2 SINGKARAK			v	v			v					v		v			v	
9	SMAN 2 SINGKARAK				v	v		v	v				v		v	v	v		
10	SMAN 1 BKIT SUNDI	YV			v		v				v		v		v	v	v	v	v
11	SMAN 1 BKIT SUNDI	FS				v			v				v					v	
12	SMAN 1 BKIT SUNDI				v				v		v			v		v	v	v	
13	SMAN 1 LBG.JAYA			v	v			v	v				v	v	v	v	v		
14	SMAN 2 LBG.JAYA			v	v	v		v	v		v		v		v	v	v	v	
15	SMAN 2 LBG.JAYA				v	v		v	v		v		v		v	v	v	v	v
16	SMAN 1 PYG.SEKAKI	ZN	v	v					v				v	v		v		v	
17	SMAN 1 PYG.SEKAKI			v	v	v		v				v	v	v		v	v		
18	SMAN 1 KUBUNG	D3			v	v		v	v				v		v		v	v	
19	SMAN 1 KUBUNG	D2		v	v	v		v	v				v		v		v	v	
20	SMAN 1 KUBUNG				v		v	v									v	v	
21	SMAN 1 S.LASI	EV			v			v					v		v	v			
22	SMAN 1 S.LASI				v	v		v					v		v	v			
23	SMAN 1 X KT.DIATAS				v				v				v			v	v	v	
24	SMAN 1 X KT.DIATAS			v	v						v		v		v	v	v	v	
25	SMAN 1 P. CERMIN		v					v	v		v		v	v	v	v	v		
26	SMAN 1 P. CERMIN				v	v			v				v		v			v	
27	SMAN 1 L.GUMANTI				v			v	v		v		v		v	v	v	v	
28	SMAN 2 L. GUMANTI					v					v				v			v	
29	SMAN 2 H.GUMANTI										v				v	v	v	v	
		total	2	11	22	13	4	17	17	4	7	2	22	8	19	18	20	21	5

Data Observasi Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi Mapel B.Inggris

No	Teknik Pembelajaran dan Keterpaduan Keterampilan dengan Unsur Bahasa	Sekolah/Guru/Bobot				
		T/T	1	2	3	4
1.	Guru menyiapkan RPP untuk pembelajaran	3	2		1	1
2.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP	3	2		1	1
3.	Kegiatan Pendahuluan sesuai dengan pengalaman siswa melalui tanya jawab atau brainstorming	1	3		1	2
4.	Penyajian pengajaran dilaksanakan secara efektif dengan kegiatan-kegiatan ulangan dan menyenangkan sesuai dengan situasi yang actual		3		3	1
5.	Contoh-contoh dan ilustrasi digunakan secara efektif dengan media yang tepat guna.	3	1		2	1
6.	Guru menyediakan waktu yang cukup bagi siswa untuk merespon stimulus yang diberikan			4	3	
7.	Guru berusaha membatasi penggunaan bahasa pertama (L1) dalam kelas.		1	2	2	2
8.	Tujuan-tujuan yang telah direncanakan terlihat jelas.	2	1	2		2
9.	Latihan-latihan dilakukan dan disajikan secara efektif dengan mengintegrasikan keterampilan <i>Listening</i> dan <i>Speaking</i> dan sebaliknya.		2	3		2
10.	Latihan-latihan dilakukan dan disajikan secara efektif dengan mengintegrasikan keterampilan <i>Reading</i> dan <i>Writing</i> dan sebliknya		1	4		2
11.	Guru mendiskusikan social function of the teks dengan baik	2	3		1	1
12.	Guru mendiskusikan generic structure of the teks dengan baik.		3	1	1	2
13.	Guru mendiskusikan lexico grammatical features dengan baik	1	1	2	1	2
14.	Guru melaksanakan siklus <i>Building Knowledge of the Text</i> (BKOF) dengan baik	2	2	2		1
15.	Guru melaksanakan <i>modeling of the Text</i> (MOT) dengan baik	2	2	1	1	1
16.	Guru melaksanakan <i>Join Construction of the Text</i> (JCOT) dengan baik	4	2			1
17.	Guru melaksanakan <i>Individual Construction of the Text</i> (IJOT) dengan baik	3	2		1	1
18.	Guru membimbing siswa untuk menemukan unsur-unsur yang diajarkan (<i>constructivism</i>)	2	2	2		1
19.	Guru memberikan feedback terhadap tugas siswa	2		2	2	1
20.	Guru membimbing dan memonitor kegiatan belajar berkelompok siswa menggunakan bhs. Inggris	2	2			3
21.	Di akhir pelajaran, guru memberikan kesimpulan terhadap apa yang dipelajari pd suatu pertemuan	2		3		2
B	Tingkat Keterlibatan Siswa					
22.	Kegiatan kelas lebih menunjukkan interaksi siswa dalam menggunakan bahasa (<i>language use</i>)	1	2		2	2
23.	Kegiatan siswa divariasikan, yakni individual, berpasangan, dan kelompok.	1	1	2	1	2
24.	Respon verbal siswa dipancing secara efektif.	1	2		2	2
25.	Guru berkeliling mengontrol interaksi dan mengadakan kontak dengan siswa.	2	1	2	1	1

26.	Guru menjawab pertanyaan dengan bijaksana dan dapat memuaskan siswa		2	2	1	2
27.	Kegiatan yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan siswa.	1	2		2	2
28.	Guru menggunakan penjelasan yang tepat agar siswa berbicara secara alamiah dalam waktu yang panjang (misalnya, <i>describe, tell me about ...</i>)	1	2	1	1	2
29	Guru merancang kegiatan-kegiatan berkomunikasi dalam bahasa Inggris bagi siswa.	1	2	2		2
30	Sebagian besar siswa terlibat dalam kegiatan kelas/kelompok/berpasangan yang interaktif	3	1		1	2
C	Tingkat Kesesuaian Media dengan Materi Ajar					
31.	Materi pengajaran dijelaskan dengan cara yang dapat dipahami siswa dan menggunakan media yang tepat.	1	2	1	2	1
II	Bahan Ajar					
A.	Pemilihan Sumber Bahan					
33.	Guru meramu bahan ajar dari beberapa sumber yang disesuaikan dengan topik pembelajaran dalam kurikulum.	2	2		2	1
34.	Guru tidak menggunakan sumber bahan tertentu, tetapi menentukan sendiri sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan siswa.	1	2	1	1	2
35	Guru bervariasi bahan ajar dengan bahan yg <i>authentic</i>	1	2	1	2	1
B.	Kesesuaian Urutan Penyajian dengan Kemampuan Siswa					
36.	Materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran.		1	3	1	1
37.	Materi disajikan dari hal-hal yang dekat dengan lingkungan siswa sampai ke yang lebih jauh.	2	1	2		2
38.	Materi disajikan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.	1	1	2	2	1
39.	Materi disajikan dari yang paling mudah ke yang relatif sulit.	1	1	3		2
40.	Materi disajikan dari hal-hal yang kongkret ke hal yang relatif abstrak.	2	2	1		2
C	Pengembangan Bahan Ajar					
41	Ada keseimbangan materi dan variasi kegiatan latihan selama pelajaran berlangsung.	1		3	1	1
42.	Guru mengembangkan bahan ajar dengan memberikan tugas-tugas, baik individual, berpasangan, mau pun kelompok.	1		3		2
43.	Guru menugaskan siswa mencari sendiri teks yang berhubungan dgn jenis teks yang dibahas	3		2		2
III	Penilaian					
A.	Penilaian Proses					
44.	Guru memberikan penilaian pada setiap aktivitas siswa selama pembelajaran.		3	1	2	1
45.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menilai hasil karya kelompok lain.	4	1		1	1
46.	Guru memberikan pengukuhan atas hasil penilaian siswa terhadap hasil karya kelompok.	3		2	1	1
47.	Semua kemajuan siswa pada setiap kali tatap muka dicatat.	3		1	2	1
48	Guru memberikan penilaian dlm kegiatan yang komunikatif seperti <i>role-play, cooperative learning</i> .	4		1	1	1
49	Guru menilai sikap siswa dan <i>life-skill</i> mereka selama proses pembelajaran.	4		1	2	

B.	Penilaian Hasil secara Berkala dan Performansi					
50.	Guru menilai stimulus dan respon verbal siswa melalui kegiatan berpasangan dan /atau kelompok (<i>Oral Test</i>).	3		2	1	1
51.	Guru menilai tugas siswa untuk menulis essay sesuai jenis teks yang diajarkan	3	2	1	1	
52.	Guru adakalanya menyuruh siswa memberikan feedback atas karya temannya (<i>peer-assessment</i>)	3	1	2		1
53	Guru member kesempatan siswa untuk melakukan <i>self-assessment</i>	3		1	1	2
54	Guru membimbing dan menugaskan siswa membuat portfolio	5	1			1

Diskripsi dan komentar (sesuaikan dengan tempatnya, di bagian diskripsi atau analisis):

1. SMA 1 Guntal Kls XII IPA

Kelas IPA, seperti yang kita dengar, adalah kelas yang kompetensi siswanya di atas kelas IPS. Namun bukan berarti guru bahasa Inggris yang mengajar di kelas ini selalu berhasil. Keprofesionalan guru, bahkan sangat dibutuhkan untuk mereka tidak bosan belajar.

Di sini saya melihat kepiawaian guru menciptakan kelas hidup. Setelah menyapa siswa dalam bahasa Inggris (*small talk*), guru memulai pembelajaran dengan memberikan pertanyaan yang menyangkut dengan *National Exam*. Siswa diminta untuk memberikan pendapatnya tentang perlunya *National Exam* atau tidak bagi mereka. Hal ini memunculkan berbagai macam statement yang pro dan kontra. Komentar tersebut digunakan guru untuk membuat klasifikasi jawaban dalam bentuk table dan ditulis di papan tulis. Pendahuluan ini membuat kelas sangat hidup. Tanpa disadari oleh siswa, guru membagi siswa atas kelompok pro dan kontra yang dibagi menjadi kelompok kecil. Guru memberikan teks tentang *National Exam*, yang diramu sendiri dari *authentic text*, kepada setiap siswa dan mereka diminta membaca. Kemudian membandingkannya dengan jawaban mereka yang ada di papan tulis. Hal ini membuat mereka memahami isi teks dengan cepat. Kegiatan selanjutnya adalah guru memberikan pertanyaan berkenaan dengan *comprehending text (including the 3 features of genre, lexicogrammatical features, dan social function)* yang dilakukan dalam kelompok. Setelah diperhitungkan waktunya oleh guru, yang tidak kalah hangatnya adalah kegiatan menjawab pertanyaan. Guru menyiapkan *hot seat* (satu kursi di depan kelas) yang diperebutkan oleh kelompok untuk mendapatkan kesempatan menjawab pertanyaan yang disukainya. Untuk menentukan jawaban kelompok yang duduk di kursi panas itu benar atau salah, kelompok lain bersama guru menanggapi dan memutuskan jawaban tersebut benar dengan memberikan alasan. Peranan guru hanya mengontrol jalannya diskusi. Kegiatan ini berlangsung sampai semua pertanyaan terjawab dan dilakukan dengan menggunakan bahasa Inggris.

2. SMA 2 Guntal Kls XII IPA

Situasi sebelum masuk kelas.

Saat saya akan masuk ke kelas guru b. Inggris ini, dia bilang dia mengajar di kelas XI. Tetapi kemudian guru ini melihat jadwal dan ternyata beliau mengajar di kelas XII IPA. Bisa dibayangkan apa yang akan terjadi di dalam kelas.

Kelas dibuka dengan membaca doa yang dipimpin oleh ketua kelas. Ada 15 menit waktu yang disiapkan untuk ini. Dan ini menurut saya adalah salah satu cara untuk mengarahkan siswa selalu mengingat khaliknya dan sekaligus dapat menumbuhkembangkan pendidikan karakter kepada siswa.

Setelah selesai berdoa, kelas dimulai dengan mencek kehadiran siswa. Selanjutnya, guru memulai pembelajaran dengan jenis teks *discussion*. Guru meminta siswa menjawab pertanyaan tentang dan menuliskannya di papan tulis yang telah dibagi menjadi dua bagian (setuju dan tidak setuju). Hampir semua siswa berpartisipasi menjawabnya. Saya berpikir bahwa siswa di kelas ini

memiliki background knowledge yang tinggi. Setelah selesai memilah jawaban siswa dan menuliskannya di papan tulis, siswa dibagi menjadi kelompok yang terdiri atas empat orang satu kelompok. Arahan selanjutnya adalah guru meminta siswa menjelaskan *social function, generic structure, lexicogrammatical features of the discussion text* secara klasikal. Secara otomatis siswa menjawab tanpa hambatan. Selanjutnya, guru meminta siswa membuat essay dengan judul dengan jenis *discussion text*. Siswa bingung, dan saya tidak paham kenapa mereka bingung. Setelah dijelaskan oleh guru bahwa essay ditulis dalam kelompok, barulah mereka mengerti. Dalam kelompok, guru memonitor pekerjaan siswa, namun siswa tidak peduli, hanya satu orang dalam kelompok yang sibuk menulis tanpa ada diskusi kelompok. Ini terlihat dari keberadaan siswa yang semakin lama semakin sedikit di dalam kelas dan walaupun ada di dalam kelas mereka berkelakar dengan yang lainnya. Saya jadi ingin tahu. Akhirnya saya ikut memonitor pekerjaan siswa. Dan saya temukan siswa sedang menyalin essay dengan judul yang sama dengan yang ditugaskan dan telah diberi nilai oleh guru. Baru saya paham kenapa siswa bingung ketika disuruh menulis essay yang sama kembali. Dan kerja kelompok tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Dari deskripsi ini terlihat betapa berbahanya pembelajaran tanpa persiapan sama sekali. Karena kekurangsiapannya, guru ini melaksanakan pembelajaran tanpa RPP. Beliau hanya mereview bahan yang sudah diberikan dengan tugas yang sama. Kegiatan Post-activity dua minggu yang lalu yang ditugaskan kepada setiap siswa dan telah diperiksa, diulang kembali. Dan hasilnya pun dapat dilihat sendiri, bahwa pembelajaran yang tidak efektif akan membuang waktu. Dari cara guru memberikan pembelajaran pertama kali masuk, saya mendapat kesan, sebenarnya beliau adalah guru yang kompeten, tetapi sayangnya tidak komit dengan jobnya.

3. SMA1 X Koto Singkarak XI IPA

Guru mereview bahan test yang terdiri atas 4 macam text. 2 *monolog texts*, 1 *dialogue* (interpersonal text), dan 1 functional text (announcement)

Guru membacakan text paragraf per paragraf yang disela dengan pertanyaan *Do you understand?* Dan dengan jawaban serentak siswa menjawab dengan *Yees*. Guru melanjutkan bacaannya dengan paragraf lanjutan. Setelah dua paragraf, salah seorang siswa diminta membaca paragraf selanjutnya, dan sama dengan sebelumnya, pertanyaan yang sama diajukan kepada siswa sampai semua paragraf selesai dibacakan.

Selanjutnya guru meminta siswa menjawab pertanyaan yang ada sesudah text secara lisan sampai semua jawaban dijawab bersama. Tidak ada perbedaan teknik yang digunakan guru untuk setiap jenis teks yang dibahas.

Siswa kelihatannya sibuk dengan kerjanya masing-masing dan tidak berusaha mendapatkan sesuatu dari pembelajaran. Hampir semua siswa ngantuk.

Di sini terlihat kekurangmampuan guru memberikan pertanyaan yang menggiring siswa kepada pembahasan yang membuat mereka berfikir. Stelah diskusi dengan guru tersebut, saya mendapat gambaran bahwa memang guru kurang mampu mencari cara untuk membuat kelas itu hidup, karena dia berpikir bahwa materi hanyalah review.

4. SMA N I Bukit Sundi:

Guru: Mendiskusikan vocabulary dengan memberikan kesempatan kepada siswa menanyakan kata2 sulit Guru menjawab dengan *showing the action* utk *verb* dan kemudian menerjemahkannya ke dalam Bind. Utk vocabulary lain (adjective) yg ada dalam kalimat diterjemahkan dan dijelaskan padanannya: *It's your fault* → *It's your wrong*.

Guru membacakan situasi yang ada dalam teks tanpa memperhatikan apa yang terjadi pada siswa.

Guru kurang dapat memanager kls. Ini terlihat dari kacau balaunya siswa keluar masuk kelas karena guru tidak memulai pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam RPP.

Guru kurang peduli dengan kurangnya reaksi siswa terhadap pembelajaran. Siswa bebas tidur, Kelihatannya guru sangat pesimis dengan kompetensi siswa. Sangat kurang terlihat usaha guru dalam menghandle kelas agar hidup.

Table 4. 3a Urutan Kemudahan Pemahaman Guru Bahasa Inggris terhadap Jenis Teks yang ditawarkan dalam kurikulum di SMAN Kabupaten Solok

No	Urutan Pemahaman Sekolah	Jenis Teks dalam pembelajaran Bahasa Inggris											
		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l
1	SMAN 1 Guntal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
2	SMAN 1 Guntal	1	3	9	2	4	-	-	7	8	10	5	6
3	SMAN 1 Guntal	5	4	11	2	3	1	7	10	6	12	8	9
4	SMAN 1 Guntal	1	4	9	3	2	6	10	11	5	12	8	7
5	SMAN 2 Guntal	5	3	11	2	1	6	4	8	7	12	9	10
6	SMAN 2 Guntal	6	1	10	3	2	5	4	11	7	12	8	9
7	SMAN 1 Singkarak	3	4	11	1	2	7	6	10	5	12	8	9
8	SMAN 2 Singkarak	3	4	11	1	2	7	6	10	5	12	8	9
9	SMAN 2 Singkarak	6	1	9	3	2	5	4	8	7	10	11	12
10	SMAN 1 B.Sundi	4	1	11	3	2	9	6	10	5	12	7	8
11	SMAN 1 B.Sundi	12	8	9	10	1	2	4	3	7	11	5	6
12	SMAN 1 B.Sundi	5	1	-	4	2	-	-	-	3	-	-	-
13	SMAN 1 L. Jaya	1	3		4	2	5	6	8	7	12	9	10
14	SMAN 2 L. Jaya	1	3	8	10	4	7	9	6	2	5	11	12
15	SMAN 2 L. Jaya	1	4	8	3	2	5	6	9	7	12	11	10
16	SMAN 1 P.sekaki	4	3	11	1	2	7	6	10	5	12	8	9
17	SMAN 1 P.sekaki	6	1	10	3	2	5	4	11	7	12	8	9
18	SMAN 1 Kubung	2	1	10	5	4	9	3	8	-	11	6	7
19	SMAN 1 Kubung	3	1	10	2	7	9	8	6	11	12	4	5
20	SMAN 1 Kubung	1	2	7	3	9	10	8	4	11	12	5	6
21	SMAN 1 S.lasi	5	8	6	3	1	2	4	7	12	11	9	10
22	SMAN 1 S.lasi	2	3	9	10	1	8	4	5	11	12	6	7
23	SMAN 1 X K.Diatas	4	6	10	2	1	3	7	11	5	12	8	9
24	SMAN 1 X K.Diatas	2	3	10	1	5	7	4	9	6	8	12	11
25	SMAN 1 P.Cermin	3	4	11	5	1	8	6	10	2	12	7	9
26	SMAN 1 P.Cermin	3	4	11	1	2	6	9	10	5	12	7	8
27	SMAN 1 L.Gumanti	3	4	11	2	1	8	6	10	5	12	7	9
28	SMAN 2 L. Gumanti	3	4	12	2	1	9	8	10	5	11	6	7
29	SMAN 2 H.Gumanti	1	3	5	9	2	8	4	6	7	10	12	11

Catatan:

- | | | |
|----------------|----------------|--------------------------|
| a. Procedure | e. Narrative | i. News Item |
| b. Descriptive | f. Spoof | j. Review |
| c. Discussion | g. Report | k. Analytical exposition |
| d. Recount | h. Explanation | l. Hortatory exposition |

Tabel 4. 6. Teknik Pembelajaran dan Keterpaduan Keterampilan Bahasa dengan Unsur Bahasa

No	Teknik Pembelajaran dan Keterpaduan Keterampilan dengan Unsur Bahasa	Jumlah Guru (%)				
		T/T	1	2	3	4
1	Guru menyiapkan RPP untuk pembelajaran	43	29		14	14
2	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP	43	29		14	14
3	Kegiatan Pendahuluan sesuai dengan pengalaman siswa melalui tanya jawab atau brainstorming	14	43		14	29
4	Penyajian pengajaran dilaksanakan secara efektif dengan kegiatan-kegiatan ulangan dan menyenangkan sesuai dengan situasi yang actual		43		43	14
5	Contoh-contoh dan ilustrasi digunakan secara efektif dengan media yang tepat guna.	43	14		29	14
6	Guru menyediakan waktu yang cukup bagi siswa untuk merespon stimulus yang diberikan			57	43	
7	Guru berusaha membatasi penggunaan bahasa pertama (L1) dalam kelas.		14	29	29	28
8	Tujuan-tujuan yang telah direncanakan terlihat jelas.	29	14	28		29
9	Latihan-latihan dilakukan dan disajikan secara efektif dengan mengintegrasikan keterampilan <i>Listening</i> dan <i>Speaking</i> dan sebaliknya.		29	43		28
10	Latihan-latihan dilakukan dan disajikan secara efektif dengan mengintegrasikan keterampilan <i>Reading</i> dan <i>Writing</i> dan sebaliknya		14	57		29
11	Guru mendiskusikan social function of the teks dengan baik	29	43		14	14
12	Guru mendiskusikan generic structure of the teks dengan baik.		43	14	14	29
13	Guru mendiskusikan lexico grammatical features dengan baik	14	14	29	14	29
14	Guru melaksanakan siklus <i>Building Knowledge of the Text</i> (BKOF) dengan baik	29	28	29		14
15	Guru melaksanakan <i>modeling of the Text</i> (MOT) dengan baik	29	29	14	14	14
16	Guru melaksanakan <i>Join Construction of the Text</i> (JCOT) dengan baik	57	29			14
17	Guru melaksanakan <i>Individual Construction of the Text</i> (IJOT) dengan baik	43	29		14	14
18	Guru membimbing siswa untuk menemukan unsur-unsur yang diajarkan (<i>constructivism</i>)	29	29	28		14
19	Guru memberikan <i>feedback</i> terhadap tugas siswa	29		28	29	14
20	Guru membimbing dan memonitor kegiatan belajar berkelompok siswa menggunakan bhs. Inggris	29	28			43
21	Di akhir pelajaran, guru memberikan kesimpulan terhadap apa yang dipelajari pd suatu pertemuan	29		43		28
Total tingkat kegiatan guru		489	501	399	285	426
Persentase (%)		23.28	23.86	19.00	13.57	20.29

Catatan: T/T = tidak terlaksana, 1= kurang, 2= cukup baik, 3= baik, 4 = paling baik

Tabel 4.10 Distribusi item soal Reading Comprehension UN 2011/2012

No. Soal	Jenis Teks	Isi Pertanyaan
16	Short functional text (a letter)	Supporting detail
17	Short functional text (a letter)	Supporting detail
18		Supporting detail
19	Short functional text (an announcement)	Supporting detail
20		Topic
21	Recount	Inference
22		Inference
23	News Item	Supporting detail
24		Supporting detail
25	Report Text	Supporting detail
26		Main Idea Supporting detail
27		
28	Short Functional Text: Announcement	Contextual meaning
29		
30	Explanation Text	Topic
31		Main Idea
32		Inference
33	Explanation Text	Topic
34		Supporting detail
35		Supporting detail
36	Explanation Text	Supporting detail
37		Supported Detail
38		Inference
39	Analytical Exposition Text	Supported Detail
40		Supported Detail
41		Supported Detail
42	Hortatory Exposition Text	Supporting detail
43		Supporting detail
44		Inference
45	Report Text	Main Idea
46		Inference
47		Writing/Sentence Arrangement
48	Descriptive Text	Lexico grammatical feature of the text
49		Lexico grammatical feature of the text
50		Lexico grammatical feature of the text